

**KEEFEKTIFAN TEKNIK PAPAN CERITA
DALAM PEMBELAJARAN MEMPRODUKSI TEKS FABEL
PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 PATUK**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh

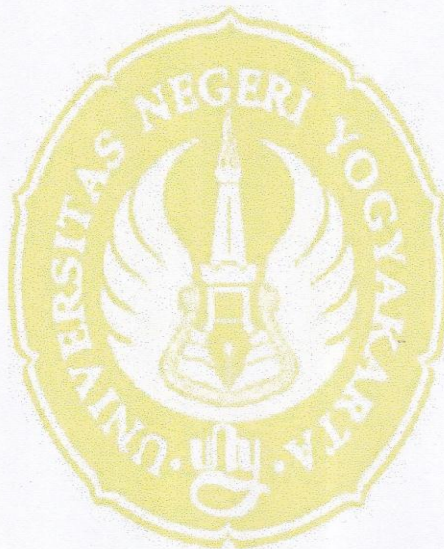
Pradhita Arnum W

NIM 11201244008

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
SEPTEMBER 2015

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Teknik Papan Cerita dalam Pembelajaran Memproduksi Teks Fabel pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Patuk* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Pembimbing I,

Prof. Dr. Haryadi
NIP 19460812 198003 1 001

Yogyakarta, 28 Juli 2015



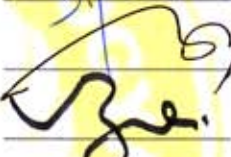
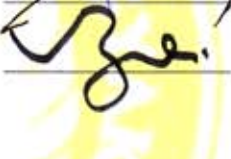
Pembimbing II,

Nurhidayah, M.Hum.
NIP 19741107 200312 2 001

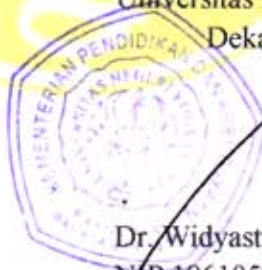
PENGESAHAN

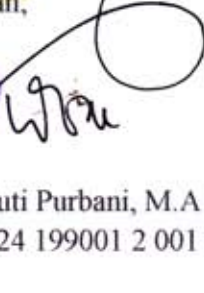
Skripsi yang berjudul *Keefektifan Teknik Papan Cerita dalam Pembelajaran Memproduksi Teks Eabel pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Patuk* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 11 September 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Esti Swatika Sari, M. Hum.	Ketua Penguji		6/10 2015
Nurhidayah, M. Hum.	Sekretaris Penguji		7/10 2015
Dr. Wiyatmi	Penguji I		1/10 2015
Prof. Dr. Haryadi	Penguji II		5/10 2015

Yogyakarta, 7 Oktober 2015
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Dr. Widyastuti Purbani, M.A
NIP 19610524 199001 2 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : **Pradhita Arnum W**

NIM : 11201244008

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 6 September 2015

Penulis



Pradhita Arnum W

MOTTO

Jika seseorang bepergian dengan tujuan mencari ilmu, maka Allah akan menjadikan perjalanannya seperti perjalanan menuju surga.

(Nabi Muhammad Saw)

Penghargaan paling tinggi bagi seorang pekerja keras bukanlah apa yang dia peroleh dari pekerjaan itu, tetapi menjadi seperti apa dia dengan kerja kerasnya itu.

(John Ruskin arsitek dan kritikus Inggris)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur kehadiran Allah Swt, skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua sebagai bukti keberhasilan Bapak dan Ibu dalam membesarkan dan membimbing saya selama ini. Terima kasih Bapak Sunarna dan Ibu Sri Yuni Wati yang telah menjadi orang tua yang terbaik. Terima kasih selama ini telah menjadi orang tua, teman, sahabat, dan guru terbaik dalam hidup saya. Adik saya Aprilia Umi Azizah yang telah menjadi adik terbaik.

Skripsi ini juga saya persembahkan untuk almamater tercinta Universitas Negeri Yogyakarta yang menjadi tempat belajar, bertukar pengalaman dan tempat untuk menimba ilmu.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian ini yang berjudul “Keefektifan Teknik Papan Cerita dalam Pembelajaran Memproduksi Teks Fabel Pada Kelas VIII SMP Negeri 2 Patuk”. Penelitian ini disusun untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Skripsi ini tentunya dapat terwujud dengan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Prof. Dr. Zamzani dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Dr. Maman Suryaman, M. Pd., yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.

Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan tertinggi penulis ucapkan kepada Prof. Dr. Haryadi dan Nurhidayah, M. Hum., selaku dosen pembimbing yang telah sabar dan bijaksana memberikan bimbingan, arahan, dan juga motivasi yang tidak henti-hentinya. Tidak lupa terima kasih penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Patuk, Heri Miswanto, S. Pd., yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian. Terima kasih pula penulis ucapkan kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP Negeri 2 Patuk, Supriyati, S.Pd., yang telah bersedia membimbing selama proses penelitian dan penulis ucapkan terima kasih kepada siswa SMP Negeri 2 Patuk, khususnya siswa kelas VIII C dan siswa kelas VIII D yang telah bersedia bekerja sama selama proses penelitian.

Ucapan terima kasih kepada kedua orang tua, Bapak Sunarna dan Ibu Sri Yuni Wati dan keluarga yang telah mendoakan, mendukung dan memberikan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Adik tersayang Aprilia Umi Azizah yang telah menjadi adik yang baik. Sahabat-sahabat tercinta seperjuangan yang bersedia membantu dan mendengarkan setiap keluhan, Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2011 khususnya Tondo Listyantoko, Ardian Nurhadi, Auliya Muftiningsih, Tiara Azizah, Lutvia Ayu, dan Titis Setya Bekti. Sahabat-sahabat tersayang Bekti Hayati, Riza Resita, dan Mutiara Sani yang telah bersedia memberikan dukungan dan motivasi.

Semoga Allah memberikan imbalan yang terbaik atas semua bantuan yang telah diberikan. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk memperbaiki kesalahan yang terjadi pada skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat.

Yogyakarta, 6 September 2015

Penulis



Pradhita Arnum W

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	2
C. Pembatasan Masalah	3
D. Rumusan Masalah	3
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	4
1. Manfaat teoretis	4
2. Manfaat Praktis	4
G. Batasan Istilah	5
BAB II KAJIAN TEORI	6
A. Teks Fabel	6
a. Pengertian Fabel	6
b. Sejarah Fabel	7
c. Unsur-unsur Cerita Fabel	9
B. Hakikat Memproduksi Teks Cerita fabel	12
C. Ciri-ciri Teks Fabel yang Baik	14

D. Langkah-langkah Teknik Papan Cerita	16
E. Teknik Papan Cerita dalam Pembelajaran Memproduksi Teks Fabel	17
F. Penelitian yang Relevan	19
G. Kerangka Pikir	20
H. Hipotesis	24
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Pendekatan Penelitian	25
B. Desain Penelitian	25
C. Paradigma penelitian	26
D. Variabel Penelitian	27
E. Populasi dan Sampel	28
F. Tempat dan Waktu Penelitian	28
G. Instrumen Penelitian	29
H. Prosedur Penelitian	30
I. Teknik Pengumpulan Data	31
1. Pengembangan Instrumen Penelitian	31
2. Uji Validitas Instrumen	33
J. Teknik Analisis Data	34
1. Penerapan Teknik Analisis Data	34
2. Uji Persyaratan Analisis Data	35
a. Uji Normalitas Sebaran	35
b. Uji Homogenitas Varian	35
K. Hipotesis Statistik	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Hasil Penelitian	37
1. Deskripsi Data Penelitian	37
a. Deskripsi Data Nilai <i>Pretest</i> Kemampuan Memproduksi Teks Fabel Kelompok Kontrol	37
b. Deskripsi Data Nilai <i>Pretest</i> Kemampuan Memproduksi Teks Fabel Kelompok Eksperimen	39

c.	Deskripsi Data Nilai <i>Postest</i> Kemampuan Memproduksi Teks Fabel Kelompok Kontrol	41
d.	Deskripsi Data Nilai <i>Postest</i> Kemampuan Memproduksi Teks Fabel Kelompok eksperimen	43
e.	Perbandingan Data Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Postest</i> Kemampuan Memproduksi Teks Fabel Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	45
2.	Uji Prasyarat Analisis	46
a.	Uji Normalitas Sebaran Data	46
b.	Uji Homogenitas Varian Data	48
3.	Analisis Data	49
a.	Uji-t Sampel Bebas	49
1)	Uji-t Data <i>Pretest</i> Kemampuan Memproduksi Teks Fabel Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen ..	49
2)	Uji-t Data <i>Postest</i> Kemampuan Memproduksi Teks Fabel Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen ..	51
b.	Uji-t Sampel Berhubungan	53
1)	Uji-t Data <i>Pretest</i> dan <i>Postest</i> Kemampuan Memproduksi Teks Fabel Kelompok Kontrol	53
2)	Uji-t Data <i>Pretest</i> dan <i>Postest</i> Kemampuan Memproduksi Teks Fabel Kelompok Eksperimen	54
4.	Pengujian Hipotesis	56
a.	Hasil Uji Hipotesis Pertama	56
b.	Hasil Uji Hipotesis Kedua	56
B.	Pembahasan Hasil Penelitian	57
1.	Deskripsi Kondisi Awal Kemampuan Memproduksi Teks Fabel Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	57
2.	Deskripsi Kondisi Akhir Kemampuan Memproduksi Teks Fabel Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	62
3.	Perbedaan Tes Awal Kemampuan Memproduksi Teks Fabel Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	68

4. Keefektifan Teknik Papan dalam Pembelajaran Memproduksi	
Teks Fabel pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Patuk	71
C. Keterbatasan Penelitian	72
BAB V PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Implikasi	74
C. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Desain Penelitian	26
Tabel 2	: Populasi dan Sampel	28
Tabel 3	: Rubrik Penilaian Karangan Secara Umum	32
Tabel 4	: Modifikasi Rubrik Penilaian Memproduksi Teks Fabel	33
Tabel 5	: Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> Kemampuan Memproduksi Teks Fabel Kelompok Kontrol	38
Tabel 6	: Rangkuman Data Statistik Nilai <i>Pretest</i> Kemampuan Memproduksi Teks Fabel Kelompok Kontrol	39
Tabel 7	: Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> Kemampuan Memproduksi Teks Fabel Kelompok Eksperimen	40
Tabel 8	: Rangkuman Data Statistik Nilai <i>Pretest</i> Kemampuan Memproduksi Teks Fabel Kelompok Eksperimen.....	41
Tabel 9	: Distribusi Frekuensi <i>Postest</i> Kemampuan Memproduksi Teks Fabel Kelompok Kontrol	42
Tabel 10	: Rangkuman Data Statistik Nilai <i>Postest</i> Kemampuan Memproduksi Teks Fabel Kelompok Kontrol	43
Tabel 11	: Distribusi Frekuensi <i>Postest</i> Kemampuan Memproduksi Teks Fabel Kelompok Eksperimen	44
Tabel 12	: Rangkuman Data Statistik Nilai <i>Postest</i> Kemampuan Memproduksi Teks Fabel Kelompok Eksperimen	45
Tabel 13	: Perbandingan Data <i>Pretest</i> dan <i>Postest</i> Kemampuan Memproduksi Teks Fabel Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	46
Tabel 14	: Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	47
Tabel 15	: Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian Data <i>Pretest</i> dan <i>Postest</i> Kemampuan Memproduksi Teks Fabel	48
Tabel 16	: Perbandingan Data Statistik Nilai <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	50

Tabel 17	: Rangkuman Hasil Uji-t Nilai <i>Pretest</i> Memproduksi Teks Fabel Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	51
Tabel 18	: Perbandingan Data Statistik Nilai <i>Postest</i> Memproduksi Teks Fabel Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen ...	52
Tabel 19	: Rangkuman Hasil Uji-t Nilai <i>Postest</i> Memproduksi Teks Fabel Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	52
Tabel 20	: Perbandingan Data Statistik Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Postest</i> Kelompok Kontrol	54
Tabel 21	: Rangkuman Hasil Uji-t Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Postest</i> Kelompok Kontrol	54
Tabel 22	: Perbandingan Data Statistik Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Postest</i> Kelompok Eksperimen	55
Tabel 23	: Rangkuman Hasil Uji-t <i>Pretest</i> dan <i>Postest</i> Kelompok Eksperimen	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar I	: Paradigma Penelitian Kelompok Eksperimen	27
Gambar II	: Paradigma Penelitian Kelompok Kontrol	27
Gambar III	: Histogram Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pretest</i> Kemampuan Memproduksi Teks Fabel Kelompok Kontrol.....	39
Gambar IV	: Histogram Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pretest</i> Kemampuan Memproduksi Teks Fabel Kelompok Eksperimen	41
Gambar V	: Histogram Distribusi Frekuensi Nilai <i>Postest</i> Kemampuan Memproduksi Teks Fabel Kelompok Kontrol	43
Gambar VI	: Histogram Distribusi Frekuensi Nilai <i>Postest</i> Kemampuan Memproduksi Teks Fabel Kelompok Eksperimen	45
Gambar VII	: Contoh Hasil <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	58
Gambar VIII	: Contoh Hasil <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	59
Gambar IX	: Contoh Hasil <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	61
Gambar X	: Contoh Hasil <i>Postest</i> Kelompok Eksperimen	63
Gambar XI	: Contoh Hasil <i>Postest</i> Kelompok Eksperimen	64
Gambar XII	: Contoh Hasil <i>Postest</i> Kelompok Eksperimen	65
Gambar XIII	: Contoh Hasil <i>Postest</i> Kelompok Eksperimen	66
Gambar XIV	: Contoh Hasil <i>Postest</i> Kelompok Kontrol	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Daftar Nilai <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	78
Lampiran 2	: Daftar Nilai <i>Postest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	80
Lampiran 3	: Uji Normalitas <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	82
Lampiran 4	: Uji Normalitas <i>Postest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	88
Lampiran 5	: Uji Homogenitas <i>Pretest</i> dan <i>Postest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	94
Lampiran 6	: Uji-t Sampel Bebas <i>Pretest</i> dan <i>Postest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	96
Lampiran 7	: Uji-t Sampel Berhubungan <i>Pretest</i> dan <i>Postest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	98
Lampiran 8	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelompok Kontrol ...	100
Lampiran 9	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelompok Eksperimen	119
Lampiran 10	: Rubrik Penilaian	143
Lampiran 11	: Perhitungan Manual	144
Lampiran 12	: Soal <i>Pretest</i> dan Soal <i>Postest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	152
Lampiran 13	: Lembar Kerja Papan Cerita	154
Lampiran 14	: Lembar Kerja Mengarang	155
Lampiran 15	: Contoh Teks Cerita Fabel	156
Lampiran 16	: Contoh Pekerjaan Siswa	177
Lampiran 17	: Dokumentasi	196
Lampiran 18	: Surat Perijinan Penelitian	199

**KEEFEKTIFAN TEKNIK PAPAN CERITA
DALAM PEMBELAJARAN MEMPRODUKSI TEKS FABEL
PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 PATUK**

oleh: Pradhita Arnum W

NIM 11201244008

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan memproduksi teks fabel antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan teknik papan cerita dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan teknik papan cerita, (2) menguji keefektifan teknik papan cerita terhadap pembelajaran memproduksi teks fabel pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Patuk.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dengan rancangan *pretest-posttest control group design*. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas yaitu teknik papan cerita dan variabel terikat yaitu kemampuan memproduksi teks fabel siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Patuk. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Patuk. Sampel penelitian ini adalah kelas VIII C dan kelas VIII D/ teknik pengumpulan data menggunakan tes kinerja menulis teks fabel. Validitas instrumen yang digunakan adalah validitas isi dengan *expert judgement*. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan uji-t dengan taraf signifikansi 5%.

Hasil perhitungan uji-t yang dilakukan pada skor *posttest* antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan t_{hitung} sebesar 3,211 dengan db 46 dan p sebesar 0,002 ($p < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan memproduksi teks fabel antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil analisis uji-t skor *pretest* dan *posttest* kemampuan memproduksi teks fabel kelompok eksperimen menunjukkan besarnya t_{hitung} sebesar 8,024 dengan db 23 dan p sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan memproduksi teks fabel pada saat *pretest* dan *posttest*. Maka dapat disimpulkan bahwa teknik papan cerita efektif digunakan dalam pembelajaran memproduksi teks fabel.

Kata kunci : keefektifan, teknik papan cerita, pembelajaran memproduksi teks fabel.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat kompetensi yang harus dicapai oleh siswa, yaitu kompetensi memproduksi teks. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata memproduksi memiliki arti menghasilkan atau mengeluarkan hasil. Jadi memproduksi merupakan suatu kegiatan menghasilkan sesuatu. Jika dikaitkan dengan pembelajaran bahasa Indonesia kata memproduksi merupakan suatu kegiatan menghasilkan teks yang diwujudkan dalam kegiatan menulis. Salah satu kegiatan memproduksi teks dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah memproduksi teks fabel. Belum banyak yang mengetahui tentang teks fabel, karena teks tersebut merupakan teks baru yang terdapat dalam kurikulum 2013.

Menulis merupakan salah satu bentuk komunikasi sehingga media tulis atau tulisan merupakan salah satu aspek penting dalam proses komunikasi (Tarigan, 2008: 20). Menulis merupakan salah satu kompetensi yang harus dicapai siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Namun, pada kenyataannya banyak siswa tidak suka dengan pembelajaran menulis karena mereka beranggapan bahwa menulis merupakan kegiatan yang sangat sulit dilakukan. Anggapan-anggapan tersebut mengakibatkan rendahnya minat siswa dalam kegiatan menulis. Untuk meningkatkan minat siswa dalam menulis, maka perlu adanya strategi atau teknik yang dapat mempermudah siswa dalam pembelajaran menulis khususnya menulis teks fabel. Selain

menggunakan strategi atau teknik yang dapat menunjang keberhasilan suatu pembelajaran, suasana pembelajaran di dalam kelas harus kondusif dan menyenangkan agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan kurikulum 2013 kemampuan yang harus dicapai siswa adalah memproduksi teks fabel yang diwujudkan dalam kegiatan menulis. Teks fabel merupakan teks baru berdasarkan kurikulum 2013. Belum banyak siswa yang tahu dan paham tentang teks fabel sehingga masih banyak yang mengalami kesulitan dalam prosesnya. Untuk membantu siswa mengatasi kesulitan dalam menulis teks fabel, maka perlu adanya teknik yang dapat menunjang keberhasilan kegiatan menulis teks fabel. Salah satu teknik yang dapat dipakai adalah teknik papan cerita. Akan tetapi, keefektifan teknik papan cerita dalam pembelajaran memproduksi teks fabel perlu diujicobakan melalui penelitian tentang “Keefektifan teknik papan cerita terhadap pembelajaran memproduksi teks fabel pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Patuk” .

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, masalah yang dapat dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penggunaan papan cerita dalam pembelajaran memproduksi teks fabel perlu diuji keefektifannya.
2. Bagaimana perbedaan kemampuan siswa dalam memproduksi teks fabel dengan menggunakan papan cerita dan pembelajaran memproduksi teks fabel tanpa menggunakan teknik papan cerita.

3. Kurangnya teknik yang digunakan dalam pembelajaran memproduksi teks fabel.
4. Rendahnya kemampuan siswa dalam pembelajaran memproduksi teks fabel.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini diharapkan lebih terfokus dan mendalam. Oleh karena itu, dalam penelitian ini difokuskan pada :

1. Perbedaan kemampuan siswa dalam memproduksi teks fabel dengan menggunakan teknik papan cerita dan pembelajaran memproduksi teks fabel tanpa menggunakan teknik papan cerita.
2. Keefektifan papan cerita dalam pembelajaran memproduksi teks fabel pada siswa SMP kelas VIII perlu diuji keefektifannya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah yang akan menjadi fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan kemampuan memproduksi teks fabel antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan papan cerita dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan teknik papan cerita.
2. Apakah papan cerita efektif digunakan dalam pembelajaran memproduksi teks fabel.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Adanya perbedaan yang signifikan kemampuan memproduksi teks fabel antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan teknik papan cerita dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan teknik papan cerita.
2. Keefektifan teknik papan cerita terhadap pembelajaran memproduksi teks fabel.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai landasan pengembangan teori dalam pembelajaran teks cerita fabel dalam mata pelajaran bahasa Indonesia tingkat SMP. Manfaat yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teori pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang berkaitan dengan menulis teks fabel dan sekaligus menambah sumbangan teknik dalam pembelajaran menulis teks fabel.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang penggunaan papan cerita terhadap pembelajaran

memproduksi teks fabel baik kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia maupun kepada siswa.

G. Batasan Istilah

1. Teks fabel termasuk cerita binatang yang menampilkan binatang sebagai tokoh dalam cerita. Binatang-binatang tersebut dapat bertingkah laku layaknya manusia lengkap dengan permasalahan yang dihadapi layaknya manusia. Mereka dapat berpikir, berbicara, memiliki perasaan, dan lain-lain layaknya manusia. Fabel bertujuan untuk memberikan pesan moral yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca.
2. Pembelajaran memproduksi teks fabel adalah suatu kegiatan menghasilkan suatu karya yang berbentuk teks yang diwujudkan dalam kegiatan menulis, yaitu menulis teks fabel.
3. Papan cerita adalah aktivitas sebelum menulis yang menekankan pada elaborasi, prediksi, penumbuhan gagasan, dan pengurutan. Teknik tersebut diawali dengan membuat kerangka karangan dalam bentuk gambar yang kemudian dikembangkan dalam bentuk karangan.
4. Keefektifan adalah akibat yang ditimbulkan dari suatu proses pembelajaran memproduksi teks fabel yang dilakukan oleh kelompok eksperimen dengan menggunakan papan cerita menunjukkan hasil yang signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Teks Fabel

a. Pengertian Fabel

Fabel menurut Fang (2011: 4-5) adalah salah satu bentuk sastra rakyat yang sangat populer. Tiap-tiap bangsa di dunia ini mempunyai cerita binatang. Misalnya saja bangsa Melayu yang memiliki cerita hampir sama, yaitu cerita kancil. Tidak hanya terdapat di tanah Melayu, tetapi juga di Jawa, India, dan Eropa. Hanya saja yang membedakan adalah tokoh binatangnya.

Cerita binatang (*fables*, fabel) adalah salah satu bentuk cerita tradisional yang menampilkan binatang sebagai tokoh cerita. Binatang-binatang tersebut dapat berpikir dan berinteraksi layaknya komunitas manusia, lengkap dengan permasalahan hidup layaknya manusia. Mereka dapat berpikir, berlogika, berperasaan, berbicara, bersikap, bertingkah laku, dan lain-lain sebagaimana manusia dengan bahasa manusia. Cerita binatang seolah-olah tidak berbeda halnya dengan cerita yang lain, artinya cerita dengan tokoh manusia juga menampilkan binatang sebagai tokoh lainnya (Nurgiyantoro, 2005: 190).

Diuraikan dalam bukunya Nurgiyantoro (2005: 191) cerita fabel berkaitan dengan dunia binatang dan tidak secara langsung menunjuk manusia, dan karenanya bersifat imperasional, pesan moral atau kritik yang ingin disampaikan menjadi lebih bersifat tidak langsung. Hal itu menyebabkan pembaca menjadi lebih senang dan menikmati, dan walaupun termasuk yang terkena kritik, menjadi tidak terasa serta-merta karena baik yang memberikan kritik dan pesan maupun

yang dituju adalah sama-sama binatang. Hal itu pula yang menyebabkan cerita binatang menjadi amat populer, disenangi anak-anak dan orang dewasa, dan bersifat universal.

Jadi fabel merupakan cerita binatang yang menampilkan binatang sebagai tokoh dalam cerita. Binatang-binatang tersebut dapat bertingkah laku layaknya manusia lengkap dengan permasalahan yang dihadapi layaknya manusia. Mereka dapat berpikir, berbicara, memiliki perasaan, dan lain-lain layaknya manusia. Fabel bertujuan untuk memberikan pesan moral yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca.

b. Sejarah Fabel

Fabel termasuk cerita binatang yang menampilkan binatang sebagai tokoh dalam cerita. Binatang-binatang tersebut dapat bertingkah laku layaknya manusia lengkap dengan permasalahan yang dihadapi layaknya manusia. Mereka dapat berpikir, berbicara, memiliki perasaan, dan lain-lain layaknya manusia. Fabel bertujuan untuk memberikan pesan moral yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca. Teks fabel atau cerita binatang sudah ada sejak zaman dahulu, tidak hanya di Indonesia tetapi di negara-negara lain. Berikut beberapa ahli yang berpendapat mengenai asal usul atau sejarah fabel.

Diuraikan dalam bukunya Fang (2011: 4) menyatakan bahwa asal-usul cerita binatang timbul dalam masyarakat yang primitif di mana saja. Dalam masyarakat primitif ini, manusia masih tinggal di dalam goa, dan setiap hari bergaul dengan binatang. Mereka juga bergantung pada binatang untuk hidup. Oleh karena itu, mereka paham betul sifat-sifat binatang. Binatang juga diberi

sifat seperti manusia, yaitu dapat merasa dan berfikir. Dalam cerita binatang, biasanya ada seekor binatang yang memegang peranan penting. Binatang itu biasanya binatang yang lemah, tetapi dengan menggunakan kecerdasannya, ia dapat memperdaya binatang-binatang lain. Ada juga yang menceritakan binatang yang kuat dikalahkan oleh binatang yang kecil dan lemah.

Fabel atau cerita binatang sudah ada sejak zaman dahulu, tidak hanya tersebar di daerah-daerah di Indonesia, namun juga tersebar di negara-negara lain. Di India terkenal dengan fabel yang berjudul Jataka, Pacatantra, dan Sukasaptati. Di Indonesia terkenal dengan cerita kancil. Cerita kancil juga terdapat di negara-negara lain seperti Eropa, Tiongkok, Arab, dan masih banyak lagi negara lain. Secara garis besar, fabel yang diceritakan di negara lain kurang lebih sama, yang membedakan hanyalah tokoh utamanya. Dalam sastra Melayu dan Jawa, binatang kancil disebut dengan Pelanduk. Dalam sastra Sunda binatang yang digunakan adalah Kera. Di daerah Toraja di Sulawesi binatang yang memegang peranan penting adalah Nggasi atau Kerahantu. Di Campa, Kamboja, dan Annam, binatangnya adalah Arnab (Fang, 2011: 5).

Jenis fabel bisa dilihat dari waktu kemunculannya. Berdasarkan hal tersebut fabel dibagi menjadi dua, yaitu fabel klasik dan fabel modern. Fabel klasik merupakan cerita yang telah ada sejak zaman dahulu, namun tidak diketahui secara persis kapan waktu kemunculannya dan diwariskan secara turun temurun melalui lisan. Fabel modern merupakan cerita yang muncul dalam waktu yang relatif belum lama dan sengaja ditulis oleh pengarang tertentu sebagai ekspresi kesastraan (Nurgiyantoro, 2005: 193-194). Kedua jenis fabel tersebut

memiliki tujuan yang sama yaitu ingin menyampaikan pesan moral yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca.

Pada dasarnya fabel klasik dan fabel modern tidak memiliki perbedaan yang menonjol. Hanya saja perbedaan itu terletak pada waktu penciptaannya. Fabel klasik ada sejak zaman dahulu dan fabel modern akan terus ada dan lebih banyak dijumpai di berbagai sumber seperti internet, koran, majalah, bahkan ada juga buku kumpulan fabel sebagai bacaan untuk anak-anak. Pada awalnya fabel ditujukan untuk anak-anak, dan hanya anak-anak saja yang merasa tertarik untuk membaca bacaan tersebut. Namun sekarang fabel tidak hanya untuk anak-anak melainkan orang dewasa pun juga suka membaca fabel karena ceritanya yang mudah dipahami dan ringan. Secara keseluruhan, fabel modern lebih mudah dipahami karena fabel modern lebih banyak menceritakan keadaan saat ini. Fabel modern memang diciptakan saat ini sehingga sesuai dengan kehidupan yang terjadi di masa kini.

c. Unsur-unsur Cerita Fabel

Teks fabel memiliki struktur organisasi yaitu, orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda. Orientasi adalah suatu proses pengenalan di awal cerita. Orientasi biasanya berisi tentang pengenalan tokoh, waktu, dan tempat. Komplikasi adalah bagian yang memunculkan sebuah permasalahan yang sedang dihadapi tokoh. Resolusi adalah suatu proses penyelesaian masalah yang dihadapi tokoh. Resolusi biasanya berisi akhir cerita yang menyenangkan atau menyedihkan, dan koda biasanya berisi kesimpulan ringkasan dengan maksud

untuk memberikan suatu pesan moral kepada pembaca, serta menunjukkan perubahan yang dialami tokoh dalam cerita (Pardiyono, 2007: 94-95).

Untuk memperjelas sebuah cerita, maka teks cerita fabel memiliki unsur kebahasaan, antara lain adalah sebagai berikut, (1) Kata kerja, adalah semua kata yang menyatakan perbuatan atau perilaku. Kata kerja terbagi menjadi kata kerja aktif transitif yang memerlukan objek dan kata kerja aktif intransitif yang tidak memerlukan objek dalam kalimat, (2) Kata benda, biasanya digunakan sebagai kata ganti orang, hewan, dan benda, (3) Kata sifat adalah kelas kata yang mengubah kata benda atau kata ganti, biasanya dengan menjelaskan atau membuatnya lebih spesifik. Kata sifat dapat menerangkan kuantitas, kecukupan, urutan, kualitas maupun penekanan suatu kata, (4) Penggunaan kata sandang *Si* dan *Sang* adalah kata yang menentukan atau membatasi kata benda. Kata sandang umumnya terletak di depan (sebelum) kata benda. Kaidah penulisan *si* dan *sang* terpisah dengan kata yang diikutinya. Kata *si* dan *sang* ditulis dengan huruf kecil, bukan huruf kapital, (5) Penggunaan kata keterangan tempat dan waktu digunakan untuk menghidupkan suasana. Untuk keterangan tempat biasanya digunakan kata depan *di* dan keterangan waktu biasanya digunakan kata depan *pada* atau kata yang menunjukkan informasi waktu, (6) Penggunaan kata penghubung *lalu*, *kemudian*, dan *akhirnya* digunakan sebagai penghubung antarkalimat dan intrakalimat. Kata *akhirnya* biasanya digunakan untuk menyimpulkan dan mengakhiri informasi dalam paragraf atau dalam teks (Pardiyono, 2007: 107-114). Unsur kebahasaan juga memegang peranan penting dalam menghidupkan cerita.

Dalam sebuah karya haruslah terdapat unsur-unsur yang membangun sebuah cerita. Dalam karya sastra unsur tersebut dibagi menjadi unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur cerita yang secara langsung berada di dalam cerita dan menjadi bagian untuk membentuk suatu cerita. unsur intrinsik tersebut diantaranya tokoh dan epokohan, latar, sudut pandang, alur, dan lain-lain. Unsur ekstrinsik adalah unsur yang berada di luar cerita tetapi memiliki pengaruh menghidupkan suatu cerita.

Secara garis besar unsur yang membangun karya sastra dengan unsur yang membangun cerita fabel sama, karena fabel termasuk ke dalam karya sastra. Unsur pembangun sastra termasuk fabel menurut Nurgiyantoro (2005: 221-272) adalah :

- (1) Tokoh dan penokohan adalah pelaku dalam sebuah cerita. Tokoh dalam cerita berperan penting karena dalam diri tokoh inilah karakter-karakter dalam cerita akan muncul. Dalam fabel tokoh yang biasa digunakan adalah tokoh binatang, bahkan tokoh binatang sering muncul bersama tokoh manusia. Biasanya tokoh dalam fabel yang sering muncul adalah tokoh yang baik dan tokoh jahat. Binatang yang berkarakter baik tersebut biasanya binatang kecil dan lemah, namun dengan kecerdasannya binatang itu bisa memperdaya binatang yang lain. Binatang yang berkarakter jahat biasanya adalah binatang yang berbadan besar dan buas. Meskipun demikian tidak semua tokoh binatang dalam cerita fabel berkarakter demikian.
- (2) Alur cerita adalah urutan peristiwa yang dialami oleh tokoh. Alur cerita berhubungan dengan peristiwa yang terjadi dalam sebuah cerita, mulai dari

konflik sampai dengan penyelesaian. Alur cerita menjadi unsur penting karena di dalam alur cerita tersebut tokoh, peristiwa, dan segala sesuatunya dikisahkan sehingga menjadi suatu cerita yang padu. Teks fabel diciptakan untuk anak-anak, maka alur cerita yang digunakan sangat sederhana agar mudah untuk dipahami. Meskipun demikian, alur dalam cerita haruslah saling berkaitan satu sama lain.

- (3) Latar adalah dimana, kapan, dan bagaimana peristiwa itu terjadi. Kejelasan latar yang digunakan dalam cerita membantu pembaca memahami alur yang terjadi dalam sebuah cerita. Latar dibagi menjadi latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Latar tempat menjelaskan dimana peristiwa itu terjadi. Latar waktu menjelaskan kapan peristiwa itu terjadi, dan latar suasana menunjukkan bagaimana lingkungan sosial di sekitar tokoh.
- (4) Sudut pandang merupakan bagaimana cara sebuah cerita tersebut dikisahkan. Sudut pandang dibagi menjadi sudut pandang orang pertama, sudut pandang orang ketiga maha tahu, sudut pandang orang ketiga terbatas, sudut pandang objektif atau dramatik.
- (5) tema merupakan makna dari sebuah cerita.

B. Hakikat Memproduksi Teks Fabel

Kata memproduksi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai kegiatan menghasilkan, mengeluarkan hasil. Jika dikaitkan dengan pembelajaran bahasa Indonesia memproduksi teks fabel artinya adalah menghasilkan teks fabel yang diwujudkan dalam kegiatan menulis. Kegiatan memproduksi terdiri dari dua bentuk, yaitu dalam bentuk tulisan dan dalam

bentuk lisan. Salah satu bentuk memproduksi dalam bentuk tulisan adalah memproduksi teks yang diwujudkan dalam kegiatan menulis, sedangkan kegiatan memproduksi dalam bentuk lisan diwujudkan dalam kegiatan bercerita atau berbicara.

Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Penulis harus mampu menggunakan kosakata dan struktur bahasa yang digunakan. Nurgiyantoro (2005: 296) mengatakan bahwa keterampilan menulis biasanya lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal ini disebabkan keterampilan menulis memerlukan penguasaan dari berbagai unsur kebahasaan itu sendiri. Hambatan yang dialami seseorang yang hendak menulis adalah ketika mengungkapkan ide ke dalam sebuah tulisan pertamanya. Untuk memperoleh keterampilan menulis, seseorang tentunya harus melalui proses pembelajaran. Selain itu, diperlukan juga adanya strategi atau teknik pembelajaran yang tepat untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Menulis sangat penting dilakukan karena merangsang seseorang untuk berfikir.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, memproduksi merupakan salah satu kegiatan menghasilkan atau mengeluarkan hasil. Dalam hal ini, memproduksi teks fabel adalah kegiatan menghasilkan teks fabel yang diwujudkan dalam kegiatan menulis. Kegiatan menulis teks fabel tentunya harus selalu memperhatikan kriteria yang ditentukan agar karya yang dihasilkan adalah karya yang sesuai dengan kaidah penulisan teks fabel. Kegiatan menulis memiliki tujuan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Dikatakan tidak langsung karena proses komunikasi tersebut menggunakan perantara yaitu berbentuk tulisan. Selain untuk

kegiatan komunikasi, menulis juga berfungsi sebagai alat untuk memperoleh informasi. Menulis juga merupakan kegiatan untuk mengekspresikan diri dan menuangkan ide dalam bentuk tulisan. Komunikasi secara lisan maupun tulisan memiliki hubungan yang sangat erat, karena sifat penggunaannya saling berkaitan dalam bahasa. Oleh karena itu, media tulis atau tulisan merupakan salah satu aspek penting dalam proses komunikasi (Tarigan, 2008: 20).

C. Ciri-ciri Teks Fabel yang Baik

Kata memproduksi diartikan sebagai kegiatan menghasilkan atau mengeluarkan hasil. Kegiatan memproduksi terdiri dari dua bentuk, yaitu dalam bentuk tulisan dan dalam bentuk lisan. Salah satu bentuk memproduksi dalam bentuk tulisan adalah memproduksi teks yang diwujudkan dalam kegiatan menulis, sedangkan kegiatan memproduksi dalam bentuk lisan diwujudkan dalam kegiatan bercerita atau berbicara.

Memproduksi teks yang diwujudkan dalam kegiatan menulis akan menghasilkan sebuah teks atau tulisan. Setiap tulisan pastilah memiliki tujuan yang ingin disampaikan oleh penulis kepada pembaca. Agar tulisan seseorang dapat dipahami dan tujuan dari tulisan tersebut dapat tercapai, maka tulisan tersebut haruslah sebuah tulisan yang baik. Bagi sebagian orang menulis bukanlah menjadi sebuah kegemaran maupun hobi. Hal ini disebabkan keterampilan menulis memerlukan penguasaan dari berbagai unsur kebahasaan itu sendiri.

Menurut Tarigan (2008: 21-22) menulis merupakan kegiatan menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa

yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut.

Untuk mengetahui tulisan tersebut baik atau tidak, maka haruslah ada ciri-ciri tertentu sebagai acuan dalam menilai sebuah tulisan. Adelstein dan Pival (1976: xxi) dalam Tarigan mengemukakan ciri-ciri tulisan yang baik yaitu (1) tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis mempergunakan nada yang serasi, (2) tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis menyusun bahan-bahan yang tersedia menjadi satu kesatuan yang utuh, (3) tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis untuk menulis dengan jelas, tidak samar-samar, memanfaatkan struktur kalimat dan bahasa, (4) tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis untuk meyakinkan, (5) tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis untuk mengkritik, dan (6) tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis untuk mentranskrip, menggunakan ejaan, dan tanda baca, makna kata dan hubungan keterbahasaan dalam kalimat.

Pendapat lain mengenai ciri-ciri tulisan yang baik menurut Darmadi (1996: 24-30) adalah (1) signifikan, (2) jelas, (3) mempunyai kesatuan dari organisasi yang baik, (4) ekonomis, padat isi dan padat kata, (5) mempunyai pengembangan yang memadai, (6) menggunakan bahasa yang dapat diterima, dan (7) mempunyai kekuatan. Selain ciri-ciri tersebut, teks atau tulisan haruslah komunikatif agar mudah untuk di pahami oleh pembaca.

Berdasarkan beberapa ciri tulisan yang baik yang telah disebutkan, maka ciri-ciri tulisan teks fabel yang baik berikut ini telah disesuaikan dengan pokok-pokok yang akan diperhitungkan dalam penilaian. Pokok-pokok tersebut antara

lain (1) kesesuaian cerita dengan tema, (2) kreatifitas, (3) ketuntasan cerita, (4) struktur teks jelas, (5) penyajian unsur cerita (tokoh dan penokohan, latar, dan alur) dan pesan yang redapat di dalamnya,(6) penggunaan kata dan bahasa, (7) keterkaitan antar paragraf, dan (8) penulisan ejaan, huruf kapital, serta tanda baca.Selain itu penulisan teks cerita fabel juga harus komunikatif dan mudah untuk dipahami oleh pembaca.

D. Langkah-langkah Teknik Papan Cerita

Menurut Wiesendanger (2001:161), *storyboard technique* atau teknik papan cerita merupakan aktivitas sebelum menulis yang menekankan pada elaborasi (penjelasan yang detail) prediksi atau perkiraan, penumbuhan gagasan, dan pengurutan. Teknik papan cerita merupakan suatu latihan terstruktur yang dirancang untuk menangkap pikiran dan ide pokok dari sekelompok siswa. Pikiran dan ide tersebut ditempelkan pada kartu-kartu kemudian ditampilkan pada suatu papan khusus yang sudah disediakan. Hasil dari kegiatan tersebut adalah kumpulan ide-ide yang lebih terorganisasi dan masih mempertahankan fleksibilitas yang diperlukan oleh siswa ketika mereka menjalani berbagai tahapan dalam pemecahan masalah dan pengembangan ide. Hal ini digunakan untuk memotivasi siswa dalam mengembangkan kemampuan diri dalam menulis yang diawali dengan membuat kerangka karangan yang berupa gambar dan kemudian dikembangkan menjadi sebuah paragraf.

Storyboard technique atau teknik papan cerita melibatkan membaca, menulis, dan mengilustrasikan. Hal ini efektif karena memberikan motivasi kepada penulis dan pembaca pemula. Penggunaan teknik papan cerita

merupakan suatu metode yang kreatif dan efisien untuk menghasilkan pemecahan masalah-masalah yang kompleks karena teknik tersebut membagi situasi menjadi bagian-bagian kecil yang lebih mudah dikelola dan memusatkan perhatian kelompok pada aspek tertentu dari suatu masalah. Langkah yang digunakan dalam teknik papan cerita menurut Wiesendanger (2001:165), adalah sebagai berikut :

1. Guru memberikan selembar kertas yang telah dibagi menjadi 6-8 kotak atau bagian.
2. Siswa mencari gagasan tentang ide-ide cerita dan menggambar peristiwa awal dan akhir pada bagian pertama dan terakhir dari kertas tersebut.
3. Siswa mengisi bagian-bagian yang tersisa dalam urutan yang sesuai ketika mereka mengembangkan ide-ide cerita mereka dalam bentuk gambar.
4. Siswa memeriksa urutan cerita, lalu mengoreksi draft pertama yang mereka buat.
5. Siswa menambahkan kata-kata pada gambar mereka dan membuat kerangka akhirnya, atau menyelesaikan karyanya.
6. Siswa diperbolehkan untuk memajang karya mereka atau memublikasikannya.
7. Siswa menyampaikan cerita mereka kepada teman-teman yang lain.

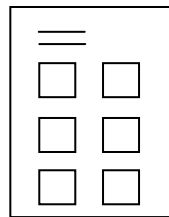
E. Teknik Papan Cerita dalam Pembelajaran Memproduksi Teks Fabel

Teknik papan cerita merupakan aktivitas sebelum menulis yang menekankan pada elaborasi (penjelasan yang detail) prediksi atau perkiraan, penumbuhan gagasan, dan pengurutan. Hal ini digunakan untuk memotivasi siswa

untuk mengembangkan kemampuan diri dalam menulis yang diawali dengan membuat kerangka karangan yang berupa gambar dan kemudian dikembangkan menjadi sebuah paragraf (Wiesendanger, 2001:161). Dalam penelitian ini, kegiatan memproduksi teks fabel akan menggunakan teknik papan cerita. Pembelajaran menggunakan teknik ini akan dilakukan proses modifikasi agar sesuai dengan kegiatan pembelajaran dan tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Berikut adalah langkah-langkah memproduksi teks cerita fabel dengan menggunakan teknik papan cerita yang akan dilakukan oleh siswa:

1. Guru memberikan selembar kertas yang telah dibagi menjadi 6 kotak atau bagian.



2. Siswa mencari gagasan tentang ide-ide cerita dan menggambar peristiwa awal dan akhir pada bagian pertama dan terakhir dari kertas tersebut.
3. Siswa mengisi bagian-bagian yang tersisa dalam urutan yang sesuai ketika mereka mengembangkan ide-ide cerita mereka dalam bentuk gambar.
4. Siswa memeriksa urutan cerita, lalu mengoreksi draft pertama yang mereka buat.
5. Siswa menambahkan kata-kata pada gambar mereka dan membuat kerangka akhirnya, atau menyelesaikan karyanya.
6. Siswa mengembangkan kerangka gambarnya dalam bentuk paragraf teks cerita fabel.
7. Siswa mempresentasikan ceritanya di depan kelas.

F. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan biasanya digunakan untuk mencari persamaan dan perbedaan ataran penelitian orang lain dengan penelitian yang sedang dibuat atau membandingkan penelitian yang satunya dengan yang lainnya.

Penelitian ini relevan dengan penelitian Timur Anggita Sari tentang Keefektifan Teknik Papan Cerita dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pajangan, Bantul. Berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa teknik papan cerita cocok digunakan untuk pembelajaran menulis teks narasi pada siswa kelas VIII SMP . Selain itu, diketahui bahwa terdapat perbedaan keterampilan menulis teks narasi yang signifikan antara kelompok yang menggunakan teknik papan cerita dengan kelompok yang tidak menggunakan teknik papan cerita. Penelitian Timur Anggitasari relevan dengan penelitian ini karena menggunakan teknik yang sama. Perbedaannya adalah penelitian Timur Anggitasari menggunakan teknik papan cerita dalam pembelajaran menulis teks narasi, sedangkan penelitian ini menggunakan teknik papan cerita dalam pembelajaran memproduksi teks cerita fabel.

Selain relevan dengan penelitian tersebut, penelitian ini juga relevan dengan penelitian tentang Keefektifan Media Buku Bergambar Tanpa Kata dalam Pembelajaran Menulis Dongeng Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Jogonalan, Klaten. Dalam penelitian tersebut peneliti menjelaskan keefektifan strategi yang digunakan dalam menulis dongeng. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terbukti bahwa pembelajaran menggunakan media buku bergambar tanpa kata

cocok digunakan dalam pembelajaran menulis dongeng. Selain itu, diketahui bahwa terdapat perbedaan keterampilan menulis dongeng yang signifikan antara kelompok yang menggunakan media buku bergambar tanpa kata dengan kelompok yang tidak menggunakan media buku bergambar tanpa kata. Penelitian Petra Armistary relevan dengan penelitian ini karena menggunakan teks dongeng yang tidak jauh berbeda dengan teks fabel.

G. Kerangka Pikir

Teks fabel merupakan cerita binatang yang menampilkan binatang sebagai tokoh dalam cerita. Binatang-binatang tersebut dapat bertingkah laku layaknya manusia lengkap dengan permasalahan yang dihadapi layaknya manusia. Mereka dapat berpikir, berbicara, memiliki perasaan, dan lain-lain layaknya manusia. Fabel bertujuan untuk memberikan pesan moral yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca.

Teks fabel merupakan teks baru dalam pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan kurikulum 2013. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan tujuan agar kegiatan pembelajaran terlaksana dengan baik. Proses pembelajaran akan berhasil apabila seorang guru dapat menciptakan suasana belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan tidak sama. Hal tersebut tentunya sangat dipengaruhi oleh teknik pembelajaran yang digunakan. Oleh karena itu, dalam sebuah pembelajaran diperlukan strategi atau teknik yang cocok agar tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Kata memproduksi memiliki arti kegiatan menghasilkan atau mengeluarkan hasil. Jika dikaitkan dengan pembelajaran bahasa Indonesia memproduksi adalah menghasilkan suatu teks fabel yang diwujudkan dalam kegiatan menulis. Untuk sebagian orang, menulis merupakan kegiatan yang sulit dilakukan sehingga kesalahan-kesalahan dalam kegiatan menulis sering terjadi. Suatu tulisan dikatakan baik dan benar apabila sesuai dengan kriteria-kriteria yang sudah ditentukan.

Ciri-ciri tulisan yang baik menurut Darmadi (1996: 24-30) adalah (1) signifikan, (2) jelas, (3) mempunyai kesatuan dari organisasi yang baik, (4) ekonomis, padat isi dan padat kata, (5) mempunyai pengembangan yang memadai, (6) menggunakan bahasa yang dapat diterima, dan (7) mempunyai kekuatan. Secara garis besar, tulisan yang baik adalah tulisan yang komunikatif, dapat digunakan secara efektif oleh pembaca serta untuk siapa tulisan tersebut ditujukan. Tulisan yang baik mampu membuat pembaca mengerti hal-hal pokok yang ingin disampaikan oleh penulis kepada pembaca. Hal tersebut akan mengakibatkan terjadinya komunikasi yang baik antara pembaca dengan penulis.

Berdasarkan beberapa ciri tulisan yang baik yang telah disebutkan, maka ciri-ciri tulisan teks fabel yang baik berikut ini telah disesuaikan dengan pokok-pokok yang akan diperhitungkan dalam penilaian. Pokok-pokok tersebut antara lain (1) kesesuaian cerita dengan tema, (2) kreatifitas, (3) ketuntasan cerita, (4) struktur teks jelas, (5) penyajian unsur cerita (tokoh dan penokohan, latar, dan alur) dan pesan yang redapat di dalamnya,(6) penggunaan kata dan bahasa, (7) keterkaitan antar paragraf, dan (8) penulisan ejaan, huruf kapital, serta tanda

baca. Selain itu penulisan teks fabel juga harus komunikatif dan mudah untuk dipahami oleh pembaca. Agar tulisan tersebut sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan, maka perlu adanya teknik yang membantu mempermudah siswa dalam kegiatan menulis teks fabel. Salah satu teknik yang dapat digunakan adalah teknik papan cerita.

Teknik papan cerita adalah aktivitas sebelum menulis yang menekankan pada elaborasi, prediksi, penumbuhan gagasan, dan pengurutan. Hal ini digunakan untuk memotivasi siswa untuk mengembangkan kemampuan dalam menulis yang diawali dengan membuat kerangka karangan yang berupa gambar, dan kemudian dikembangkan menjadi sebuah paragraf. Penggunaan teknik papan cerita merupakan suatu metode yang kreatif dan efisien untuk menghasilkan pemecahan masalah-masalah kompleks. Teknik papan cerita membagi situasi menjadi bagian-bagian kecil yang lebih mudah diolah dan memusatkan perhatian siswa pada aspek tertentu dari suatu masalah. Siswa akan menjadi lebih kreatif dalam mengembangkan cerita secara lebih runtut.

Teknik ini memang berbeda dengan teknik yang biasa digunakan oleh guru di sekolah. Biasanya guru akan mengajak siswa untuk mengamati lingkungan sekitar dan menjadikan sesuatu yang dilihatnya menjadi tema cerita yang akan dibuat. Setelah itu, siswa diminta untuk mengembangkan cerita berdasarkan tema dengan memperhatikan struktur teks, unsur pembangun cerita, tanda baca, ejaan, pilihan kata, kalimat dan bahasa yang digunakan. Kualitas tulisan akan berbeda dengan yang menggunakan teknik papan cerita karena siswa akan mengalami kesulitan dalam penumbuhan gagasan dan pengembangan cerita. Tulisan yang

dihasilkan tanpa menggunakan teknik biasanya memiliki ciri-ciri kurang jelas karena kerangka cerita tidak digambarkan dengan jelas dan memiliki pengembangan cerita yang kurang memadai dan kurang kreatif. Namun, kedua teknik yang digunakan baik teknik papan cerita maupun tanpa teknik papan cerita harus selalu memperhatikan unsur-unsur yang terkandung di dalam teks sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Jadi, berdasarkan teknik yang digunakan, maka diduga terdapat adanya perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan siswa dalam kegiatan memproduksi teks fabel dengan menggunakan teknik papan cerita dengan kemampuan siswa dalam kegiatan memproduksi teks fabel tanpa menggunakan teknik papan cerita. Serta, teknik papan cerita diduga efektif dalam pembelajaran memproduksi teks fabel untuk siswa kelas VIII SMP. Siswa yang menggunakan teknik papan cerita akan menghasilkan karya yang lebih spesifik dan runtut, bahkan akan lebih kreatif dibandingkan dengan siswa yang tanpa menggunakan teknik papan cerita. Dengan adanya teknik yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya fabel, maka diharapkan siswa dapat dengan mudah dalam proses pembelajaran memproduksi teks fabel. Tidak hanya itu, karya-karya siswa diharapkan akan lebih berkualitas.

H. Hipotesis

Dalam penelitian ini hipotesisi yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis Pertama

Ho: tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan teknik papan cerita dan pembelajaran tanpa menggunakan teknik papan cerita dalam pembelajaran memproduksi teks fabel pada siswa SMP Negeri 2 Patuk.

Ha: terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan teknik papan cerita dan pembelajaran tanpa menggunakan teknik papan cerita dalam pembelajaran memproduksi teks fabel pada siswa SMP Negeri 2 Patuk.

2. Hipotesis Kedua

Ho: teknik papan cerita tidak lebih efektif digunakan dalam pembelajaran memproduksi teks fabel pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Patuk.

Ha: teknik papan cerita efektif digunakan dalam pembelajaran memproduksi teks fabel pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Patuk.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuasi eksperimen atau eksperimen semu. Maka dari itu, penelitian ini menggunakan dua kelompok, yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kelompok kontrol di sini tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang dapat mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Kelompok kontrol merupakan kelompok yang tidak mendapatkan perlakuan dan kelompok eksperimen merupakan kelompok yang mendapatkan perlakuan pada saat pembelajaran.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menekankan bahwa sebuah data bisa diubah dalam bentuk angka karena pada dasarnya pendekatan kuantitatif menggunakan angka mulai dari kegiatan pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan dan hasilnya. Penelitian ini akan menggunakan teknik analisis statistik untuk mempermudah dalam kegiatan pengolahan data.

B. Desain Penelitian

Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *pretest-posttest control group*. Penggunaan desain eksperimen tersebut untuk mengetahui keefektifan penggunaan teknik papan cerita untuk meningkatkan kemampuan memproduksi teks fabel. Desain ini menggunakan dua kelompok yang dipilih secara random atau acak. *Pretest* disebut sebagai tes awal dan *posttest* disebut sebagai tes akhir. Setelah pemilihan secara acak selesai,

kemudian dilakukan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Setelah memberikan *pretest*, eksperimen mulai dilakukan pada kelompok eksperimen dengan memberikan perlakuan, sedangkan untuk kelompok kontrol tanpa menggunakan teknik papan cerita. Perlakuan yang diberikan adalah menggunakan teknik papan cerita dalam proses pembelajaran. Pada tahap akhir setelah dilakukan pembelajaran, *posttest* dilakukan untuk mengetahui hasil akhir kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol.

Desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 1: Desain Penelitian

Kelompok	Tes awal	Perlakuan	Tes akhir
E	Y1	X	X3
K	Y2	-	X4

Keterangan :

E : kelompok eksperimen

K : kelompok kontrol

Y1 : tes awal kelompok eksperimen

Y2 : tes awal kelompok kontrol

X3 : tes akhir kelompok eksperimen

X4 : tes akhir kelompok kontrol

X : pembelajaran dengan teknik

C. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian merupakan pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti. Paradigma penelitian juga mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian dan teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis dan teknik statistik.

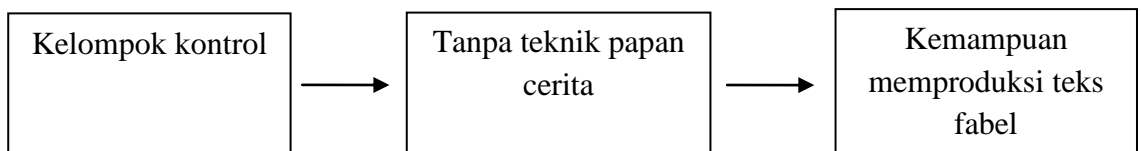
Paradigma penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

1. Paradigma kelompok eksperimen



Gambar I: Paradigma Penelitian Kelompok Eksperimen

2. Paradigma kelompok kontrol



Gambar II: Paradigma Penelitian Kelompok Kontrol

Dari gambar paradigma penelitian di atas, variabel penelitian yang telah ditetapkan dikenai pra-uji dengan menggunakan *pretest*. Pembelajaran memproduksi teks fabel menggunakan teknik papan cerita untuk kelompok eksperimen dan pembelajaran menulis tanpa teknik papan cerita untuk kelas kontrol. Kedua kelompok tersebut akan dilakukan pengukuran dengan menggunakan *posttest*.

D. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel penelitian, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah teknik papan cerita. Teknik ini akan digunakan untuk perlakuan bagi kelompok eksperimen, sementara pada

kelompok kontrol pembelajaran dilakukan tanpa menggunakan teknik papan cerita.

2. Variabel terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam memproduksi teks fabel setelah diberikan perlakuan yang berupa penggunaan teknik papan cerita.

E. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Patuk, yaitu kelas VIII A, VIII B, VIII C, dan VIII D. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *simple random sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata atau tingkatan dalam populasi. Jadi, seluruh anggota memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih. Pengambilan sampel secara acak tersebut digunakan untuk menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sampel dalam penelitian ini didapat dari hasil pengundian kelas populasi.

Tabel 2: Populasi dan Sampel

Sampel penelitian di SMP N 2 Patuk, Kabupaten Gunungkidul		
Kelas	Jumlah siswa	Jenis kelas
Kelas VIII C	24 Siswa	Kelas kontrol
Kelas VIII D	24 Siswa	Kelas eksperimen

F. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP N 2 Patuk, yang beralamat di Jalan Jogja-Wonosari, Km 24, Putat, Patuk, Gunungkidul, Yogyakarta. Sekolah tersebut dipilih oleh peneliti karena masih menggunakan kurikulum 2013.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada jam pelajaran yaitu pada saat pelajaran bahasa Indonesia agar siswa mengalami suasana pembelajaran seperti biasa. Proses penelitian ini dilaksanakan dengan menyesuaikan jadwal pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat-alat yang digunakan untuk menjangking data atau memperoleh data dalam sebuah penelitian. Instrumen atau alat yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah berupa soal *pretest* dan soal *posttest* yang diwujudkan dalam bentuk penugasan kinerja menulis karangan yaitu teks fabel. Dalam penelitian ini, siswa akan mendapatkan dua buah soal, yaitu soal *pretest* dan soal *posttest*. Kedua soal tersebut akan diberikan kepada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Soal yang diberikan, baik soal *pretest* dan soal *posttest* untuk kelompok kontrol dan kelompok eksperimen memiliki bobot soal yang sama.

Pretest merupakan tes yang dilakukan di awal sebelum diadakannya pembelajaran. *Pretest* tersebut bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikannya pembelajaran memproduksi teks fabel. *Posttest* merupakan tes akhir yang dilakukan oleh guru setelah dilakukannya pembelajaran. Tujuan diadakannya *pretest* tersebut adalah untuk mengetahui kemampuan akhir siswa dalam kegiatan memproduksi teks fabel setelah mendapatkan perlakuan. Untuk masing-masing kelas memiliki bobot soal yang sama.

H. Prosedur Penelitian

1. Tahap sebelum eksperimen

Sebelum tahap eksperimen, dilakukan *pretest* atau tes awal siswa terhadap kemampuan memproduksi teks fabel baik pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Hal tersebut dilakukan untuk menyamakan kondisi awal antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Skor masing-masing kelompok kelas kemudian akan dianalisis menggunakan rumus uji-t. Uji-t dilakukan terhadap kedua kelompok untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan menulis atau memproduksi teks fabel pada tahap awal. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa permasalahan antara kedua kelompok kelas berawal dari permasalahan yang sama.

2. Tahap eksperimen

1) Kelompok Kontrol

Pada kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan. Kelompok kontrol akan mendapatkan pembelajaran tanpa menggunakan teknik papan cerita.

2) Kelompok Eksperimen

Pada kelompok eksperimen diberikan perlakuan. Dalam proses ini, peneliti akan menerapkan teknik papan cerita di dalam kelas eksperimen. Perlakuan tersebut hanya dilakukan di kelas eksperimen dan siswa yang menjadi sasaran.

3. Tahap sesudah eksperimen

Setelah perlakuan dilakukan di kelas eksperimen, langkah selanjutnya adalah memberikan *posttest*. Pengukuran tersebut bertujuan untuk mengetahui

pencapaian kemampuan siswa sesudah diberikan perlakuan. Dari hasil pengukuran tersebut akan diketahui perbedaan skor sebelum diberikan perlakuan dengan skor sesudah diberikan perlakuan.

I. Teknik Pengumpulan Data

1. Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini berupa teks kinerja menulis teks fabel. Nurgiyantoro (2012: 90) mengatakan bahwa teknik tes merupakan salah satu bentuk pengukuran, dan tes hanyalah merupakan salah satu cara untuk mendapatkan informasi (kompetensi, pengetahuan, dan keterampilan) tentang siswa. Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal maupun kemampuan akhir siswa dalam memproduksi teks fabel. Instrumen tes yang digunakan disusun berdasarkan kurikulum 2013.

Dalam penilaian, nilai diperoleh dari hasil pekerjaan siswa yang diukur menggunakan instrumen yang telah dibuat. Penilaian dilakukan untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai. Nurgiyantoro (2012: 441-442) mengatakan bahwa penilaian dalam kegiatan menulis ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan, yaitu (1) aspek isi, (2) organisasi, (3) kosakata, (4) penggunaan bahasa, dan (5) mekanik. Kelima aspek tersebut digunakan dalam penilaian memproduksi teks cerita fabel sesuai dengan penilaian dalam kurikulum 2013. Rubrik penilaian dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3: Rubrik Penilaian Karangan Secara Umum

	Skor	Kriteria	Ko men tar
Isi	27-30	Sangat baik- sempurna: menguasai topik tulisan, substantif, pengembangan teks lengkap, relevan dengan topik yang dibahas.	
	22-26	Cukup-baik: cukup menguasai permasalahan, cukup memadai, pengembangan teks terbatas, relevan dengan topik tetapi kurang terperinci.	
	17-21	Sedang-cukup: penguasaan permasalahan terbatas, substansi kurang, pengembangan topik tidak memadai.	
	13-16	Sangat-kurang: tidak menguasai permasalahan, tidak ada substansi, tidak relevan, atau tidak layak dinilai orientasi^ komplikasi^ resolusi^koda.	
Organisasi (orientasi, komplika si, resolusi, koda)	18-20	Sangat baik- sempurna: ekspresi lancar, gagasan diungkapkan dengan jelas, padat, tertata dengan baik, urutan logis, kohesif.	
	14-17	Cukup-baik: kurang lancar, kurang terorganisasi tetapi ide utama menyatakan, pendukung terbatas, logis tetapi tidak lengkap.	
	10-13	Sedang-cukup: tidak lancar, gagasan kacau atau tidak terkait, urutan dan pengembangan tidak logis.	
	7-9	Sangat-kurang: tidak komunikatif, tidak terorganisasi atau tidak layak dinilai.	
Kosa kata	18-20	Sangat baik- sempurna: penguasaan kata cangguh, pilihan kata dan ungkapan efektif, menguasai pembentukan kata, penggunaan register tepat.	
	14-17	Cukup-baik: penguasaan kata memadai, pilihan, bentuk, dan penggunaan kata/ ungkapan kadang-kadang salah, tetapi tidak mengganggu.	
	10-13	Sedang-cukup: penguasaan kata terbatas, sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan penggunaan kosakata/ ungkapan, makna membingunhkan dan tidak jelas.	
	7-9	Sangat kurang: pengetahuan kosakata, ungkapan, dan pembentukan kata rendah, tidak layak dinilai.	
Pengguna an bahasa	18-20	Sangat baik- sempurna: konstruksi kompleks dan efektif, terdapat sedikit kesalahan penggunaan bahasa (urutan/ fungsi kata, artikel, pronomina, preposisi).	
	14-17	Cukup-baik: konstruksi sederhana tetapi efektif, terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks, terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa (urutan/ fungsi kata, artikel, pronominal, preposisi), tetapi makna cukup jelas.	
	10-13	Sedang-cukup: terjadi banyak kesalahan dalam konstruksi kalimat tunggal/ kompleks (sering terjadi kesalahan pada kalimat negasi, urutan/ fungsi kata, artikel, pronomina, preposisi, kalimat fragmen, pelepasan), makna membingungkan atau kabur.	
	7-9	Sangat kurang: tidak menguasai tata kalimat, terdapat banyak kesalahan, tidak komunikatif, tidak layak dinilai.	
Mekanik	10	Sangat baik- sempurna: menguasai aturan penulisan, terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf.	
	6	Cukup-baik: kadang-kadang terjadikesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tetapi tidak mengaburkan makna.	
	4	Sedang-cukup: sering terjadi kesaalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tulisan tangan tidak jelas, makna membingungkan atau kabur.	
	2	Sangat kurang: tidak menguasai aturan penulisan, terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tulisan tidak terbaca, tidak layak dinilai.	
Skor maksimal	100		

Berdasarkan penilaian pada tabel 3, penilaian dalam penelitian ini akan dilakukan modifikasi. Modifikasi dilakukan agar penilaian sesuai dengan

penilaian yang dibutuhkan dalam kegiatan memroduski teks fabel. Modifikasi tersebut dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4 : Modifikasi Rubrik Penilaian Teks Cerita Fabel

Aspek	Kriteria	Skor Maksimal
Isi (15)	Kesesuaian cerita dengan tema.	5
	Kreatifitas dalam mengembangkan cerita.	5
	Ketuntasan cerita.	5
Organisasi dan Penyajian (15)	Penyajian struktur teks cerita fabel (orientasi, komplikasi, resolusi,koda).	5
	Penyajian unsur cerita berupa tokoh, latar, suasana,dan amanat.	5
	Terdapat pesan yang dapat diambil.	5
Bahasa (15)	Penggunaan kata tepat (kata kerja, sifat, benda, sandang, hubung).	5
	Keterkaitan antar paragraf.	
	Bahasa yang digunakan komunikatif.	5
Mekanik (5)	Penulisan ejaan, huruf kapital, rapi dan bisa dibaca dengan jelas.	
Jumlah		50

Perhitungan nilai akhir :

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{perolehan skor}}{\text{Skor maksimal}} \times \text{skor ideal (100)}$$

2. Uji Validitas Instrumen

Instrumen yang digunakan berupa tes menulis teks fabel yang diuji dengan validitas isi. Validitas isi yang digunakan dalam penelitian ini berupa *expert judgement*. *Expert judgement* dilakukan dengan meminta pertimbangan guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang lebih berkompeten atau ahli dalam bidang tersebut. Isi instrumen berpedoman pada kurikulum yang berlaku dan

disesuaikan dengan pembelajaran bahasa Indonesia. Instrumen tersebut diberikan pada siswa saat dilakukannya penelitian.

J. Teknik Analisis Data

1. Penerapan Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan adalah menggunakan analisis uji-t dibantu dengan program SPSS 22,0. Uji-t dalam penelitian ini digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata hitung, apakah memiliki perbedaan secara signifikan atau tidak antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji-t juga berfungsi untuk mengetahui keefektifan teknik papan cerita dalam pembelajaran memproduksi teks fabel pada kelas eksperimen.

Teknik analisis data menggunakan uji-t harus memenuhi persyaratan, yaitu (1) uji normalitas dan (2) uji homogenitas. Perhitungan tersebut menggunakan bantuan program komputer SPSS 22,0. Interpretasi hasil uji-t dengan melihat nilai Sig. (2. Tailed) kemudian dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,05. Adapun interpretasi dari uji-t adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai Sig. (2. tailed) lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 (Sig. (2. Tailed) $>$ 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang mendapatkan pembelajaran menggunakan teknik papan cerita dibandingkan dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran tanpa menggunakan teknik papan cerita.
- b. Jika nilai Sig. (2. Tailed) lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 (Sig. (2. Tailed) $<$ 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang mendapatkan pembelajaran menggunakan teknik

papan cerita dibandingkan dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran tanpa menggunakan teknik papan cerita.

2. Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diselidiki memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan teknik Statistik *Kolmogorov Smirnov* (uji K-S). Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai p yang diperoleh dari perhitungan lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$) atau nilai Asymp. Sig. (2. Tailed) lebih besar dari 0,05. Data dikatakan tidak berdistribusi normal apabila nilai p yang diperoleh dari perhitungan lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$) atau nilai Asymp. Sig. (2. Tailed) lebih kecil dari 0,05.

b. Uji Homogenitas Varian

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat sampel yang diambil dari populasi varian yang sama atau tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan satu sama lain. Interpretasi hasil uji homogenitas dengan melihat nilai Sig. Syarat agar varians dikatakan homogen apabila nilai signifikansi yang ditetapkan lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 dan varians dikatakan tidak homogen apabila nilai signifikansi yang ditetapkan lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05.

K. Hipotesis Statistik

1. $H_0: \mu_1 \neq \mu_2$

$H_a: \mu_1 = \mu_2$

2. $H_0: \mu_1 \neq \mu_2$

$H_a: \mu_1 = \mu_2$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini memiliki dua tujuan, yaitu (1) penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perbedaan kemampuan memproduksi teks fabel siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Patuk antara kelas yang menggunakan teknik papan cerita dengan kelas yang tidak menggunakan teknik papan cerita dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam pembelajaran memproduksi teks fabel, (2) penelitian ini bertujuan untuk menguji keefektifan penggunaan teknik papan cerita dalam pembelajaran memproduksi teks fabel siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Patuk.

Dalam penelitian ini terdapat dua buah data. Data tersebut yaitu data skor hasil *pretest* memproduksi teks fabel dan data skor *posttest* memproduksi teks fabel. Adapun hasil penelitian pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dijelaskan sebagai berikut.

1. Deskripsi Data Penelitian

a. Deskripsi Data Nilai *Pretest* Kemampuan Memproduksi Teks Fabel Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol merupakan kelompok atau kelas yang mendapatkan perlakuan tanpa menggunakan teknik papan cerita dalam pembelajaran memproduksi teks fabel. Kelompok kontrol akan mendapatkan pembelajaran seperti biasa tanpa menggunakan teknik. Sebelum kelas kontrol mendapatkan perlakuan, akan dilakukan *pretest* terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam pembelajaran memproduksi teks fabel. Jumlah siswa yang

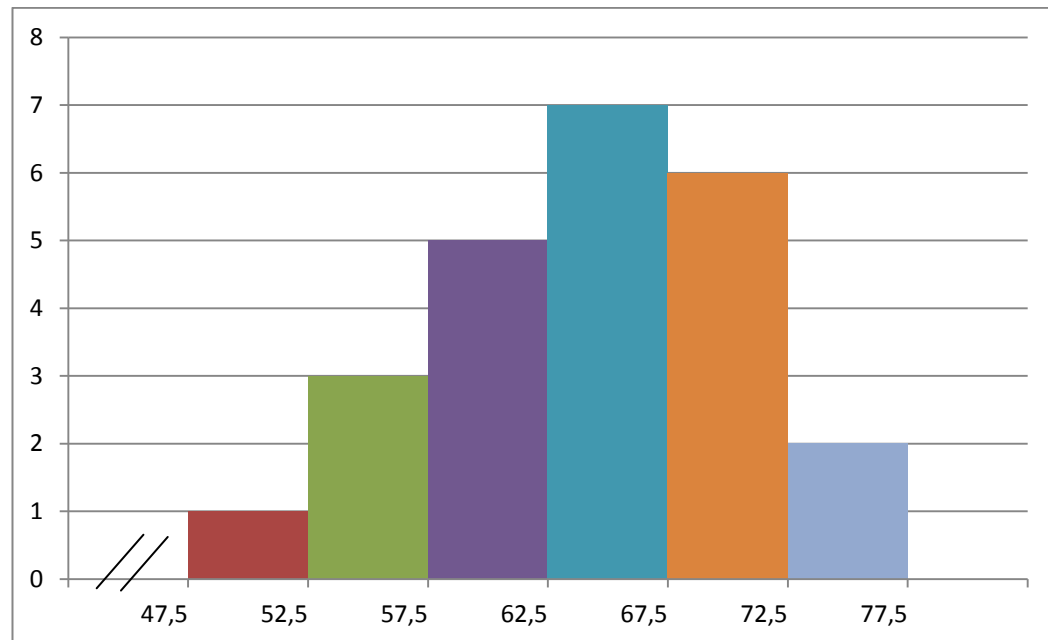
berperan sebagai subjek pada kelas kontrol ini berjumlah 24 siswa yang diambil dari kelas VIII C. Dari hasil tes awal memproduksi teks fabel, diperoleh data nilai tertinggi yang dicapai oleh siswa adalah 73 dan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 52.

Melalui perhitungan komputer dengan program SPSS versi 22.0 diketahui bahwa skor rata-rata yang dicapai kelompok kontrol pada saat *pretest* sebesar 64,4, nilai tengah sebesar 66, dan standar deviasi sebesar 5,97. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3. Adapun distribusi frekuensi nilai *pretest* kemampuan memproduksi teks cerita fabel disajikan pada tabel 5 dan gambar 3 berikut.

Tabel 5 :Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Kemampuan Memproduksi Teks Fabel Kelas Kontrol

No.	Kelas Interval	Titik Tengah	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	73-77	75	2	24	100
2.	68-72	70	6	22	91,7
3.	63-67	65	7	16	66,7
4.	58-62	60	5	9	37,5
5.	53-57	55	3	4	16,7
6.	48-52	50	1	1	4,16
			24		

Tabel 5 disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut.



Gambar III: Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Kemampuan Memproduksi Teks Fabel Kelas Kontrol

Berikut rangkuman hasil pengolahan data *pretest* kelompok kontrol.

Tabel 6: Rangkuman Data Statistik Nilai *Pretest* Kemampuan Memproduksi Teks Fabel Kelompok Kontrol di SMP Negeri 2 Patuk

Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	\bar{X}	Md
<i>Pretest</i> kelompok Kontrol	24	73	52	64,4	66

b. Deskripsi Data Nilai *Pretest* Kemampuan Memproduksi Teks Fabel Kelompok Eksperimen

Kelompok eksperimen merupakan kelompok atau kelas yang mendapatkan perlakuan dengan menggunakan teknik papan cerita dalam pembelajaran memproduksi teks fabel. Sebelum kelas eksperimen mendapatkan perlakuan,

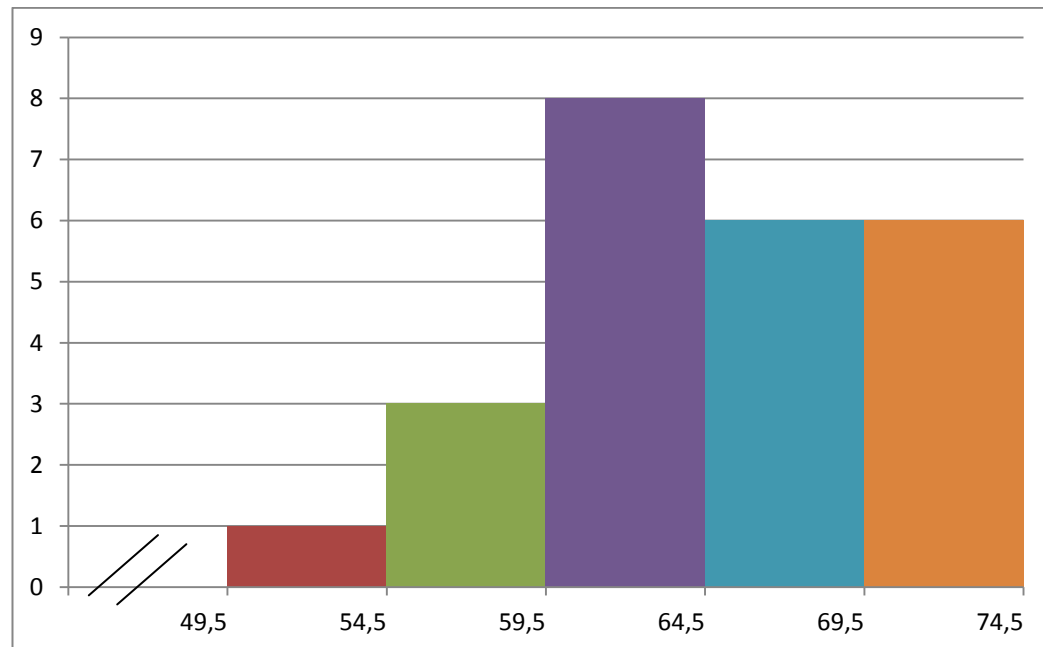
maka akan dilakukan *pretest* terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam pembelajaran memproduksi teks fabel. Jumlah siswa yang berperan sebagai subjek pada kelas eksperimen ini berjumlah 24 siswa yang diambil dari kelas VIII D. Dari hasil tes awal memproduksi teks fabel, diperoleh data nilai tertinggi yang dicapai oleh siswa adalah 74 dan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 54.

Melalui perhitungan komputer program SPSS versi 22.0 diketahui bahwa skor rata-rata yang dicapai kelompok eksperimen pada saat *pretest* sebesar 64,8, nilai tengah sebesar 65,00, dan standar deviasi sebesar 6,01. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3. Adapun distribusi frekuensi nilai *pretest* kemampuan memproduksi teks fabel disajikan pada tabel 7 dan gambar 4.

Tabel 7: Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Kemampuann Memproduksi Teks Fabel Kelas Eksperimen

No.	Kelas Interval	Titik Tengah	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	70-74	72	6	24	100
2.	65-69	67	6	18	75
3.	60-64	62	8	12	50
4.	55-59	57	3	4	16,7
5.	50-54	52	1	1	4,16
Jumlah			24		

Tabel 7 disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut.



Gambar IV: Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Kemampuan Memproduksi Teks Fabel Kelas Eksperimen

Berikut rangkuman hasil pengolahan data *pretest* kelompok eksperimen.

Tabel 8: Rangkuman Data Statistik Nilai *Pretest* Kemampuan Memproduksi Teks Fabel Kelompok Eksperimen di SMP Negeri 2 Patuk

Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	\bar{X}	Md
<i>Pretest</i> kelompok Kontrol	24	74	54	64,833	65

c. Deskripsi Data Nilai *Posttest* Kemampuan Memproduksi Teks Cerita Fabel Kelompok Kontrol

Pemberian *posttest* memproduksi teks fabel pada kelompok kontrol bertujuan untuk melihat pencapaian peningkatan kemampuan memproduksi teks

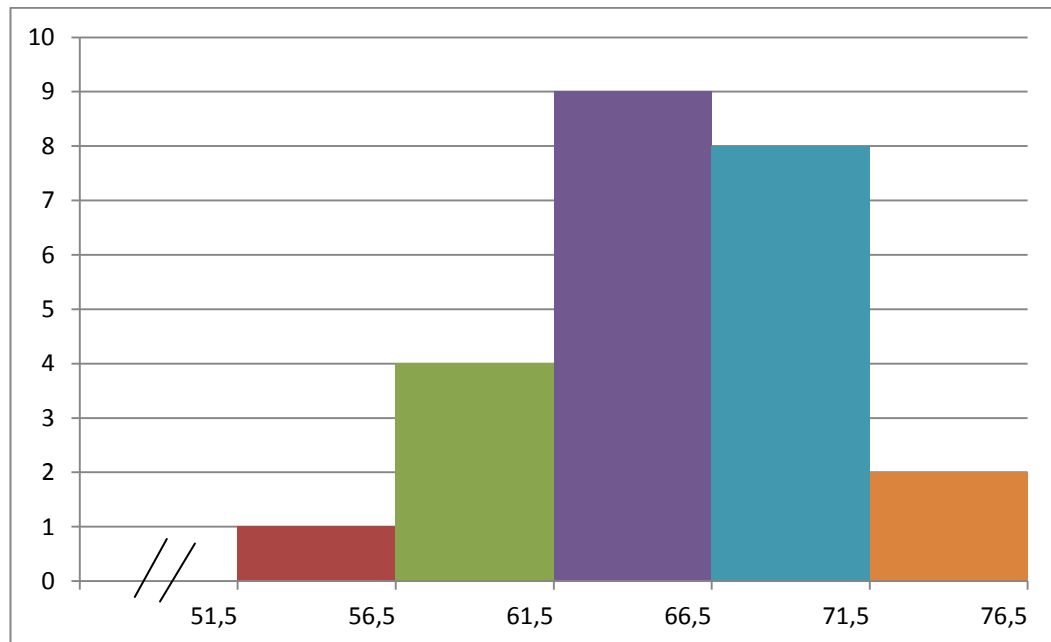
fabel siswanya menggunakan teknik papan cerita. Dari hasil *postest* memproduksi teks fabel didapat data nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 73 dan nilai terendah adalah 56.

Melalui perhitungan komputer program SPSS versi 22.0 diketahui bahwa skor rata-rata yang dicapai kelompok kontrol pada saat *postest* sebesar 65,33, nilai tengah sebesar 64,00, dan standar deviasi sebesar 4,85. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4. Adapun hasil distribusi frekuensi nilai *postest* kemampuan memproduksi teks fabel disajikan pada tabel 9 dan gambar 5.

Tabel 9: Distribusi Frekuensi Nilai *Postest* Kemampuan Memproduksi Teks Fabel Kelas Kontrol

No.	Kelas Interval	Titik Tengah	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	72-76	74	2	24	100
2.	67-71	69	8	22	91,7
3.	62-66	64	9	14	58,3
4.	57-61	59	4	5	20,8
5.	52-56	54	1	1	4,16
Jumlah			24		

Tabel 9 disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut.



Gambar V: Distribusi Frekuensi Nilai Postest Kemampuan Memproduksi Teks Fabel Kelas Kontrol

Berikut rangkuman hasil pengolahan data *postest* kelompok kontrol.

Tabel 10: Rangkuman Data Statistik Nilai Postest Kemampuan Memproduksi Teks Fabel Kelompok Kontrol di SMP Negeri 2 Patuk

Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	\bar{X}	Md
<i>Pretest</i> kelompok Kontrol	24	73	56	65,333	64

d. Deskripsi Data Nilai Postest Kemampuan Memproduksi Teks Fabel Kelompok Eksperimen

Pemberian *postest* memproduksi teks fabel pada kelompok eksperimen bertujuan untuk melihat pencapaian peningkatan kemampuan memproduksi teks

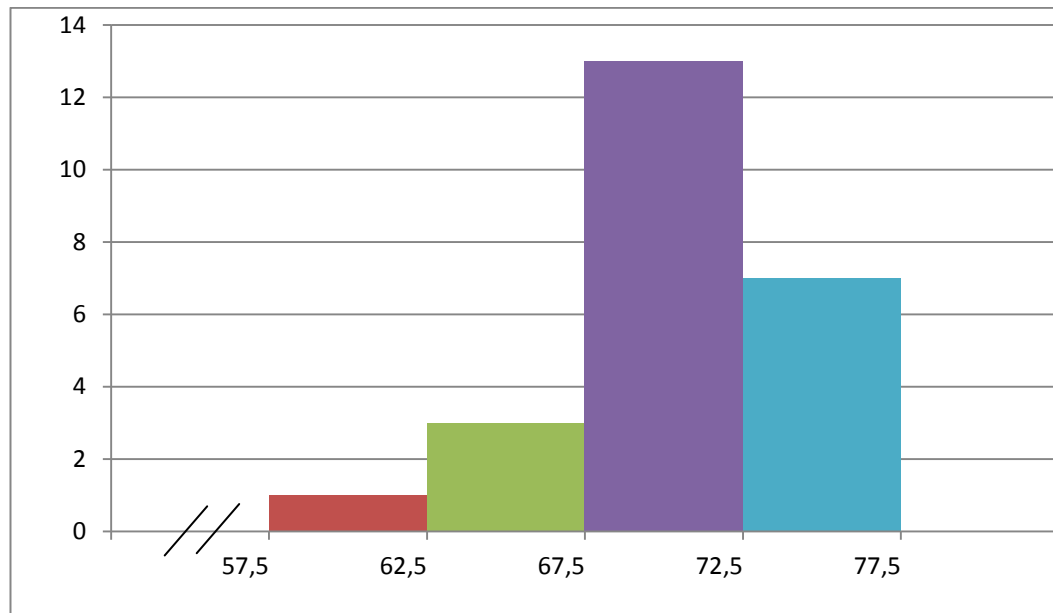
fabel pada siswa dengan menggunakan teknik papan cerita. Dari hasil *postest* memproduksi teks fabel didapat data nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 77 dan nilai terendah adalah 62.

Melalui perhitungan komputer program SPSS 22.0 diketahui bahwa skor rata-rata yang dicapai kelompok eksperimen pada saat *postest* sebesar 70,50 nilai tengah sebesar 70,00 dan standar deviasi sebesar 4,107. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4. Adapun distribusi frekuensi nilai *postest* kemampuan memproduksi teks fabel disajikan pada tabel 11 dan gambar 6.

Tabel 11: Distribusi Frekuensi Nilai *Postest* Kemampuan Memproduksi Teks Fabel Kelas Eksperimen

No.	Kelas Interval	Titik Tengah	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	73-77	75	7	24	100
2.	68-72	70	13	11	45,8
3.	63-67	65	3	8	33,3
4.	58-62	60	1	5	20,8
Jumlah			24		

Tabel 11 disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut.



Gambar VI: Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Kemampuan Memproduksi Teks Fabel Kelas Eksperimen

Berikut rangkuman hasil pengolahan data *posttest* kelompok kontrol.

Tabel 12: Rangkuman Data Statistik Nilai *Posttest* Kemampuan Memproduksi Teks Fabel Kelompok Eksperimen di SMP Negeri 2 Patuk

Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	\bar{X}	Md
<i>Pretest</i> kelompok Kontrol	24	77	62	70,500	70

e. Perbandingan Data Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Memproduksi Teks Fabel Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Hasil analisis statistik deskriptif nilai *pretest* dan *posttest* memproduksi teks fabel pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen meliputi jumlah subjek yang digunakan, mean, median, dan standar deviasi. Perbandingan data

pretest dan *postest* memproduksi teks fabel kelompok kontrol dan kelompok eksperimen disajikan pada tabel 13.

Tabel 13: Perbandingan Data *Pretest* dan *Postest* Memproduksi Teks Cerita Fabel Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	<i>Pretest</i>		<i>Postest</i>	
	Kel Kontrol	Kel Eksperimen	Kel Kontrol	Kel Eksperimen
Subyek	24	24	24	24
Nilai Terendah	52	54	56	62
Nilai Tertinggi	73	74	73	77
Mean	64,45	64,83	65,33	70,50
Median	66,00	65,00	64,00	70,00
Standar Deviasi	5,97	6,01	4,85	4,10

Berdasarkan tabel 13, dapat disimpulkan bahwa peningkatan nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih besar daripada peningkatan nilai rata-rata kelompok kontrol.

2. Uji Prasyarat Analisis

Setelah dilakukan analisis data, maka dilakukan uji prasyarat analisis data terlebih dahulu. Uji prasyarat analisis data terdiri dari uji normalitas sebaran dan uji homogenitas varians. Hasil uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians data disajikan sebagai berikut.

a. Uji Normalitas Sebaran Data

Uji normalitas sebaran data dilakukan pada data yang diperoleh dari kegiatan *pretest* dan kegiatan *postest* memproduksi teks fabel, baik yang dilakukan oleh kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Syarat data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai p yang diperoleh dari hasil perhitungan lebih

besar dari 0,05 ($p > 0,05$). Rangkuman hasil uji normalitas sebaran data hasil dari kegiatan memproduksi teks fabel kelompok kontrol dan kelompok eksperimen disajikan pada tabel 14.

Tabel 14: Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	Asymp. Sig. (2-tailed) Kolmogorov Smirnov	Keterangan
<i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	0,091	<i>Asymp.Sig (2tailed)</i> >0,05 =normal
<i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	0,200	<i>Asymp.Sig (2tailed)</i> >0,05 =normal
<i>Postest</i> Kelompok Kontrol	0,172	<i>Asymp.Sig (2tailed)</i> >0,05 =normal
<i>Postest</i> Kelompok Eksperimen	0,115	<i>Asymp.Sig (2tailed)</i> >0,05 =normal

Berdasarkan data tabel 14 diketahui bahwa hasil perhitungan uji normalitas sebaran data *pretest* kelompok kontrol memiliki signifikansi sebesar 0,091, yaitu $0,091 > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebaran data *pretest* kelompok kontrol berdistribusi normal. Hasil perhitungan uji normalitas sebaran data *pretest* kelompok eksperimen memiliki signifikansi sebesar 0,200, yaitu $0,200 > 0,05$. Menunjukkan bahwa sebaran data *pretest* kelompok kontrol berdistribusi normal.

Hasil perhitungan uji normalitas sebaran data *postest* kelompok kontrol memiliki signifikansi sebesar 0,172, yaitu $0,172 > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebaran data *pretest* kelompok kontrol berdistribusi normal. Hasil perhitungan uji normalitas sebaran data *postest* kelompok eksperimen memiliki

signifikansi sebesar 0,115, yaitu $0,115 > 0,05$. Menunjukkan bahwa sebaran data *pretest* kelompok kontrol berdistribusi normal.

Jadi, berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa sebaran data tes awal atau *pretest* dan tes akhir atau *posttest* berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Varians

Setelah dilakukan uji normalitas sebaran data, selanjutnya dilakukan uji homogenitas varians dengan bantuan program komputer SPSS 22,0. Syarat agar varians data dikatakan homogen apabila nilai signifikansi yang ditetapkan lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Rangkuman hasil perhitungan uji homogenitas varians data tes awal atau *pretest* dan data tes akhir atau *posttest* disajikan sebagai berikut.

Tabel 15: Rngkuman Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Varians Data *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Memproduksi Teks Fabel

Data	Levene Statistic	df1	df2	Sig.	Keterangan
<i>Pretest</i>	3,268	6	9	0,054	Sig 0,054 > 0,05 = homogeny
<i>Posttest</i>	1,149	7	11	0,401	Sig 0,401 > 0,05 = homogeny

Dari tabel 15 dapat diketahui bahwa varians data tes awal atau *pretest* dan tes akhir atau *posttest* kegiatan memproduksi teks fabel bersifat homogen. Hal tersebut dibuktikan dengan data *pretest* yang memiliki signifikansi sebesar 0,054 yaitu $0,054 > 0,05$ dan data *posttest* memiliki signifikansi sebesar 0,401, yaitu $0,401 > 0,05$.

3. Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian, yaitu untuk mengetahui perbedaan keterampilan memproduksi teks fabel antara kelompok yang mengikuti pembelajaran memproduksi teks fabel dengan menggunakan teknik papan cerita dengan kelompok yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan teknik papan cerita. Selain itu, analisis data juga bertujuan untuk mengetahui keefektifan teknik papan cerita dalam pembelajaran memproduksi teks fabel.

Analisis data yang digunakan adalah uji-t dengan bantuan program komputer SPSS 22,0. Berikut ini adalah hasil analisis data dengan menggunakan uji-t.

a. Uji-t Sampel Bebas

Uji-t sampel bebas digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan kemampuan memproduksi teks fabel antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

1) Uji-t Data *Pretest* Kemampuan Memproduksi Teks Fabel Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Uji-t pada tes awal atau *pretest* keterampilan memproduksi teks fabel kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan awal memproduksi teks fabel yang dimiliki antara kedua kelompok tersebut. Hasil analisis statistik deskriptif hasil *pretest* kemampuan memproduksi teks fabel pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen meliputi, jumlah subjek (N), *mean* (M), *median* (Me), dan standar

deviasi (SD). Pada *pretest* kelompok kontrol subjek (N) berjumlah 24 siswa, *mean* (M) sebesar 64,45, *median* (Md) sebesar 66,00, dan standar deviasi (SD) sebesar 5,970. Pada *pretest* kelompok eksperimen subjek (N) berjumlah 24 siswa, *mean* (M) sebesar 64,83, *median* (Md) sebesar 65,00, dan standar deviasi (SD) sebesar 6,012. Hasil statistik tersebut disajikan dalam tabel 16.

Tabel 16: Perbandingan Data Statistik Skor *Pretest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	N	Mean	Median	SD
Skor <i>pretest</i> kelompok kontrol	24	64,45	66,00	5,970
Skor <i>pretest</i> kelompok eksperimen	24	64,83	65,00	6,012

Hasil skor *pretest* antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada skor rata-rata setiap kelompok. Dilihat dari skor rata-rata kedua kelompok tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan memproduksi teks fabel antara kedua kelompok.

Data skor tes awal kelompok eksperimen dan kelompok kontrol selanjutnya dianalisis dengan menggunakan uji-t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan memproduksi teks fabel antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Tabel 17: Rangkuman Hasil Uji-t Skor *Pretest* Memproduksi Teks Fabel Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data	th	db	p	Keterangan
<i>Pretest</i> kelompok kontrol dan kelompok eksperimen	0,217	46	0,829	$t_b < t_t$ $p > 0,05$ = Tidak Signifikan

Keterangan

th : t hitung
db : derajat kebebasan
p : peluang galat

Hasil perhitungan dengan program SPSS menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan skor *pretest* antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai $p > 0,05$, yaitu $0,829 > 0,05$.

2) Uji-t Data *Posttest* Kemampuan Memproduksi Teks Fabel Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Uji-t yang dilakukan pada tes akhir memproduksi teks fabel kelompok kontrol dan kelompok eksperimen bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan memproduksi teks fabel yang dimiliki siswa setelah diberikan perlakuan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Hasil analisis statistik deskriptif hasil *posttest* kemampuan memproduksi teks fabel pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen meliputi, jumlah subjek (N), *mean* (M), *median* (Me), dan standar deviasi (SD). Pada *posttest* kelompok kontrol subjek (N) berjumlah 24 siswa, *mean* (M) sebesar 66,33, *median* (Md) sebesar 64,00, dan standar deviasi (SD) sebesar 4,851. Pada *posttest* kelompok eksperimen subjek (N) berjumlah 24 siswa, *mean* (M) sebesar

70,50, *median* (Md) sebesar 70,00, dan standar deviasi (SD) sebesar 4,107. Hasil statistik tersebut disajikan dalam tabel 18.

Tabel 18: Perbandingan Data Statistik Skor *Postest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	N	Mean	Median	SD
Skor <i>pretest</i> kelompok kontrol	24	66,33	64,00	4,851
Skor <i>pretest</i> kelompok eksperimen	24	70,50	70,00	4,107

Hasil skor *postest* antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada skor rata-rata setiap kelompok. Dilihat dari skor rata-rata kedua kelompok tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan memproduksi teks fabel antara kedua kelompok.

Data skor tes awal kelompok eksperimen dan kelompok kontrol selanjutnya dianalisis dengan menggunakan uji-t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan memproduksi teks fabel antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Tabel 19: Rangkuman Hasil Uji-t Skor *Postest* Memproduksi Teks Fabel Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data	th	db	p	Keterangan
<i>Postest</i> kelompok kontrol dan kelompok eksperimen	3,211	46	0,002	$t_b > t_t$ $p < 0,05$ =Signifikan

Keterangan

th : t hitung

db : derajat kebebasan

p : peluang galat

Hasil perhitungan dengan program SPSS menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan skor *posttest* antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai $p < 0,05$, yaitu $0,002 < 0,05$.

b. Uji-t Sampel Berhubungan

Uji-t sampel berhubungan dalam penelitian ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan memproduksi teks fabel sebelum dan sesudah dilaksanakannya pembelajaran memproduksi teks fabel, baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen.

1) Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Memproduksi Teks Fabel Kelompok Kontrol

Uji-t data *pretest* dan *posttest* kegiatan memproduksi teks fabel dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan memproduksi teks fabel pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan. Hal tersebut bermanfaat untuk membuktikan keefektifan teknik papan cerita dalam pembelajaran memproduksi teks fabel.

Hasil analisis deskriptif skor *pretest* dan *posttest* kemampuan memproduksi teks fabel pada kelompok kontrol meliputi, jumlah subjek (N), *mean* (M), *median* (Md), dan standar deviasi (SD). Pada *pretest* kelompok kontrol jumlah subjek (N) sebanyak 24 siswa, *mean* (M) sebesar 64,45, *median* (Md) sebesar 66,00, dan standar deviasi (SD) sebesar 5,97. Pada *posttest* kelompok kontrol jumlah subjek (N) sebanyak 24 siswa, *mean* (M) sebesar 65,33, *median* (Md) sebesar 64,00, dan standar deviasi (SD) sebesar 4,851. Hasil statistik tersebut disajikan dalam tabel 20.

Tabel 20: Perbandingan Data Statistik *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol

Data	N	Mean	Median	SD
Skor <i>pretest</i> kelompok kontrol	24	64,45	66,00	5,97
Skor <i>posttest</i> kelompok kontrol	24	65,33	64,00	0,99

Data skor *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan uji-t yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan memproduksi teks fabel sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan. Rangkuman hasil uji-t dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 21: Rangkuman Hasil Uji-t Skor *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol

Data	th	db	p	Keterangan
<i>Pretest</i> dan <i>posttest</i> kelompok kontrol	1,991	23	0,059	$t_b < t_t$ $p > 0,05$ = Tidak Signifikan

Keterangan

th : t hitung

db : derajat kebebasan

p : peluang galat

Hasil perhitungan dengan program SPSS menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan skor *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai $p > 0,05$, yaitu $0,059 > 0,05$.

2) Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Memproduksi Teks Fabel Kelompok Eksperimen

Hasil analisis deskriptif skor *pretest* dan *posttest* kemampuan memproduksi teks fabel pada kelompok kontrol meliputi, jumlah subjek (N), *mean* (M), *median*

(Md), dan standar deviasi (SD). Pada *pretest* kelompok eksperimen jumlah subjek (N) sebanyak 24 siswa, *mean* (M) sebesar 64,83, *median* (Md) sebesar 65,00, dan standar deviasi (SD) sebesar 6,012. Pada *posttest* kelompok eksperimen jumlah subjek (N) sebanyak 24 siswa, *mean* (M) sebesar 70,50, *median* (Md) sebesar 70,00, dan standar deviasi (SD) sebesar 4,107. Hasil statistik tersebut disajikan dalam tabel 22.

Tabel 22: Perbandingan Data Statistik *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen

Data	N	Mean	Median	SD
Skor <i>pretest</i> kelompok eksperimen	24	64,83	65,00	6,012
Skor <i>posttest</i> kelompok eksperimen	24	70,50	70,00	4,107

Data skor *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan uji-t yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan memproduksi teks fabel sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan. Rangkuman hasil uji-t dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 23: Rangkuman Hasil Uji-t Skor *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen

Data	th	db	p	Keterangan
<i>Pretest</i> dan <i>posttest</i> kelompok eksperimen	8,024	23	0,000	$t_b > t_t$ $p < 0,05$ = Signifikan

Keterangan

th : t hitung

db : derajat kebebasan

p : peluang galat

Hasil perhitungan dengan program SPSS menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan skor *pretest posttest* kelompok eksperimen. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai $p < 0,05$, yaitu $0,000 < 0,05$.

4. Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan analisis data menggunakan uji-t, maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Berdasarkan analisis, maka dapat diketahui hasil pengujian hipotesis sebagai berikut.

a. Hipotesis Pertama

Ho: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan teknik papan cerita dan pembelajaran tanpa menggunakan teknik papan cerita dalam pembelajaran memproduksi teks fabel = **ditolak**.

Ha: Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa yang menggunakan teknik papan cerita dan pembelajaran tanpa menggunakan teknik papan cerita dalam pembelajaran memproduksi teks fabel = **diterima**

b. Hipotesis Kedua

Ho: Teknik papan cerita tidak lebih efektif digunakan dalam pembelajaran memproduksi teks fabel = **ditolak**.

Ha: Teknik papan cerita efektif digunakan dalam pembelajaran memproduksi teks fabel = **diterima**.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Patuk yang terletak di Jalan Jogja-Wonosari Km 24, Putat, Patuk, Gunungkidul, Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan memproduksi teks fabel antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui keefektifan teknik papan cerita dalam pembelajaran memproduksi teks fabel yang ditujukan bagi siswa SMP kelas VIII.

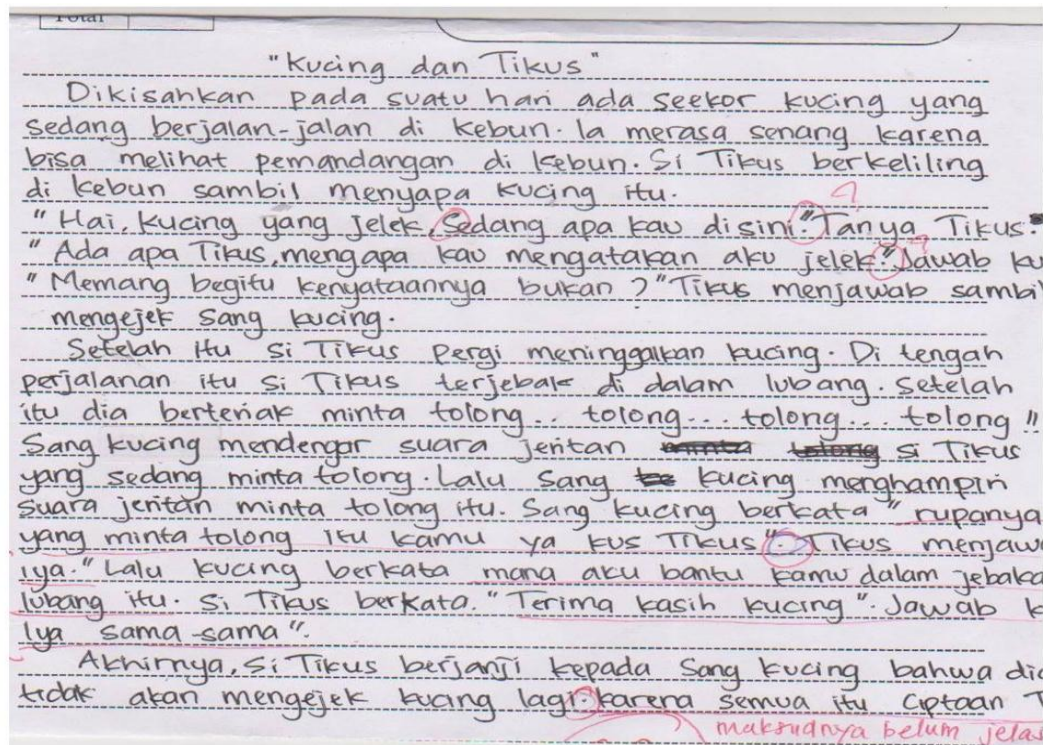
1. Deskripsi Kondisi Awal Kemampuan Memproduksi Teks Fabel Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kondisi awal kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam penelitian ini dapat diketahui dari skor *pretest* kemampuan memproduksi teks fabel. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen penelitian berupa pedoman penskoran tes memproduksi teks fabel. Dari hasil tes tersebut diperoleh skor tes awal kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol.

Hasil *pretest* memproduksi teks fabel antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan memproduksi teks fabel antara kedua kelompok tersebut. Hal itu berarti kelompok kontrol dan kelompok eksperimen memiliki kemampuan awal memproduksi teks cerita fabel yang sama.

Dalam tes awal ini diketahui masih banyak terdapat kesalahan yang dilakukan siswa dalam kegiatan memproduksi teks fabel, baik yang dilakukan oleh kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Kesalahan-kesalahan yang

terlihat menonjol berdasarkan data *pretest* terlihat pada struktur, penggunaan kosakata serta penggunaan tanda baca. Siswa juga masih sulit dalam mengembangkan gagasan berdasarkan tema yang ditentukan. Seperti contoh tulisan pada gambar VII.



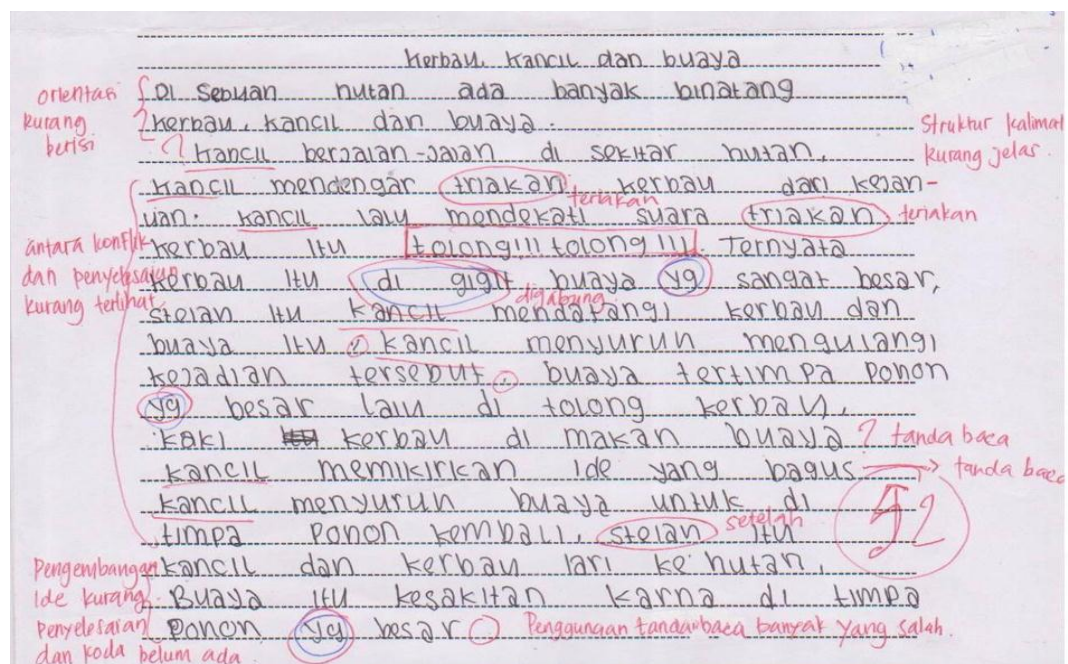
Gambar VII : Contoh Hasil *Pretest* Kelompok Eksperimen

Berdasarkan gambar VII, terlihat bahwa siswa masih kesulitan dalam mengembangkan ide cerita. Siswa masih menuliskan ceritanya secara singkat, meskipun sudah diberikan tema. Struktur organisasi teks belum terlihat dalam contoh tersebut. Penulisan percakapan antar tokoh dituliskan dalam satu baris kalimat sehingga banyak kalimat yang sulit untuk dipahami. Alangkah lebih baiknya jika percakapan antar tokoh dituliskan per-baris atau di baris yang berbeda. Siswa masih belum paham isi dari teks cerita fabel yang baik dan juga masih kesulitan dalam mengembangkan ide-ide kreatif mereka. Unsur-unsur

pembangun cerita masih sangat minim dimunculkan, seperti latar tempat, pengenalan tokoh, pemunculan konflik serta penyelesaiannya sehingga cerita yang ditampilkan kurang hidup. Unsur kebahasaan juga masih terlihat sedikit digunakan dalam mengembangkan cerita.

Secara keseluruhan, ide cerita dalam contoh teks tersebut cukup baik. Hanya saja siswa masih terbatas dalam pengembangan ide. Unsur-unsur cerita fabel juga sangat minim dimunculkan dalam cerita tersebut sehingga pesan yang seharusnya muncul dan bisa diteladani menjadi kurang berkesan. Hal tersebut dikarenakan siswa masih merasa kesulitan dalam mengembangkan cerita karena pemahaman yang masih sedikit tentang teks fabel.

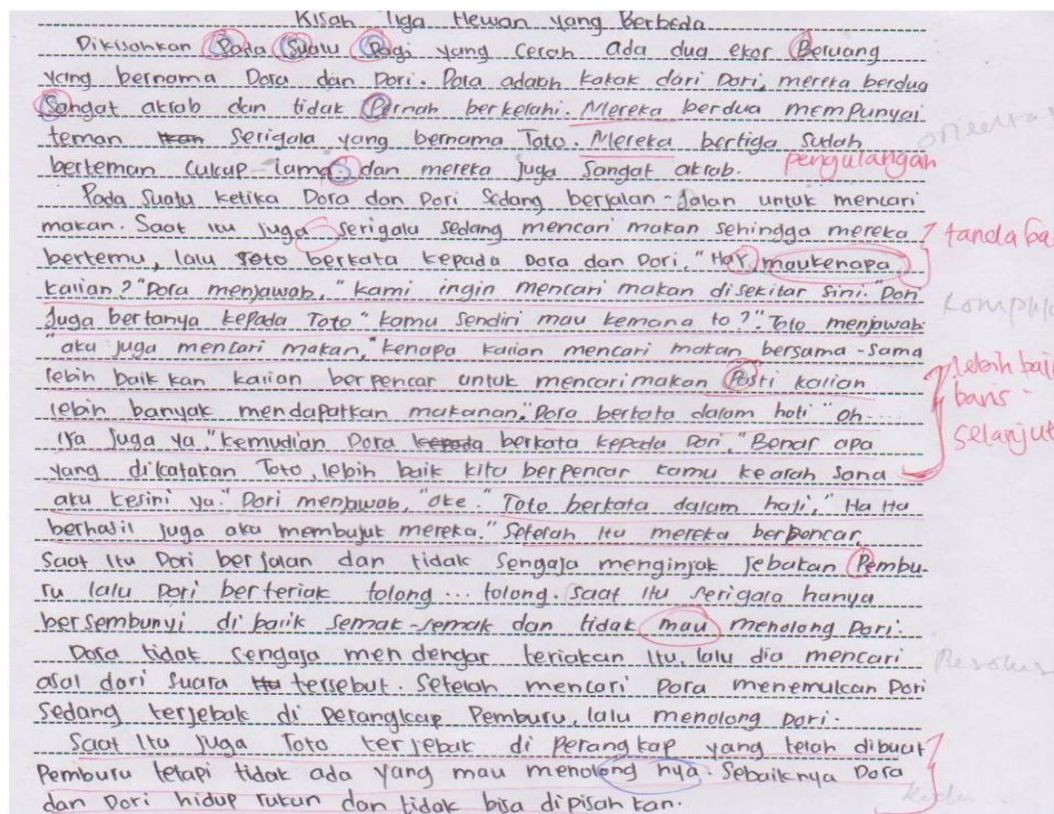
Permasalahan yang sama juga terjadi di kelas kontrol. Tidak jauh berbeda dengan kelas eksperimen, kelas kontrol juga masih terdapat banyak kesalahan. Seperti dapat dilihat pada contoh tulisan pada gambar VIII.



Gambar VIII : Contoh Hasil Pretest Kelas Kontrol

Berdasarkan gambar VIII, menunjukkan bahwa peserta didik belum menuliskan ceritanya berdasarkan struktur teks cerita fabel, dilihat dari orientasi atau pengenalan di awal paragraf kurang mendeskripsikan tentang tokoh dan tempat peristiwa tersebut terjadi. Penulisan cerita yang terlalu singkat mengakibatkan cerita yang ditampilkan tidak utuh. Antara konflik dan akhir cerita atau penyelesaian masalah pun tidak ditampilkan dengan baik sehingga akhir cerita tersebut kurang jelas. Tidak hanya itu, penulisan kata menggunakan singkatan masih terlihat sangat sering digunakan.

Sama halnya dengan kelas eksperimen, kelas kontrol pun juga belum menampilkan pesan yang seharusnya dapat diteladani dengan baik. pengulangan kata dalam satu kalimat juga masih banyak terjadi. Tidak hanya dalam hal penyajian cerita yang kurang jelas, siswa juga masih merasa kesulitan dalam penulisan tanda baca, huruf kapital, dan pemilihan kata. Sebagian siswa masih banyak yang menggunakan kata-kata tidak baku atau kata-kata yang biasa digunakan untuk bergaul sehari-hari. Tidak hanya itu, banyak yang masih menggunakan singkatan, atau menyingkat kata. Penggunaan tanda baca juga masih terlihat banyak kesalahan. Kesalahan penggunaan tanda baca tersebut juga mempengaruhi penggunaan huruf kapital. Contoh kesalahan tersebut dapat dilihat pada contoh gambar IX.



Gambar IX : Contoh Hasil Pretest Kelompok Eksperimen

Berdasarkan gambar IX, terlihat bahwa siswa masih banyak melakukan kesalahan pada penggunaan huruf kapital dan tanda baca. Siswa sering salah menuliskan huruf kapital di awal kalimat. Kesalahan yang sama juga masih banyak dilakukan, yaitu kesalahan menulis dengan singkatan. Tidak hanya itu, dialog antar tokoh juga dituliskan dalam satu baris yang sama sehingga kalimatnya susah dipahami. Hal tersebut mengakibatkan cerita yang disajikan membingungkan karena kalimat yang dituliskan tidak terlalu memperhatikan tanda baca. Tetapi berdasarkan ide sudah cukup baik, hanya pengembangannya saja yang kurang maksimal.

2. Deskripsi Akhir Kemampuan Memproduksi Teks Fabel pada Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Kondisi akhir kemampuan memproduksi teks cerita fabel bisa dilihat dari pelaksanaan *posttest* yang diwujudkan dalam kegiatan tes menulis teks fabel. Tes tersebut dilakukan pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Dari hasil *posttest* dapat diketahui bahwa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari beberapa aspek diantaranya aspek isi, organisasi, penulisan tanda baca dan huruf kapital, penggunaan kata, serta pengembangan gagasan yang sudah cukup baik.

Pada kelompok eksperimen, dilihat dari aspek isi, karangan siswa sudah cukup baik dilihat dari pengembangan gagasan cerita yang lebih jelas dan rinci. Pemilihan unsur pembangun cerita sudah terlihat jelas, seperti pemilihan tokoh, penokohan, seting, dan alur. Siswa lebih kreatif dalam mengembangkan isi ceritanya karena sudah lebih jelas dan paham tentang struktur teks cerita fabel. Pemahaman siswa mengenai struktur teks berpengaruh dalam isi karangan. Keterkaitan antar paragraf lebih jelas dan terlihat lebih nyata. Penulisan tanda baca dan penggunaan huruf kapital banyak yang sudah benar dan sesuai. Pemilihan kata yang digunakan dalam penyusunan karangan sudah mempertimbangkan kata-kata baku, sehingga mudah untuk dipahami. Seperti pada contoh gambar X dan XI.

NAMA : Ima Khammah
 KELAS : VIII D
 NO ABSEN : 15

Tommy dan Juppy



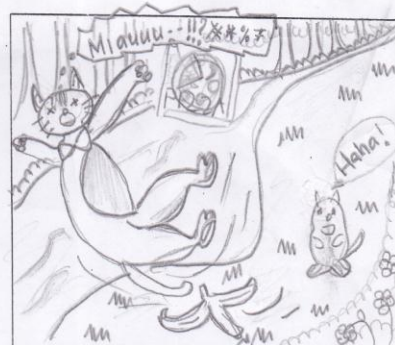
Pada suatu hari dikota London, hiduplah seekor kucing bernama Tommy & Seekor tikus bernama Juppy. Mereka sangat membenci satu sama lain. Mereka hidup di tempat Kumuh & kotor.



Hari demi hari, mereka Jalani dengan bergkcar, Tommy ingin menang sendiri begitu pula Juppy yang juga tidak ingin mengalah.



Stiap hari Tommy dan Juppy saling mengejek, usil dan saling pukul. Dihat mereka tidak ada perasaan saling menyayangi dan bersahabat. Mereka bertekat menjadi musuh abadi.



Pada suatu hari mereka berebut Pizza. Saat Tommy ingin merebutnya dari Juppy, Tommy malah terpeleset kulit pisang dan Jatuh ke Sungai.

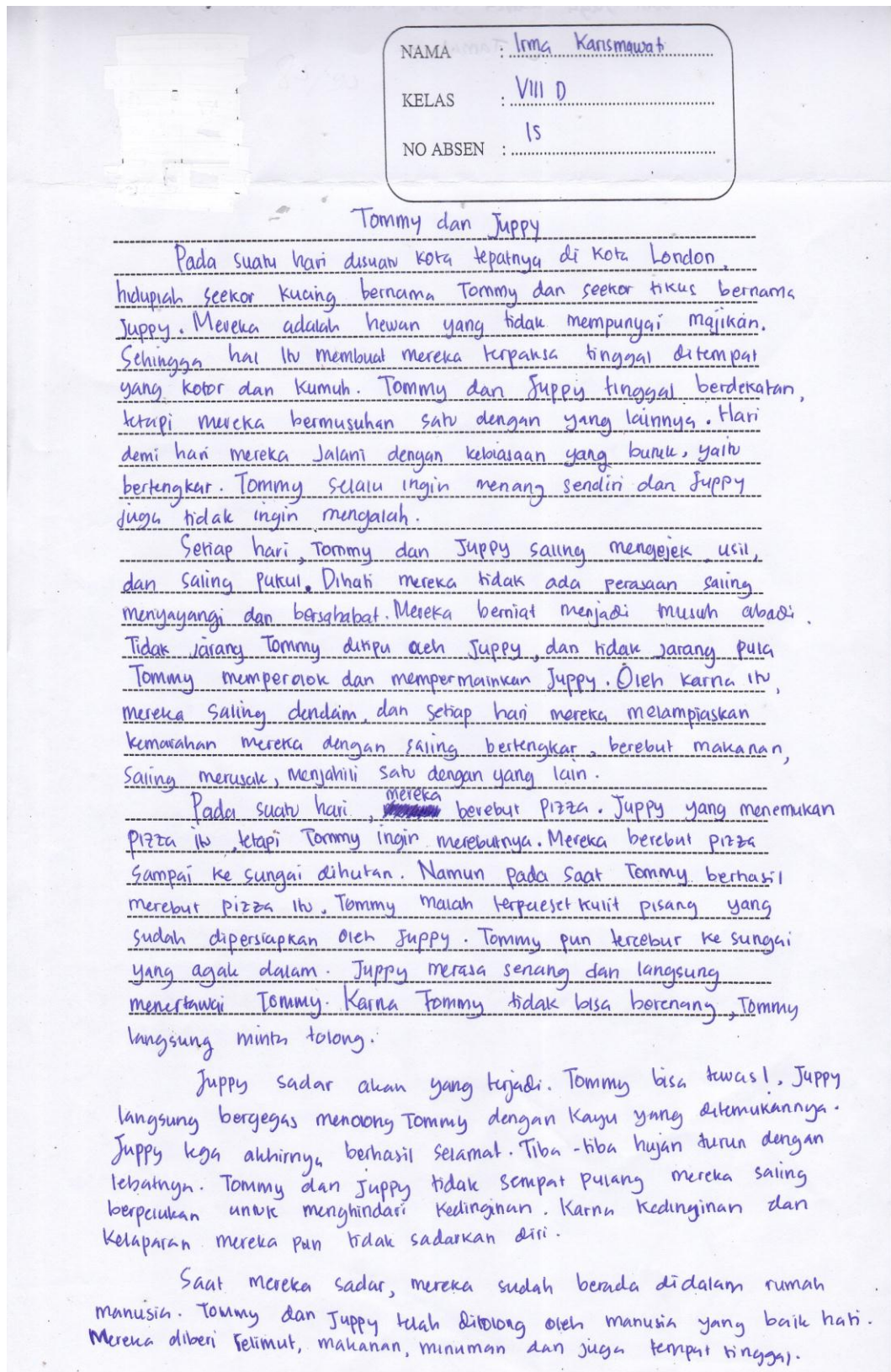


Tommy meraung minta tolong. Juppy merasa Kasihan, Ia tahu bahwa Tommy tidak bisa berenang. Juppy segera menolongnya dengan kauu yang Ia temukan.



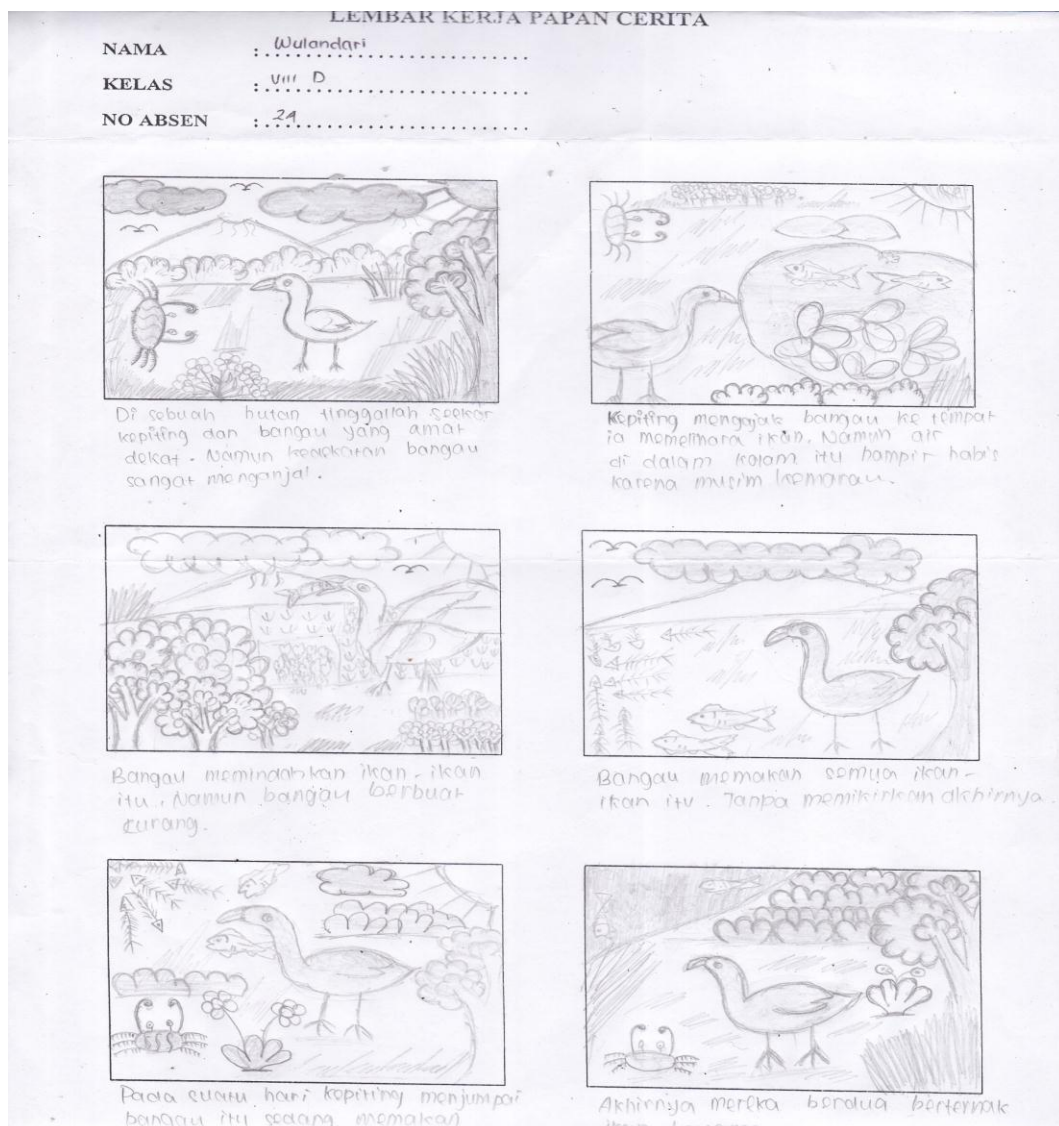
Tiba-tiba mereka ternyata telah ditolong oleh manusia yang baik hati dan memberi mereka makanan dan minuman, tidak lupa mereka diberi selimut. Tommy dan Juppy sadar

Gambar X: Contoh Hasil Postest Kelompok Eksperimen



Gambar XI: Contoh Hasil Postest Kelompok Eksperimen

Berdasarkan gambar X tersebut, karya siswa kelompok eksperimen mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari struktur teksnya yang sudah lengkap, serta isi dari teks cerita fabel tersebut terlihat lebih lengkap. Cerita yang disajikan runtut, peristiwa demi peristiwa disajikan dengan terstruktur. Pengenalan tokoh, suasana, dan tempat sudah terlihat di awal paragraf. Penulisan kalimat, tanda baca, dan penggunaan unsur kebahasaan mengalami peningkatan walaupun masih terlihat adanya sedikit kesalahan.



Gambar XII: Contoh Hasil *Posttest* Kelompok Eksperimen

13
12
10
4
39

NAMA : Wulandari
KELAS : VIII D
NO ABSEN : 24

kepiting dan Bangau

orientasi Pada pagi yang cerah disebuah hutan hiduplah seekor kepiting dan bangau. Tanpa disengaja kepiting bertemu bangau ditengah hutan. Bangau dan kepiting memang sahabat yang amat dekat. Namun kedekatan bangau kepada kepiting ada yang mengganjal.

KOMPLIKASI Kesokan harinya kepiting mengajak bangau untuk pergi ke tempat ia memelihara ikan. Namun air yang ada didalam kolam itu sudah akan kering karena kemarau yang berkepanjangan. Akhirnya bangau punya ide yang sangat **(konyol)**.
"Kepiting kok air dikolammu hanya sedikit?" tanya bangau
"Iya, ni. Aku jadi bingung, bagaimana kalau ikan-ikanmu mati."
"Bagaimana kalau ikan-ikanmu aku pindahkan ke dalam sungai yang banyak airnya."
"Ide bagus tuh. Tapi gimana membawanya."
"Taruh dipantekku aja nanti aku bawa ikan-ikan itu terbang."
(Siapa juga yang akan membawa ikan itu kesungai, ikan itu akan ku makan semua". bangau berbisik didalam hati).
Sore harinya bangau mulai mengerjakan niatnya itu, setelah sampai ditepi sungai bangau turun dan memakan ikan itu satu persatu. Saat itu kancil melihat bangau sedang makan ikan-ikan kepiting itu. kemudian kancil memberitahu kepiting bahwa ikan-ikannya dimakan oleh bangau.
Kepiting pun mencari akal bagaimana cara meyakinkan omongan kancil. Saat bertemu bangau, kepiting bertanya keadaan ikan-ikannya. Bangau berkata bahwa ikan-ikannya sudah tumbuh besar. saat itu juga kepiting ingin melihat ikan-ikannya. Namun bangau tidak memperbolehkannya.
Suatu hari kepiting berjalan-jalan ditepi sungai, disana kepiting melihat bangau sedang makan ikan-ikannya.
"Oh... ini ya akal burukmu."
"Iya.. memangnya kenapa."
"Mulai hari ini persahabatan kita putus sampai disini."
"Kepiting janganlah begitu, aku menyesal sudah membahongimu." "Aku berjanji tidak akan membahongimu lagi."
"Baiklah kali ini penyesalanmu aku terima, lain kali jangan kau ulangi lagi."

resolusi

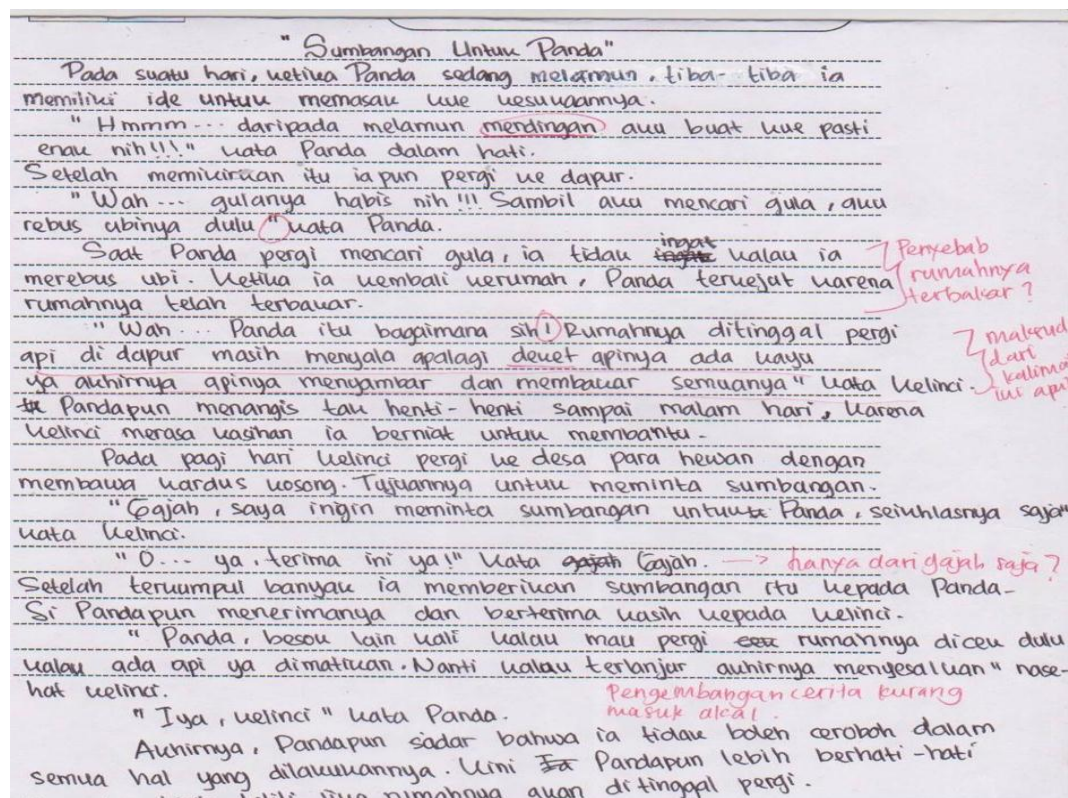
Koda. Akhirnya mereka berdua bersahabat kembali, dan beternak ikan bersama

Gambar XIII: Contoh Hasil Postest Kelompok Eksperimen

Berdasarkan gambar XIII, aspek isi, karangan siswa juga cukup baik pengembangan gagasan cerita yang lebih jelas dan rinci. Pemilihan tokoh, penokohan, seting, dan alur. Siswa lebih kreatif dalam mengembangkan isi ceritanya karena sudah lebih jelas dan paham tentang struktur teks cerita fabel. Pemahaman siswa mengenai struktur teks berpengaruh dalam isi karangan. Isi karangan siswa mengalami peningkatan yang lebih berkualitas dan cukup baik. Keterkaitan antar paragraf lebih jelas. Penulisan tanda baca dan penggunaan huruf kapital banyak yang sudah benar dan sesuai. Pemilihan kata yang digunakan dalam penyusunan karangan sudah mempertimbangkan kata-kata baku, sehingga mudah untuk dipahami. Walaupun demikian masih ditemukan kesalahan, namun secara garis besar kelompok eksperimen mengalami peningkatan.

Suasana pembelajaran pada kelompok eksperimen terlihat menyenangkan dengan menggunakan teknik papan cerita. Siswa terlihat asyik dan bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Selain kelompok eksperimen, kelompok kontrol juga mengalami peningkatan. Namun, peningkatan tersebut tidak sama dengan peningkatan yang dialami oleh kelompok eksperimen.

Pada kelompok kontrol masih terdapat beberapa kesalahan yang dilakukan oleh siswa, seperti penggunaan tanda baca dan pengembangan gagasan cerita yang kurang memperhatikan struktur teks cerita fabel. Seperti pada contoh gambar XII.



Gambar XIV: Contoh Hasil *Postest* Kelompok Kontrol

Berdasarkan gambar XIV tersebut, karya siswa kelompok kontrol terlihat sudah mengalami peningkatan, namun beberapa masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan cerita. Siswa lebih banyak yang menggambarkan peristiwa secara singkat. Penulisan percakapan antar tokoh juga masih sedikit terjadi kesalahan. Penyelesaian juga kurang jelas dan terlihat apa adanya. Namun, secara keseluruhan sudah baik walaupun masih terjadi beberapa kesalahan.

3. Perbedaan *Postest* Kemampuan Memproduksi Teks Fabel Kelompok Kontrol dengan Kelompok Eksperimen

Hasil *pretest* yang dilakukan oleh kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kemampuan antara

kedua kelompok, itu artinya kemampuan awal kedua kelompok sama. Langkah selanjutnya, kedua kelompok tersebut akan diberikan materi atau pembelajaran tentang memproduksi teks fabel. Perbedaannya dari kedua kelompok tersebut adalah kelompok kontrol akan diberikan pembelajaran tanpa menggunakan teknik papan cerita, sedangkan kelompok eksperimen akan mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan teknik papan cerita. Setelah dilakukan pembelajaran mengenai memproduksi teks fabel, selanjutnya dilakukan *posttest* oleh kedua kelompok. Dari hasil *posttest* kedua kelompok diketahui bahwa kedua kelompok tersebut mengalami peningkatan, namun kelompok eksperimen mengalami peningkatan lebih tinggi daripada kelompok kontrol.

Peningkatan kemampuan memproduksi teks cerita fabel dapat dilihat dari nilai rata-rata *posttest* kedua kelompok tersebut. berdasarkan perhitungan SPSS diketahui bahwa nilai rata-rata *posttest* kelompok kontrol sebesar 65,33 dan kelompok eksperimen sebesar 70,50.

Penggunaan teknik papan cerita terlihat efektif meningkatkan kemampuan siswa terlihat menonjol pada aspek isi. Siswa yang mendapatkan pembelajaran menggunakan teknik papan cerita terlihat lebih rinci dalam memaparkan isi cerita secara utuh. Terdapat alur, tokoh, latar tempat dan waktu, serta konflik yang terlihat lebih jelas digambarkan dalam cerita. Alur cerita terlihat lebih nyata dan terarah. Pembelajaran dengan menggunakan teknik papan cerita lebih mudah, karena menggunakan gambar sebagai kerangka ceritanya. Dengan gambar sebagai kerangka cerita, siswa akan lebih mudah membayangkan setiap peristiwa yang akan ditulisnya. Jadi, siswa akan lebih kreatif dalam

mengembangkan isi cerita. Kelebihan teknik tersebut terletak pada kegiatan yang terdapat di dalamnya, yaitu elaborasi, prediksi, penumbuhan gagasan dan pengurutan. Kegiatan tersebut akan dituangkan dalam bentuk gambar. Dengan gambar siswa akan lebih mudah menggambarkan alur cerita secara jelas dan nyata. Pengurutan peristiwa demi peristiwa secara urut dan berkaitan juga menjadi kelebihan dengan menggunakan teknik papan cerita. Apalagi ditambah dengan kegiatan membubuhkan kata-kata kunci pada setiap gambar untuk mempermudah siswa mengembangkan ceritanya. Dengan teknik papan cerita, hasil karangan siswa terlihat sangat baik dan lebih kreatif.

Berbeda dengan kelas kontrol yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional. Dari hasil tulisan siswa terlihat bahwa kelompok kontrol masih mengalami kesulitan dalam pengembangan gagasan atau ide cerita. Peristiwa yang terjadi dalam cerita terlihat kurang nyata karena tidak terdapat kejelasan unsur teks yang membangun. Struktur teks dan unsur-unsur yang membangun sebuah cerita juga belum terlihat jelas digambarkan oleh siswa. Akan tetapi, karya yang dihasilkan oleh kelompok kontrol juga sudah bisa dikatakan baik.

Berdasarkan hasil *posttest* yang dilakukan oleh kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, dapat diketahui bahwa kedua kelompok tersebut mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan tersebut juga dapat dilihat dari perolehan rata-rata skor yang diperoleh siswa. Akan tetapi, peningkatan kelas eksperimen lebih besar daripada peningkatan kelompok kontrol.

Selain dapat dilihat melalui nilai rata-rata yang diperoleh, peningkatan juga dapat dilihat melalui perhitungan uji-t *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menggunakan bantuan program komputer SPSS 22,0, diperoleh nilai *t* sebesar 3,211 dan *p* sebesar 0,002, yang berarti nilai *p* lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,002 < 0,005$) dengan *df* sebesar 46. Hasil perhitungan dengan menggunakan program komputer SPSS tersebut menunjukkan bahwa hasil *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan.

4. Keefektifan Teknik Papan Cerita dalam Pembelajaran Memproduksi Teks Fabel Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Patuk

Hasil uji-t data skor tes awal atau *pretest* dan tes akhir atau *posttest* kelompok eksperimen menunjukkan terdapat perbedaan kemampuan yang signifikan. Hal itu berarti teknik papan cerita efektif digunakan dalam pembelajaran memproduksi teks fabel. Keefektifan teknik papan cerita terlihat pada kelebihan teknik tersebut yang merupakan suatu metode yang kreatif dan efisien untuk menghasilkan pemecahan masalah-masalah yang kompleks karena membagi situasi menjadi bagian-bagian kecil yang lebih mudah dikelola dan memusatkan perhatian kelompok pada aspek tertentu dari suatu masalah. Tidak hanya itu, teknik tersebut membantu siswa dalam mengembangkan gagasan cerita dalam bentuk gambar yang akan dibantu dengan penambahan kata-kata pada gambar sebagai kata kunci yang akan mempermudah siswa dalam mengembangkan cerita.

Tingkat efektifitas teknik papan cerita pada pembelajaran memproduksi teks fabel oleh kelompok eksperimen dapat dilihat dari hasil perhitungan uji-t antara skor tes awal dan tes akhir. Pada kelompok eksperimen, uji-t menunjukkan hasil t_h : 8,024, t_t : 2,069, dengan df : 23, dan diperoleh p : 0,000 pada taraf signifikansi 0,05 (5%). Nilai t_h lebih besar dari t_t ($8,024 > 2,069$) dan p lebih kecil dari taraf signifikansi ($0,000 < 0,05$).

Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa teknik papan cerita lebih efektif digunakan dalam pembelajaran memproduksi teks cerita fabel pada kelompok eksperimen daripada kelompok kontrol yang tanpa menggunakan teknik papan cerita dalam pembelajaran memproduksi teks fabel.

Peningkatan yang dialami oleh kelompok eksperimen juga dapat dilihat dari peningkatan rata-rata nilai kegiatan memproduksi teks fabel. Peningkatan yang dialami oleh kelompok eksperimen sebesar 5,7 lebih besar dari peningkatan yang dialami oleh kelas kontrol. Hal tersebut berarti bahwa teknik papan cerita lebih efektif digunakan dalam pembelajaran memproduksi teks fabel.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya adalah terdapat beberapa peserta didik yang tidak mengikuti proses pembelajaran karena harus mewakili sekolah untuk mengikuti lomba olimpiade di tingkat provinsi. Tidak hanya itu, proses pembelajaran menjadi terhambat, sehingga waktu yang sudah ditentukan harus mundur beberapa hari karena bertepatan dengan kegiatan *try out* dan persiapan ujian nasional untuk kelas IX SMP Negeri 2 Patuk.

Perlakuan yang dilakukan sebanyak empat kali dengan materi yang sama mengakibatkan siswa merasa jenuh dengan kegiatan yang berulang. Akan tetapi, secara keseluruhan pembelajaran dapat berjalan dengan baik walaupun ada beberapa siswa yang tidak mengikuti pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa (1) terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan memproduksi teks fabel siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan teknik papan cerita dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan teknik papan cerita, dan (2) teknik papan cerita lebih efektif digunakan dalam pembelajaran memproduksi teks fabel yang dibuktikan dengan rata-rata nilai siswa mengalami peningkatan dan memiliki nilai rata-rata lebih tinggi daripada kelompok kontrol.

B. Implikasi

Teknik papan cerita telah terbukti efektif sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memproduksi teks fabel. Maka dari itu, teknik papan cerita perlu diterapkan dalam pembelajaran memproduksi teks fabel.

C. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa saran sebagai usaha untuk meningkatkan kemampuan memproduksi teks yang diwujudkan dalam kegiatan menulis, terutama menulis teks cerita fabel, yaitu (1) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknik papan cerita lebih efektif digunakan dalam pembelajaran memproduksi teks fabel. Maka dari itu, teknik papan cerita dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran memproduksi teks fabel, (2) diharapkan akan lebih banyak lagi peneliti yang meneliti tentang teknik papan

cerita dan keefektifannya tidak hanya untuk pembelajaran memproduksi teks fabel tetapi juga jenis-jenis teks yang lain, dan (3) diharapkan lebih banyak peneliti yang meneliti teknik, strategi atau metode yang berguna untuk meningkatkan kemampuan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti, dkk. 1988. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Armistany, Petra. 2009. Keefektifan Media Buku Bergambar Tanpa Kata dalam Pembelajaran Menulis Dongeng pada Siswa Kelas VII SMP N 4 Jogonalan, Klaten.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Asmani, Jamal M. 2011. *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis: Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Diva Press.
- Darmadi, Kaswan. 1996. *Meningkatkan Kemampuan Menulis*. Yogyakarta: Andi.
- Fang, Liaw Yock. 2011. *Sejarah Kesusasteraan Melayu Klasik*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Knapp, Peter, dan Watkins, Megan. 2005. *Genre, Text, Grammar*. Australia: UNSW Press Book.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Sastra Anak*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- _____. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- _____. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- _____, dkk. 2012. *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- _____. 2013. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.

- M.S, Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Pardiyono. 2007. *Pasti Bisa: Teaching Genre-Based Writing*. Andi Offset: Yogyakarta.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sari, Timur Anggita. 2010. Keefektifan Teknik Papan Cerita dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa Kelas VIII SMP N 1 Pajangan, Bantul.
- Sayuti, Suminto A. 2000. *Berkenalan Dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Semi, M. Atar. 2007. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukardi. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wiyatmi. 2009. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Weisandeger, Katherine D. 2001. *Strategies for Literacy Education*. Columbus, Ohio: Merrill.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Nilai Siswa *Pretest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

DAFTAR NILAI *PRETEST* KELOMPOK KONTROL

No.	Data Siswa	Tes Awal/ <i>Pretest</i>
1.	Siswa 01	61
2.	Siswa 02	72
3.	Siswa 03	70
4.	Siswa 04	60
5.	Siswa 05	67
6.	Siswa 06	59
7.	Siswa 07	65
8.	Siswa 08	68
9.	Siswa 09	67
10.	Siswa 010	73
11.	Siswa 011	70
12.	Siswa 012	69
13.	Siswa 013	52
14.	Siswa 014	55
15.	Siswa 015	63
16.	Siswa 016	60
17.	Siswa 017	67
18.	Siswa 018	57
19.	Siswa 019	61
20.	Siswa 020	63
21.	Siswa 021	57
22.	Siswa 022	71
23.	Siswa 023	73
24.	Siswa 024	67
Jumlah		1547
Rata-rata		64,4583

DAFTAR NILAI *PRETEST* KELOMPOK EKSPERIMEN

No.	Data Siswa	Tes Awal/ <i>Pretest</i>
1.	Siswa 01	60
2.	Siswa 02	69
3.	Siswa 03	67
4.	Siswa 04	60
5.	Siswa 05	68
6.	Siswa 06	66
7.	Siswa 07	67
8.	Siswa 08	62
9.	Siswa 09	64
10.	Siswa 010	57
11.	Siswa 011	66
12.	Siswa 012	60
13.	Siswa 013	58
14.	Siswa 014	74
15.	Siswa 015	73
16.	Siswa 016	56
17.	Siswa 017	54
18.	Siswa 018	72
19.	Siswa 019	73
20.	Siswa 020	74
21.	Siswa 021	63
22.	Siswa 022	60
23.	Siswa 023	70
24.	Siswa 024	63
Jumlah		1556
Rata-rata		64,833

Lampiran 2: Daftar Nilai Siswa *Postest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

DAFTAR NILAI *POSTEST* KELOMPOK KONTROL

No.	Data Siswa	Tes Akhir/ <i>Postest</i>
1.	Siswa 01	64
2.	Siswa 02	69
3.	Siswa 03	70
4.	Siswa 04	63
5.	Siswa 05	66
6.	Siswa 06	61
7.	Siswa 07	64
8.	Siswa 08	69
9.	Siswa 09	69
10.	Siswa 010	73
11.	Siswa 011	71
12.	Siswa 012	67
13.	Siswa 013	57
14.	Siswa 014	56
15.	Siswa 015	64
16.	Siswa 016	63
17.	Siswa 017	64
18.	Siswa 018	60
19.	Siswa 019	62
20.	Siswa 020	62
21.	Siswa 021	60
22.	Siswa 022	73
23.	Siswa 023	71
24.	Siswa 024	70
Jumlah		1568
Rata-rata		65,333

DAFTAR NILAI *POSTEST* KELOMPOK EKSPERIMEN

No.	Data Siswa	Tes Akhir/ <i>Postest</i>
1.	Siswa 01	68
2.	Siswa 02	70
3.	Siswa 03	70
4.	Siswa 04	70
5.	Siswa 05	72
6.	Siswa 06	72
7.	Siswa 07	70
8.	Siswa 08	72
9.	Siswa 09	75
10.	Siswa 010	67
11.	Siswa 011	68
12.	Siswa 012	68
13.	Siswa 013	63
14.	Siswa 014	77
15.	Siswa 015	77
16.	Siswa 016	63
17.	Siswa 017	62
18.	Siswa 018	74
19.	Siswa 019	75
20.	Siswa 020	75
21.	Siswa 021	70
22.	Siswa 022	70
23.	Siswa 023	71
24.	Siswa 024	73
Jumlah		1692
Rata-rata		70,500

Lampiran 3: Uji Normalitas *Pretest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Uji Normalitas *Pretest* Kelompok Kontrol

```
EXAMINE VARIABLES=PRETESTKK
/PLOT BOXPLOT STEMLEAF NPLOT
/COMPARE GROUPS
/STATISTICS DESCRIPTIVES
/CINTERVAL 95
/MISSING LISTWISE
/NOTOTAL.
```

Explore

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
PRETESTKK	24	100,0%	0	0,0%	24	100,0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error
PRETESTKK	Mean	64,4583	1,21878
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound 61,9371	
		Upper Bound 66,9796	
	5% Trimmed Mean	64,6481	
	Median	66,0000	
	Variance	35,650	
	Std. Deviation	5,97079	
	Minimum	52,00	
	Maximum	73,00	
	Range	21,00	
	Interquartile Range	9,75	
	Skewness	-,343	,472
	Kurtosis	-,831	,918

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRETESTKK	,165	24	,091	,956	24	,363

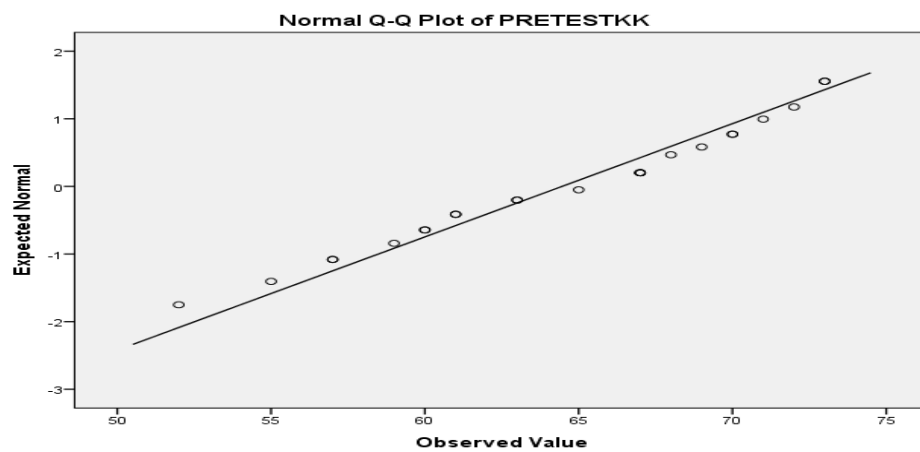
a. Lilliefors Significance Correction

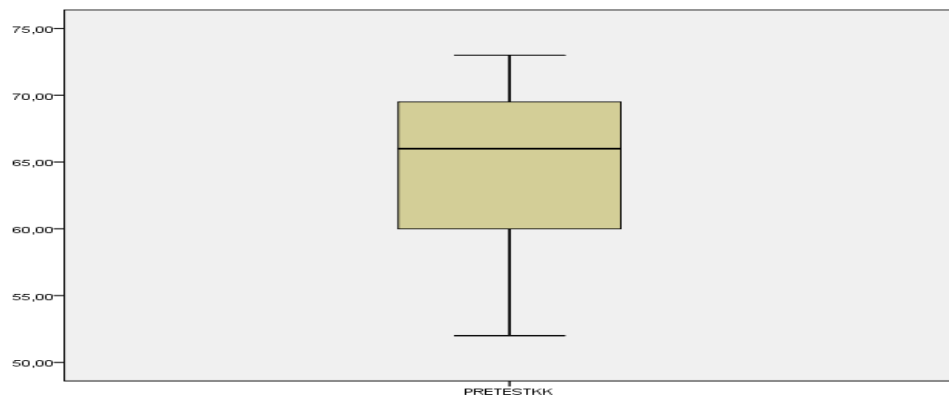
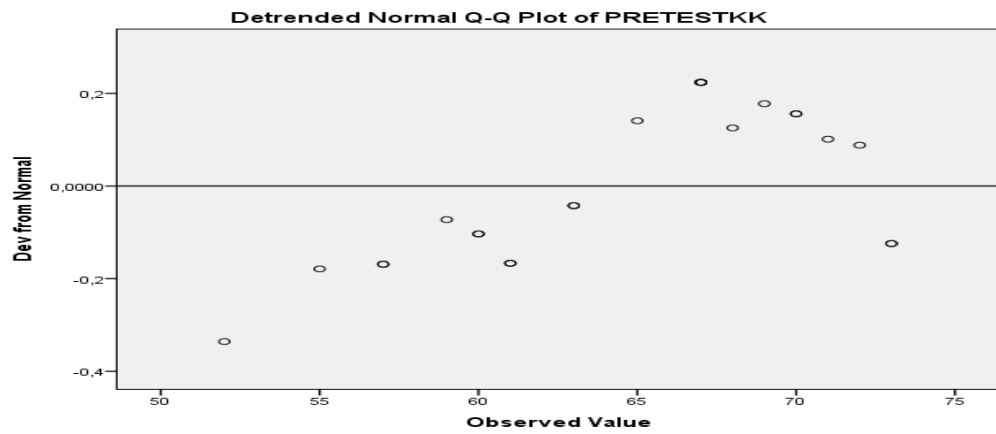
PRETESTKK

PRETESTKK Stem-and-Leaf Plot

Frequency	Stem & Leaf
1,00	5 . 2
4,00	5 . 5779
6,00	6 . 001133
7,00	6 . 5777789
6,00	7 . 001233

Stem width: 10,00
Each leaf: 1 case(s)





Uji Normalitas *Pretest* Kelompok Eksperimen

```
EXAMINE VARIABLES=PRETESTKE
/PLOT BOXPLOT STEMLEAF NPLOT
/COMPARE GROUPS
/STATISTICS DESCRIPTIVES
/CINTERVAL 95
/MISSING LISTWISE
/NOTOTAL
```

Explore

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
PRETESTKE	24	100,0%	0	0,0%	24	100,0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error
PRETESTKE	Mean	64,8333	1,22721
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound 62,2947 Upper Bound 67,3720	
	5% Trimmed Mean	64,9074	
	Median	65,0000	
	Variance	36,145	
	Std. Deviation	6,01207	
	Minimum	54,00	
	Maximum	74,00	
	Range	20,00	
	Interquartile Range	9,75	
	Skewness	,003	,472
	Kurtosis	-1,062	,918

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRETESTKE	,123	24	,200*	,956	24	,364

*. This is a lower bound of the true significance.

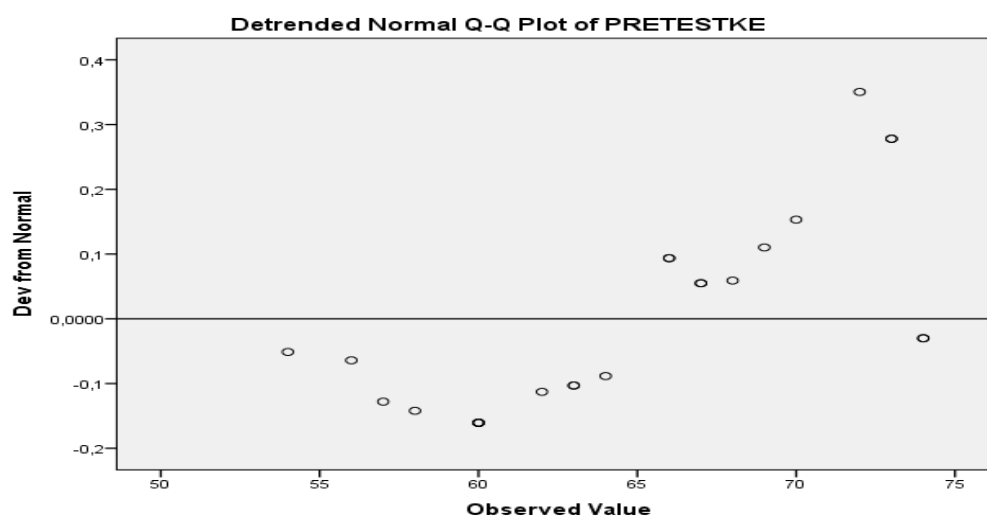
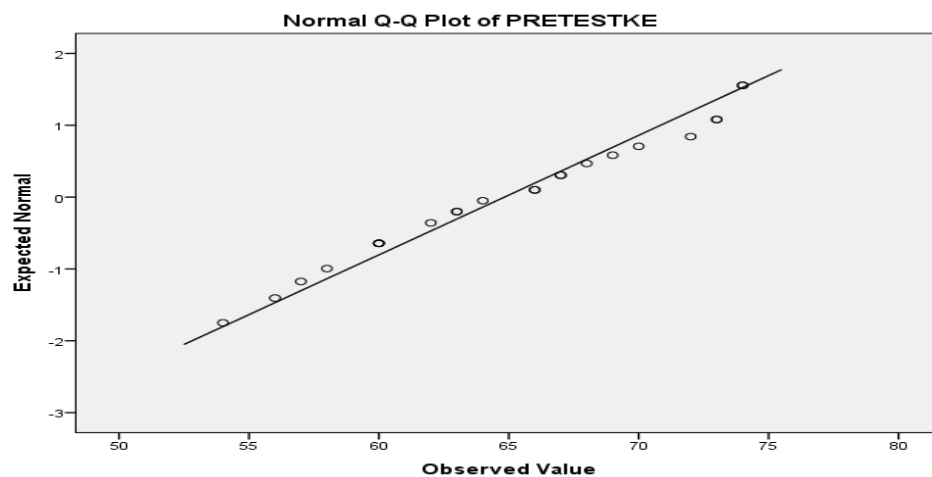
a. Lilliefors Significance Correction

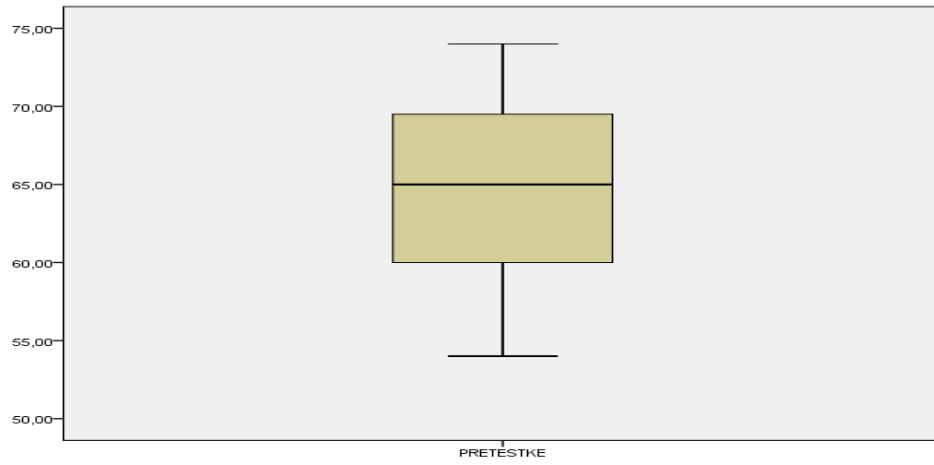
PRETESTKE

PRETESTKE Stem-and-Leaf Plot

Frequency	Stem & Leaf
1,00	5 . 4
3,00	5 . 678
8,00	6 . 00002334
6,00	6 . 667789
6,00	7 . 023344

Stem width: 10,00
Each leaf: 1 case(s)





Lampiran 4: Uji Normalitas *Posttest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Uji Normalitas *Posttest* Kelompok Kontrol

```
EXAMINE VARIABLES=POSTESTKK
/PLOT BOXPLOT STEMLEAF NPLOT
/COMPARE GROUPS
/STATISTICS DESCRIPTIVES
/CINTERVAL 95
/MISSING LISTWISE
/NOTOTAL.
```

Explore

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
POSTESTKK	24	100,0%	0	0,0%	24	100,0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error
POSTESTKK	Mean	65,3333	,99029
	95% Confidence Interval for Mean		
	Lower Bound	63,2848	
	Upper Bound	67,3819	
	5% Trimmed Mean	65,4167	
	Median	64,0000	
	Variance	23,536	
	Std. Deviation	4,85142	
	Minimum	56,00	
	Maximum	73,00	
	Range	17,00	
	Interquartile Range	7,75	
	Skewness	-,110	,472
	Kurtosis	-,869	,918

Tests of Normality

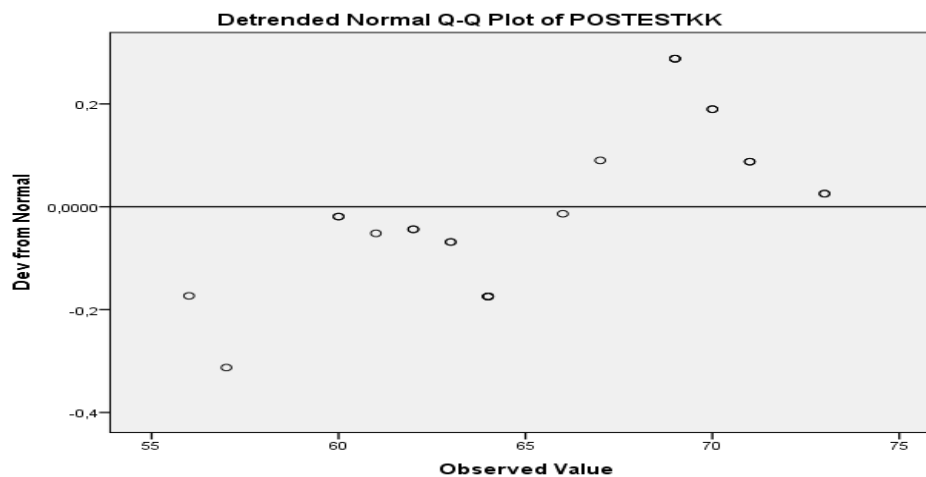
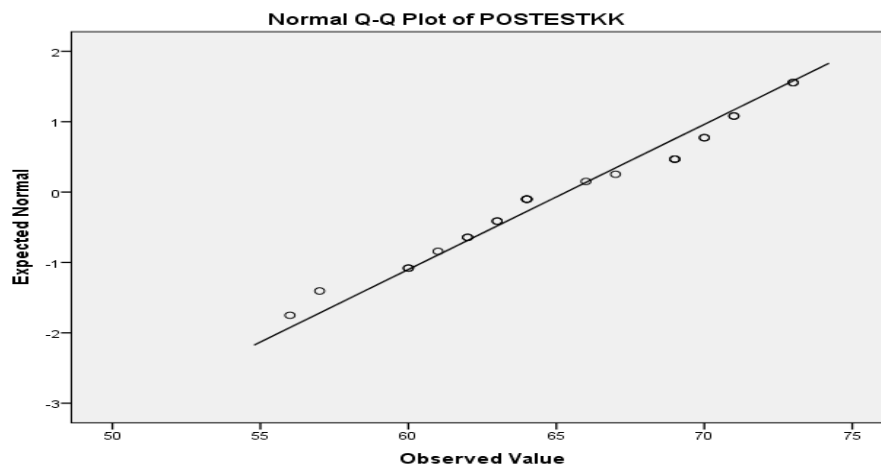
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
POSTESTKK	,150	24	,172	,958	24	,391

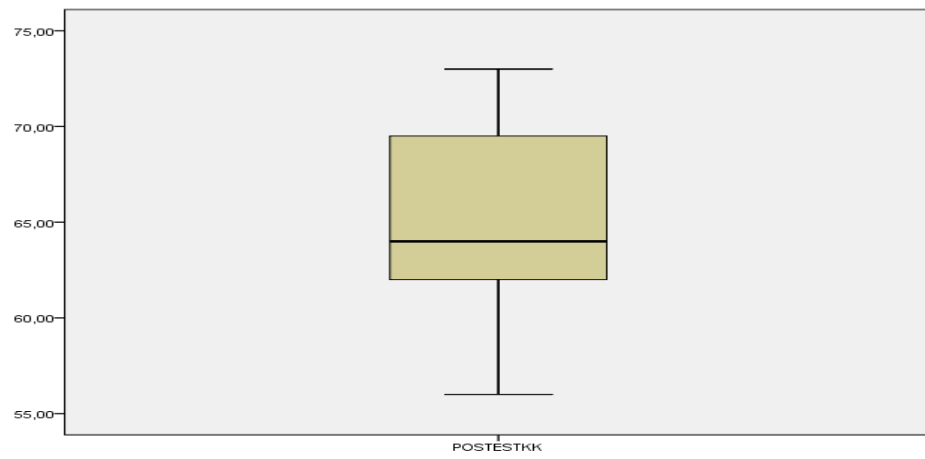
POSTESTKK

POSTESTKK Stem-and-Leaf Plot

Frequency	Stem & Leaf
2,00	5 . 67
11,00	6 . 00122334444
5,00	6 . 67999
6,00	7 . 001133

Stem width: 10,00
Each leaf: 1 case(s)





Uji Normalitas *Postest* Kelompok Eksperimen

```

EXAMINE VARIABLES=POSTESTKE
/PLOT BOXPLOT STEMLEAF NPLOT
/COMPARE GROUPS
/STATISTICS DESCRIPTIVES
/CINTERVAL 95
/MISSING LISTWISE
/NOTOTAL.

```

Explore

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
POSTESTKE	24	100,0%	0	0,0%	24	100,0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error
POSTESTKE	Mean	70,5000	,83839
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound 68,7657	
		Upper Bound 72,2343	
	5% Trimmed Mean	70,6019	
	Median	70,0000	
	Variance	16,870	
	Std. Deviation	4,10726	
	Minimum	62,00	
	Maximum	77,00	
	Range	15,00	
	Interquartile Range	5,75	
	Skewness	-,450	,472
	Kurtosis	-,098	,918

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
POSTESTKE	,160	24	,115	,946	24	,218

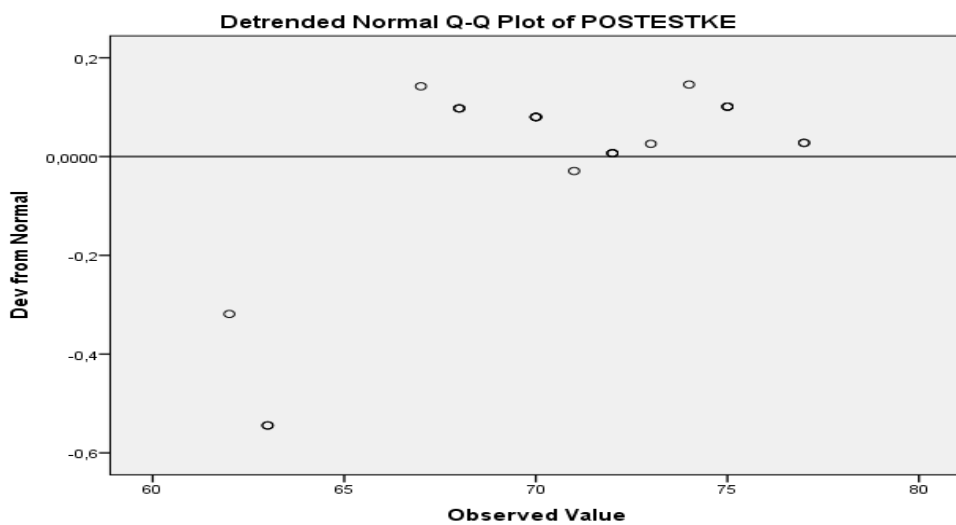
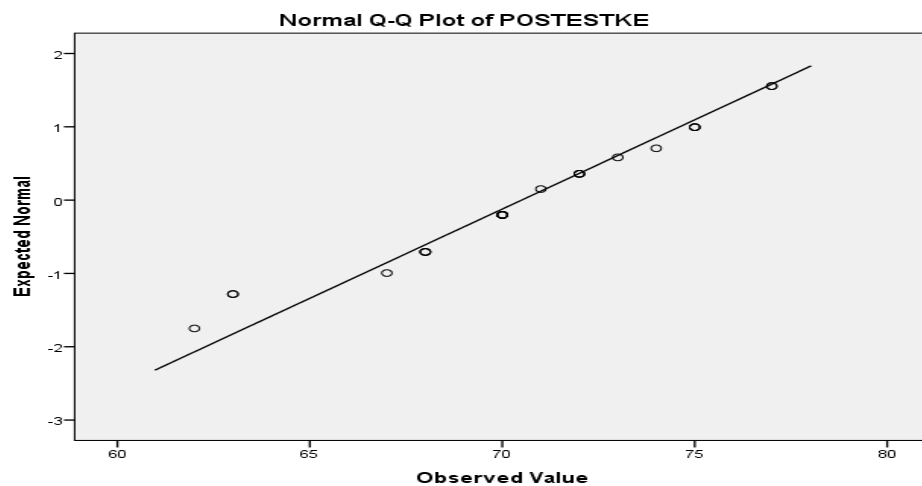
a. Lilliefors Significance Correction

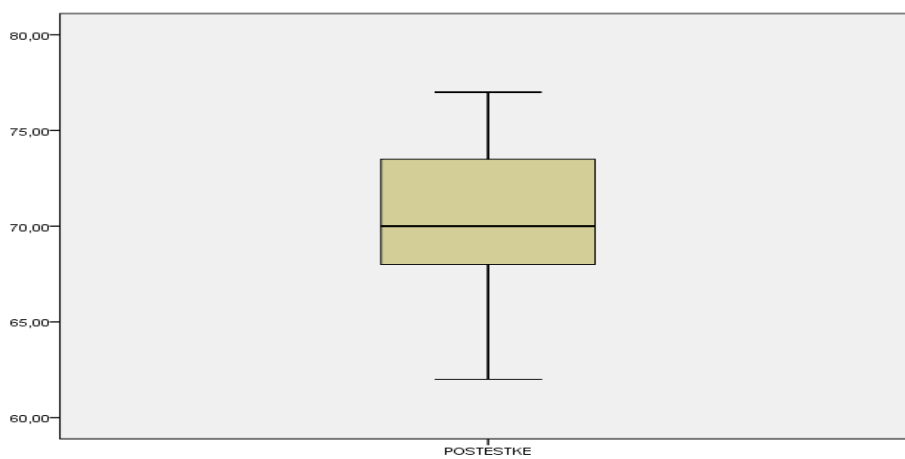
POSTESTKE

POSTESTKE Stem-and-Leaf Plot

Frequency	Stem & Leaf
3,00	6 . 233
4,00	6 . 7888
12,00	7 . 000000122234
5,00	7 . 55577

Stem width: 10,00
Each leaf: 1 case(s)





Lampiran 5: Uji Homogenitas *Pretest* dan *Postest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Uji Homogenitas *Pretest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

ONEWAY PRETESTKE BY PRETESTKK
 /STATISTICS HOMOGENEITY
 /MISSING ANALYSIS.

Oneway

Test of Homogeneity of Variances

PRETESTKE

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3,268	6	9	,054

ANOVA

PRETESTKE

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	508,083	14	36,292	1,010	,511
Within Groups	323,250	9	35,917		
Total	831,333	23			

Uji Homogenitas *Postest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

ONEWAY POSTESTKE BY POSTESTKK
 /STATISTICS HOMOGENEITY
 /MISSING ANALYSIS.

Oneway

[DataSet0] C:\Users\Lenovo\Documents\COBACOB\DATA UJI T BERHUBUNGAN
 KK.sav

Test of Homogeneity of Variances

POSTESTKE

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,149	7	11	,401

ANOVA

POSTESTKE

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	214,583	12	17,882	1,134	,421
Within Groups	173,417	11	15,765		
Total	388,000	23			

Lampiran 6: Uji-t Sampel Bebas *Pretest* dan *Postest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Uji-t Sampel Bebas *Pretest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Warning # 849 in column 23. Text: in_ID
 The LOCALE subcommand of the SET command has an invalid parameter. It could not be mapped to a valid backend locale.
 T-TEST GROUPS=KELAS(1 2)
 /MISSING=ANALYSIS
 /VARIABLES=PRETEST
 /CRITERIA=CI (.95).

T-Test

[DataSet0]

Group Statistics

	KELAS	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
PRETEST	1,00	24	64,4583	5,97079	1,21878
	2,00	24	64,8333	6,01207	1,22721

Independent Samples Test

		PRETEST		
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed	
Levene's Test for Equality of Variances	F	,000		
	Sig.	,997		
t-test for Equality of Means	t	-,217	-,217	
	df	46	45,998	
	Sig. (2-tailed)	,829	,829	
	Mean Difference	-,37500	-,37500	
	Std. Error Difference	1,72959	1,72959	
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-3,85648	-3,85648
		Upper	3,10648	3,10648

Uji-t Sampel Bebas Postest Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Warning # 849 in column 23. Text: in_ID
 The LOCALE subcommand of the SET command has an invalid parameter. It could not be mapped to a valid backend locale.
 T-TEST GROUPS=KELAS(1 2)
 /MISSING=ANALYSIS
 /VARIABLES=POSTEST
 /CRITERIA=CI(.95)

T-Test

[DataSet0]

Group Statistics

	KELAS	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
POSTEST	1,00	24	66,3333	4,85142	,99029
	2,00	24	70,5000	4,10726	,83839

Independent Samples Test

		POSTEST	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	1,855	
	Sig.	,180	
t-test for Equality of Means	t	-3,211	-3,211
	df	46	44,781
	Sig. (2-tailed)	,002	,002
	Mean Difference	-4,16667	-4,16667
	Std. Error Difference	1,29753	1,29753
95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-6,77845	-6,78037
	Upper	-1,55488	-1,55296

Lampiran 7: Uji-t Sampel Berhubungan *Pretest Posttest* kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Uji-t Sampel Berhubungan *Pretest Posttest* Kelompok Kontrol

Warning # 849 in column 23. Text: in_ID
 The LOCALE subcommand of the SET command has an invalid parameter. It could not be mapped to a valid backend locale.
 T-TEST PAIRS=PRETESTKK WITH POSTESTKK (PAIRED)
 /CRITERIA=CI (.9500)
 /MISSING=ANALYSIS.

T-Test

[DataSet0]

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 PRETESTKK	64,4583	24	5,97079	1,21878
POSTESTKK	65,3333	24	4,85142	,99029

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 PRETESTKK & POSTESTKK	24	,942	,000

Paired Samples Test

		Pair 1
		PRETESTKK - POSTESTKK
Paired Differences	Mean	-,87500
	Std. Deviation	2,15311
	Std. Error Mean	,43950
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower Upper
		-1,78418 ,03418
t		-1,991
df		23
Sig. (2-tailed)		,059

Uji-t Sampel Berhubungan *Pretest Postest* Kelompok Eksperimen

Warning # 849 in column 23. Text: in_ID
 The LOCALE subcommand of the SET command has an invalid parameter. It
 could
 not be mapped to a valid backend locale.
 T-TEST PAIRS=PRETESKE WITH POSTESTKE (PAIRED)
 /CRITERIA=CI(.9500)
 /MISSING=ANALYSIS.

T-Test

[DataSet0]

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRETESKE	64,8333	24	6,01207	1,22721
	POSTESTKE	70,5000	24	4,10726	,83839

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	PRETESKE & POSTESTKE	24	,831	,000

Paired Samples Test

		Pair 1
		PRETESKE - POSTESTKE
Paired Differences	Mean	-5,66667
	Std. Deviation	3,45992
	Std. Error Mean	,70625
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower Upper
		-7,12766 -4,20567
t		-8,024
df		23
Sig. (2-tailed)		,000

Lampiran 8: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelompok Kontrol

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

KELOMPOK KONTROL

Satuan Pendidikan : SMP N 2 Patuk

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : VIII/ 1

Materi Pokok : Teks Cerita Fabel

Alokasi Waktu : 6 x pertemuan (6 X 40 menit)

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong-royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan membuat) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber yang lain yang sama dalam sudut pandang / teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.1 Menghargai dan mensyukuri keberadaan Bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa untuk mempersatukan Bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan budaya.	1.1.1 Menggunakan Bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah yang baik dan benar.
2.1 Memiliki perilaku jujur dalam menceritakan sudut pandang moral yang eksplisit.	2.1.1 Menunjukkan perilaku jujur dalam kegiatan pembelajaran.
4.2 Menyusun teks cerita moral/ fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.	4.2.1 Mampu menyusun teks cerita fabel sesuai dengan karakteristik teks dengan baik dan benar melalui lisan maupun tulisan.

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui proses pembelajaran diharapkan :

1. Peserta didik diharapkan mampu menggunakan Bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah yang baik dan benar.
2. Peserta didik diharapkan mampu menunjukkan perilaku jujur dalam kegiatan pembelajaran.
3. Peserta didik diharapkan mampu memproduksi teks cerita fabel sesuai dengan struktur teks, unsur pembangun cerita dan unsur kebahasaan teks cerita fabel dengan baik dan benar.

D. Materi Pembelajaran

1. Teks Cerita Fabel

Nursisto (2000: 46) menyatakan bahwa fabel adalah dongeng tentang kehidupan binatang. Dongeng ini dipakai sebagai kiasan kehidupan manusia dan dipakai untuk mendidik masyarakat.

Pendapat lain datang dari Fang (2011: 4-5) menyatakan bahwa cerita binatang atau fabel adalah salah satu bentuk sastra rakyat yang sangat populer. Tiap-tiap bangsa di dunia ini mempunyai cerita binatang. Hanya saja yang membedakan adalah tokoh binatangnya.

Wong (2002: 26) menyatakan bahwa fabel adalah cerita pendek yang bertujuan untuk memberikan pendidikan moral yang menggunakan karakter tokoh binatang. Fabel tersebut yang membedakan dengan cerita yang lain adalah bahwa fabel menampilkan pesan moral secara eksplisit.

Cerita binatang (*fables*, fabel) adalah salah satu bentuk cerita tradisional yang menampilkan binatang sebagai tokoh cerita. Binatang-binatang tersebut dapat berpikir dan berinteraksi layaknya komunitas manusia, juga dengan permasalahan hidup layaknya manusia. Mereka dapat berpikir, berlogika, berperasaan, berbicara, bersikap, bertingkah laku, dan lain-lain sebagaimana manusia dengan bahasa manusia. Cerita binatang seolah-olah tidak berbeda halnya dengan cerita yang lain, dalam arti cerita dengan tokoh manusia, selain bahwa cerita itu menampilkan tokoh binatang (Nurgiyantoro, 2005: 190).

Cerita fabel berkaitan dengan dunia binatang dan tidak secara langsung menunjuk manusia, dan karenanya bersifat imperasional, pesan moral atau kritik yang ingin disampaikan menjadi lebih bersifat tidak langsung. Hal itu

menyebabkan pembaca menjadi lebih senang dan menikmati, dan sekalipun termasuk yang terkena kritik, menjadi tidak terasa serta-merta karena baik yang memberikan kritik dan pesan maupun yang dituju adalah sama-sama binatang. Hal itu pula yang menyebabkan cerita binatang menjadi amat populer, disenangi anak-anak dan orang dewasa, dan bersifat universal (Nurgiyantoro, 2005: 191).

Jadi fabel merupakan cerita binatang yang menampilkan binatang sebagai tokoh dalam cerita. Binatang-binatang tersebut dapat bertingkah laku layaknya manusia lengkap dengan permasalahan yang dihadapi layaknya manusia. Mereka dapat berpikir, berbicara, memiliki perasaan, dan lain-lain layaknya manusia. Fabel bertujuan untuk memberikan pesan moral yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca.

2. Unsur-unsur Cerita Fabel

Teks fabel memiliki struktur organisasi yaitu, orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda. Orientasi adalah suatu proses pengenalan di awal cerita. Orientasi biasanya berisi tentang pengenalan tokoh, waktu, dan tempat. Komplikasi adalah bagian yang memunculkan sebuah permasalahan yang sedang dihadapi tokoh. Resolusi adalah suatu proses penyelesaian masalah yang dihadapi tokoh. Resolusi biasanya berisi akhir cerita yang menyenangkan atau menyedihkan, dan koda biasanya berisi kesimpulan ringkasan dengan maksud untuk memberikan suatu pesan moral kepada pembaca, serta menunjukkan perubahan yang dialami tokoh dalam cerita (Pardiyono, 2007: 94-95).

Untuk memperjelas sebuah cerita, maka teks cerita fabel memiliki unsur kebahasaan, antara lain adalah sebagai berikut, (1) Kata kerja, adalah semua kata

yang menyatakan perbuatan atau perilaku. Kata kerja terbagi menjadi kata kerja aktif transitif yang memerlukan objek dan kata kerja aktif intransitif yang tidak memerlukan objek dalam kalimat, (2) Kata benda, biasanya digunakan sebagai kata ganti orang, hewan, dan benda, (3) Kata sifat adalah kelas kata yang mengubah kata benda atau kata ganti, biasanya dengan menjelaskan atau membuatnya lebih spesifik. Kata sifat dapat menerangkan kuantitas, kecukupan, urutan, kualitas maupun penekanan suatu kata, (4) Penggunaan kata sandang *Si* dan *Sang* adalah kata yang menentukan atau membatasi kata benda. Kata sandang umumnya terletak di depan (sebelum) kata benda. Kaidah penulisan *si* dan *sang* terpisah dengan kata yang diikutinya. Kata *si* dan *sang* ditulis dengan huruf kecil, bukan huruf kapital, (5) Penggunaan kata keterangan tempat dan waktu digunakan untuk menghidupkan suasana. Untuk keterangan tempat biasanya digunakan kata depan *di* dan keterangan waktu biasanya digunakan kata depan *pada* atau kata yang menunjukkan informasi waktu, (6) Penggunaan kata penghubung *lalu*, *kemudian*, dan *akhirnya* digunakan sebagai penghubung antarkalimat dan intrakalimat. Kata *akhirnya* biasanya digunakan untuk menyimpulkan dan mengakhiri informasi dalam paragraf atau dalam teks (Pardiyono, 2007: 107-114). Unsur kebahasaan juga memegang peranan penting dalam menghidupkan cerita.

Dalam sebuah karya haruslah terdapat unsur-unsur yang membangun sebuah cerita. Dalam karya sastra unsur tersebut dibagi menjadi unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur cerita yang secara langsung berada di dalam cerita dan menjadi bagian untuk membentuk suatu cerita. unsur intrinsik tersebut diantaranya tokoh dan epnokohan, latar, sudut pandang, alur,

dan lain-lain. Unsur ekstrinsik adalah unsur yang berada di luar cerita tetapi memiliki pengaruh menhidupkan suatu cerita.

Secara garis besar unsur yang membangun karya sastra dengan unsur yang membangun cerita fabel sama, karena fabel termasuk ke dalam karya sastra. Unsur pembangun sastra termasuk fabel menurut Nurgiyantoro (2005:221-272) diantaranya,

(1) tokoh dan penokohan adalah pelaku dalam sebuah cerita. Tokoh dalam cerita berperan penting karena dalam diri tokoh inilah karakter-karakter dalam cerita akan muncul. Dalam fabel tokoh yang biasa digunakan adalah tokoh binatang, bahkan tokoh binatang sering muncul bersama tokoh manusia. Biasanya tokoh dalam fabel yang sering muncul adalah tokoh yang baik dan tokoh jahat. Binatang yang berkarakter baik tersebut biasanya binatang kecil dan lemah, namun dengan kecerdasannya binatang itu bisa memperdaya binatang yang lain. Binatang yang berkarakter jahat biasanya adalah binatang yang berbadan besar dan buas. Meskipun demikian tidak semua tokoh binatang dalam cerita fabel berkarakter demikian.

(2) Alur cerita adalah urutan peristiwa yang dialami oleh tokoh. Alur cerita berhubungan dengan peristiwa yang terjadi dalam sebuah cerita, mulai dari konflik sampai dengan penyelesaian. Alur cerita menjadi unsur penting karena di dalam alur cerita tersebut tokoh, peristiwa, dan segala sesuatunya dikisahkan sehingga menjadi suatu cerita yang padu. Teks fabel diciptakan untuk anak-anak, maka alur cerita yang digunakan sangat sederhana agar mudah untuk dipahami. Meskipun demikian, alur dalam cerita haruslah saling berkaitan satu sama lain.

(3) Latar adalah dimana, kapan, dan bagaimana peristiwa itu terjadi. Kejelasan latar yang digunakan dalam cerita membantu pembaca memahami alur yang terjadi dalam sebuah cerita. Latar dibagi menjadi latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Latar tempat menjelaskan dimana peristiwa itu terjadi. Latar waktu menjelaskan kapan peristiwa itu terjadi, dan latar suasana menunjukkan bagaimana lingkungan sosial di sekitar tokoh.

(4) Sudut pandang merupakan bagaimana cara sebuah cerita tersebut dikisahkan. Sudut pandang dibagi menjadi sudut pandang orang pertama, sudut pandang orang ketiga maha tahu, sudut pandang orang ketiga terbatas, sudut pandang objektif atau dramatik.

(5) tema merupakan makna dari sebuah cerita.

E. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan Saintifik.

F. Media Pembelajaran dan Sumber Belajar

1. Media pembelajaran

- Contoh teks cerita fabel
- Lembar kerja mengarang siswa

2. Sumber Belajar

Isnaton, Siti dan Farida, Umi. 2013. *Mahir Berbahasa Indonesia*. Bogor: Yudistira.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013a. *Bahasa Indonesia: Wahana Pengetahuan Kelas VIII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013b. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan: Buku Guru*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Nurdiyantoro, Burhan. 2005. *Sastra Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Nurdiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Pardiyono. 2007. *Pasti Bisa: Teaching Genre-Based Writing*. Andi Offset: Yogyakarta.

G. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan pertama

Tema : Tolong-menolong

Kegiatan	Diskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi siswa dan kelas. 2. Peserta didik merespon pertanyaan dari guru tentang keterkaitan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari . 3. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik dalam pembelajaran menulis teks fabel. 4. Peserta didik disiapkan untuk mengikuti pembelajaran memproduksi teks fabel dengan menanyakan teks fabel yang pernah mereka baca. 5. Peserta didik menerima informasi tentang, SK,KD, indikator pembelajaran dan manfaat pembelajaran. 	10 Menit

Lanjutan

Kegiatan	Diskripsi	Alokasi Waktu
Inti	<p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik membaca contoh teks fabel dengan cermat. 2. Peserta didik memperhatikan struktur teks fabel dengan cermat. 3. Peserta didik memperhatikan unsur kebahasaan teks fabel dengan cermat. 4. Peserta didik memperhatikan unsur pembangun fabel dengan cermat. 5. Peserta didik diarahkan untuk membentuk kelompok dengan anggota 4 orang. <p>Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan percaya diri dan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, peserta didik menanyakan struktur teks fabel 2. Dengan percaya diri dan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, peserta didik menanyakan unsur pembangun cerita fabel. 3. Dengan percaya diri dan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, peserta didik menanyakan unsur kebahasaan teks fabel. 	60 Menit

Lanjutan

Kegiatan	Diskripsi	Alokasi Waktu
	<p>Mengeksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diajak mengamati lingkungan sekitar untuk membangun kreativitas dalam menyusun teks fabel. 2. Peserta didik diminta untuk memproduksi teks fabel berdasarkan tema yang ditentukan. <p>Mengasosiasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik kemudian membaca kembali karya mereka sebelum dikumpulkan kepada guru. <p>Mengkomunikasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan sikap santun dan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar peserta didik mempresentasikan hasil karyanya di depan kelas. 2. Dengan sikap responsif dan jujur peserta didik yang lain memberikan tanggapan. 3. Dengan sikap responsif dan jujur peserta didik bersama guru memberikan penilaian untuk menentukan karya yang sangat baik dan karya yang kurang baik. 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan jujur dan santun peserta didik bersama guru menyampaikan pembelajaran yang telah dilakukan. 2. Bersama guru, siswa mengidentifikasi kesulitan yang dialami saat kegiatan memproduksi teks fabel. 3. Peserta didik menerima informasi mengenai pembelajaran selanjutnya. 4. Guru mengakhiri pembelajaran. 	10 Menit

Pertemuan kedua

Tema : Persahabatan

Kegiatan	Diskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi siswa dan kelas. 2. Peserta didik merespon pertanyaan dari guru tentang keterkaitan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari . 3. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik dalam pembelajaran menulis teks fabel. 4. Peserta didik disiapkan untuk mengikuti pembelajaran memproduksi teks cerita fabel dengan menanyakan teks cerita fabel yang pernah mereka baca. 5. Peserta didik menerima informasi tentang, SK,KD, indikator pembelajaran dan manfaat pembelajaran. 	10 Menit
Inti	<p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik membaca contoh teks fabel dengan cermat. 2. Peserta didik memperhatikan struktur teks fabel dengan cermat. 3. Peserta didik memperhatikan unsur kebahasaan teks fabel dengan cermat. 4. Peserta didik memperhatikan unsur pembangun fabel dengan cermat. 5. Peserta didik diarahkan untuk membentuk kelompok dengan anggota 4 orang. 	60 Menit

Lanjutan

Kegiatan	Diskripsi	Alokasi Waktu
	<p>Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan percaya diri dan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, peserta didik menanyakan struktur teks fabel 2. Dengan percaya diri dan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, peserta didik menanyakan unsur pembangun fabel. 3. Dengan percaya diri dan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, peserta didik menanyakan unsur kebahasaan teks fabel. <p>Mengeksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diajak mengamati lingkungan sekitar untuk membangun kreativitas dalam menyusun teks fabel. 2. Peserta didik diminta untuk memproduksi teks fabel berdasarkan tema yang ditentukan. <p>Mengasosiasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik kemudian membaca kembali karya mereka sebelum dikumpulkan kepada guru. <p>Mengkomunikasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan sikap santun dan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar peserta didik mempresentasikan hasil karyanya di depan kelas. 2. Dengan sikap responsif dan jujur peserta didik yang lain memberikan tanggapan. 3. Dengan sikap responsif dan jujur peserta didik bersama guru memberikan penilaian untuk menentukan karya yang sangat baik dan karya yang kurang baik. 	

Lanjutan

Kegiatan	Diskripsi	Alokasi Waktu
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan jujur dan santun peserta didik bersama guru menyampaikan pembelajaran yang telah dilakukan. 2. Bersama guru, siswa mengidentifikasi kesulitan yang dialami saat kegiatan memproduksi teks fabel. 3. Peserta didik menerima informasi mengenai pembelajaran selanjutnya. 4. Guru mengakhiri pembelajaran. 	10 menit

Pertemuan ketiga**Tema : Kasih Sayang**

Kegiatan	Diskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi siswa dan kelas. 2. Peserta didik merespon pertanyaan dari guru tentang keterkaitan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari . 3. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik dalam pembelajaran menulis teks fabel. 4. Peserta didik disiapkan untuk mengikuti pembelajaran memproduksi teks cerita fabel dengan menanyakan teks cerita fabel yang pernah mereka baca. 5. Peserta didik menerima informasi tentang, SK,KD, indikator pembelajaran dan manfaat pembelajaran. 	10 Menit

Lanjutan

Kegiatan	Diskripsi	Alokasi Waktu
Inti	<p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik membaca contoh teks fabel dengan cermat. 2. Peserta didik memperhatikan struktur teks fabel dengan cermat. 3. Peserta didik memperhatikan unsur kebahasaan teks fabel dengan cermat. 4. Peserta didik memperhatikan unsur pembangun cerita fabel dengan cermat. 5. Peserta didik diarahkan untuk membentuk kelompok dengan anggota 4 orang. <p>Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan percaya diri dan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, peserta didik menanyakan struktur teks fabel 2. Dengan percaya diri dan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, peserta didik menanyakan unsur pembangun cerita fabel. 3. Dengan percaya diri dan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, peserta didik menanyakan unsur kebahasaan teks fabel. 	60 Menit

Lanjutan

Kegiatan	Diskripsi	Alokasi Waktu
	<p>Mengeksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diajak mengamati lingkungan sekitar untuk membangun kreativitas dalam menyusun teks fabel. 2. Peserta didik diminta untuk memproduksi teks fabel berdasarkan tema yang ditentukan. <p>Mengasosiasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik kemudian membaca kembali karya mereka sebelum dikumpulkan kepada guru. <p>Mengkomunikasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan sikap santun dan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar peserta didik mempresentasikan hasil karyanya di depan kelas. 2. Dengan sikap responsif dan jujur peserta didik yang lain memberikan tanggapan. 3. Dengan sikap responsif dan jujur peserta didik bersama guru memberikan penilaian untuk menentukan karya yang sangat baik dan karya yang kurang baik. 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan jujur dan santun peserta didik bersama guru menyampaikan pembelajaran yang telah dilakukan. 2. Bersama guru, siswa mengidentifikasi kesulitan yang dialami saat kegiatan memproduksi teks fabel. 3. Peserta didik menerima informasi mengenai pembelajaran selanjutnya. 4. Guru mengakhiri pembelajaran. 	10 Menit

Pertemuan keempat

Tema: Ketulusan

Kegiatan	Diskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi siswa dan kelas. 2. Peserta didik merespon pertanyaan dari guru tentang keterkaitan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari . 3. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik dalam pembelajaran menulis teks fabel. 4. Peserta didik disiapkan untuk mengikuti pembelajaran memproduksi teks cerita fabel dengan menanyakan teks fabel yang pernah mereka baca. 5. Peserta didik menerima informasi tentang, SK,KD, indikator pembelajaran dan manfaat pembelajaran. 	10 Menit
Inti	<p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik membaca contoh teks fabel dengan cermat. 2. Peserta didik memperhatikan struktur teks fabel dengan cermat. 3. Peserta didik memperhatikan unsur kebahasaan teks fabel dengan cermat. 4. Peserta didik memperhatikan unsur pembangun cerita fabel dengan cermat. 5. Peserta didik diarahkan untuk membentuk kelompok dengan anggota 4 orang. 	60 Menit

Lanjutan

Kegiatan	Diskripsi	Alokasi Waktu
	<p>Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan percaya diri dan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, peserta didik menanyakan struktur teks fabel 2. Dengan percaya diri dan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, peserta didik menanyakan unsur pembangun cerita fabel. 3. Dengan percaya diri dan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, peserta didik menanyakan unsur kebahasaan teks fabel. <p>Mengeksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diajak mengamati lingkungan sekitar untuk membangun kreativitas dalam menyusun teks fabel. 2. Peserta didik diminta untuk memproduksi teks fabel berdasarkan tema yang ditentukan. <p>Mengasosiasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik kemudian membaca kembali karya mereka sebelum dikumpulkan kepada guru. <p>Mengkomunikasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan sikap santun dan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar peserta didik mempresentasikan hasil karyanya di depan kelas. 2. Dengan sikap responsif dan jujur peserta didik yang lain memberikan tanggapan. 3. Dengan sikap responsif dan jujur peserta didik bersama guru memberikan penilaian untuk menentukan karya yang sangat baik dan karya yang kurang baik. 	

Lanjutan

Kegiatan	Diskripsi	Alokasi Waktu
Penutup	1. Dengan jujur dan santun peserta didik bersama guru menyampaikan pembelajaran yang telah dilakukan. 2. Bersama guru, siswa mengidentifikasi kesulitan yang dialami saat kegiatan memproduksi teks fabel. 3. Peserta didik menerima informasi mengenai pembelajaran selanjutnya. 4. Guru mengakhiri pembelajaran.	10 menit

H. Penilaian

1. Teknik dan Bentuk Instrumen

Teknik	Bentuk
Tes tertulis	Penugasan menulis karangan

2. Instrumen Penilaian

a. Tes Tertulis

1. Buatlah sebuah teks cerita fabel dengan memperhatikan struktur teks, unsur pembangun cerita dan unsur kebahasaan teks fabel!

Penilaian memproduksi teks fabel adalah sebagai berikut :

Aspek	Kriteria	Skor Maksimal
Isi (15)	Kesesuaian cerita dengan tema.	5
	Kreatifitas dalam mengembangkan cerita.	5
	Ketuntasan cerita.	5
Organisasi dan Penyajian (15)	Penyajian struktur teks cerita fabel (orientasi, komplikasi, resolusi,koda).	5
	Penyajian unsur cerita berupa tokoh dan penokohan, latar, alur,dan pesan.	5
	Terdapat pesan yang dapat diambil.	5
Bahasa (15)	Penggunaan kata tepat (kata kerja, sifat, benda, sandang, hubung).	5
	Keterkaitan antar paragraf.	
	Bahasa yang digunakan komunikatif.	5
Mekanik (5)	Penulisan ejaan, huruf kapital, rapi dan bisa dibaca dengan jelas.	
Jumlah		50

Perhitungan nilai akhir :

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{perolehan skor}}{\text{Skor maksimal}} \times \text{skor ideal (100)}$$

Wonosari, Maret 2015

Guru Pembimbing,

Mahasiswa Praktikan

Supriyati, S.Pd.

Pradhita Arnum W

NIP 19690614195512003

NIM 11201244008

Lampiran 9: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelompok Eksperimen**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)****KELAS EKSPERIMEN**

Satuan Pendidikan	: SMP Negeri 2 Patuk
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VIII/2
Materi Pokok	: Teks Fabel
Alokasi Waktu	: 6 x pertemuan (6 x 40 menit)

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong-royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan membuat) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber yang lain yang sama dalam sudut pandang / teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.1 Menghargai dan mensyukuri keberadaan Bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa untuk mempersatukan Bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan budaya.	1.1.1 Menggunakan Bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah yang baik dan benar.
2.1 Memiliki perilaku jujur dalam menceritakan sudut pandang moral yang eksplisit.	2.1.1 Menunjukkan perilaku jujur dalam kegiatan pembelajaran.
4.2 Menyusun teks cerita moral/ fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.	4.2.1 Mampu menyusun teks cerita fabel sesuai dengan karakteristik teks dengan baik dan benar melalui lisan maupun tulisan.

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui proses pembelajaran diharapkan :

1. Peserta didik diharapkan mampu menggunakan Bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah yang baik dan benar.
2. Peserta didik diharapkan mampu menunjukkan perilaku jujur dalam kegiatan pembelajaran.
3. Peserta didik diharapkan mampu memproduksi teks cerita fabel sesuai dengan struktur teks, unsur pembangun cerita dan unsur kebahasaan teks cerita fabel dengan baik dan benar.

D. Materi Pembelajaran

1. Teks Cerita Fabel

Nursisto (2000: 46) menyatakan bahwa fabel adalah dongeng tentang kehidupan binatang. Dongeng ini dipakai sebagai kiasan kehidupan manusia dan dipakai untuk mendidik masyarakat.

Pendapat lain datang dari Fang (2011: 4-5) menyatakan bahwa cerita binatang atau fabel adalah salah satu bentuk sastra rakyat yang sangat populer. Tiap-tiap bangsa di dunia ini mempunyai cerita binatang. Hanya saja yang membedakan adalah tokoh binatangnya.

Wong (2002: 26) menyatakan bahwa fabel adalah cerita pendek yang bertujuan untuk memberikan pendidikan moral yang menggunakan karakter tokoh binatang. Fabel tersebut yang membedakan dengan cerita yang lain adalah bahwa fabel menampilkan pesan moral secara eksplisit.

Cerita binatang (*fables*, fabel) adalah salah satu bentuk cerita tradisional yang menampilkan binatang sebagai tokoh cerita. Binatang-binatang tersebut dapat berpikir dan berinteraksi layaknya komunitas manusia, juga dengan permasalahan hidup layaknya manusia. Mereka dapat berpikir, berlogika, berperasaan, berbicara, bersikap, bertingkah laku, dan lain-lain sebagaimana manusia dengan bahasa manusia. Cerita binatang seolah-olah tidak berbeda halnya dengan cerita yang lain, dalam arti cerita dengan tokoh manusia, selain bahwa cerita itu menampilkan tokoh binatang (Nurgiyantoro, 2005: 190).

Cerita fabel berkaitan dengan dunia binatang dan tidak secara langsung menunjuk manusia, dan karenanya bersifat imperasional, pesan moral atau kritik yang ingin disampaikan menjadi lebih bersifat tidak langsung. Hal itu

menyebabkan pembaca menjadi lebih senang dan menikmati, dan sekalipun termasuk yang terkena kritik, menjadi tidak terasa serta-merta karena baik yang memberikan kritik dan pesan maupun yang dituju adalah sama-sama binatang. Hal itu pula yang menyebabkan cerita binatang menjadi amat populer, disenangi anak-anak dan orang dewasa, dan bersifat universal (Nurgiyantoro, 2005: 191).

Jadi fabel merupakan cerita binatang yang menampilkan binatang sebagai tokoh dalam cerita. Binatang-binatang tersebut dapat bertingkah laku layaknya manusia lengkap dengan permasalahan yang dihadapi layaknya manusia. Mereka dapat berpikir, berbicara, memiliki perasaan, dan lain-lain layaknya manusia. Fabel bertujuan untuk memberikan pesan moral yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca.

2. Unsur-unsur Cerita Fabel

Teks fabel memiliki struktur organisasi yaitu, orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda. Orientasi adalah suatu proses pengenalan di awal cerita. Orientasi biasanya berisi tentang pengenalan tokoh, waktu, dan tempat. Komplikasi adalah bagian yang memunculkan sebuah permasalahan yang sedang dihadapi tokoh. Resolusi adalah suatu proses penyelesaian masalah yang dihadapi tokoh. Resolusi biasanya berisi akhir cerita yang menyenangkan atau menyedihkan, dan koda biasanya berisi kesimpulan ringkasan dengan maksud untuk memberikan suatu pesan moral kepada pembaca, serta menunjukkan perubahan yang dialami tokoh dalam cerita (Pardiyono, 2007: 94-95).

Untuk memperjelas sebuah cerita, maka teks cerita fabel memiliki unsur kebahasaan, antara lain adalah sebagai berikut, (1) Kata kerja, adalah semua kata

yang menyatakan perbuatan atau perilaku. Kata kerja terbagi menjadi kata kerja aktif transitif yang memerlukan objek dan kata kerja aktif intransitif yang tidak memerlukan objek dalam kalimat, (2) Kata benda, biasanya digunakan sebagai kata ganti orang, hewan, dan benda, (3) Kata sifat adalah kelas kata yang mengubah kata benda atau kata ganti, biasanya dengan menjelaskan atau membuatnya lebih spesifik. Kata sifat dapat menerangkan kuantitas, kecukupan, urutan, kualitas maupun penekanan suatu kata, (4) Penggunaan kata sandang *Si* dan *Sang* adalah kata yang menentukan atau membatasi kata benda. Kata sandang umumnya terletak di depan (sebelum) kata benda. Kaidah penulisan *si* dan *sang* terpisah dengan kata yang diikutinya. Kata *si* dan *sang* ditulis dengan huruf kecil, bukan huruf kapital, (5) Penggunaan kata keterangan tempat dan waktu digunakan untuk menghidupkan suasana. Untuk keterangan tempat biasanya digunakan kata depan *di* dan keterangan waktu biasanya digunakan kata depan *pada* atau kata yang menunjukkan informasi waktu, (6) Penggunaan kata penghubung *lalu*, *kemudian*, dan *akhirnya* digunakan sebagai penghubung antarkalimat dan intrakalimat. Kata *akhirnya* biasanya digunakan untuk menyimpulkan dan mengakhiri informasi dalam paragraf atau dalam teks (Pardiyono, 2007: 107-114). Unsur kebahasaan juga memegang peranan penting dalam menghidupkan cerita.

Dalam sebuah karya haruslah terdapat unsur-unsur yang membangun sebuah cerita. Dalam karya sastra unsur tersebut dibagi menjadi unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur cerita yang secara langsung berada di dalam cerita dan menjadi bagian untuk membentuk suatu cerita. unsur intrinsik tersebut diantaranya tokoh dan epnokohan, latar, sudut pandang, alur,

dan lain-lain. Unsur ekstrinsik adalah unsur yang berada di luar cerita tetapi memiliki pengaruh menhidupkan suatu cerita.

Secara garis besar unsur yang membangun karya sastra dengan unsur yang membangun cerita fabel sama, karena fabel termasuk ke dalam karya sastra. Unsur pembangun sastra termasuk fabel menurut Nurgiyantoro (2005:221-272) diantaranya,

(1) tokoh dan penokohan adalah pelaku dalam sebuah cerita. Tokoh dalam cerita berperan penting karena dalam diri tokoh inilah karakter-karakter dalam cerita akan muncul. Dalam fabel tokoh yang biasa digunakan adalah tokoh binatang, bahkan tokoh binatang sering muncul bersama tokoh manusia. Biasanya tokoh dalam fabel yang sering muncul adalah tokoh yang baik dan tokoh jahat. Binatang yang berkarakter baik tersebut biasanya binatang kecil dan lemah, namun dengan kecerdasannya binatang itu bisa memperdaya binatang yang lain. Binatang yang berkarakter jahat biasanya adalah binatang yang berbadan besar dan buas. Meskipun demikian tidak semua tokoh binatang dalam cerita fabel berkarakter demikian.

(2) Alur cerita adalah urutan peristiwa yang dialami oleh tokoh. Alur cerita berhubungan dengan peristiwa yang terjadi dalam sebuah cerita, mulai dari konflik sampai dengan penyelesaian. Alur cerita menjadi unsur penting karena di dalam alur cerita tersebut tokoh, peristiwa, dan segala sesuatunya dikisahkan sehingga menjadi suatu cerita yang padu. Teks fabel diciptakan untuk anak-anak, maka alur cerita yang digunakan sangat sederhana agar mudah untuk dipahami. Meskipun demikian, alur dalam cerita haruslah saling berkaitan satu sama lain.

(3) Latar adalah dimana, kapan, dan bagaimana peristiwa itu terjadi. Kejelasan latar yang digunakan dalam cerita membantu pembaca memahami alur yang terjadi dalam sebuah cerita. Latar dibagi menjadi latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Latar tempat menjelaskan dimana peristiwa itu terjadi. Latar waktu menjelaskan kapan peristiwa itu terjadi, dan latar suasana menunjukkan bagaimana lingkungan sosial di sekitar tokoh.

(4) Sudut pandang merupakan bagaimana cara sebuah cerita tersebut dikisahkan. Sudut pandang dibagi menjadi sudut pandang orang pertama, sudut pandang orang ketiga maha tahu, sudut pandang orang ketiga terbatas, sudut pandang objektif atau dramatik.

(5) tema merupakan makna dari sebuah cerita.

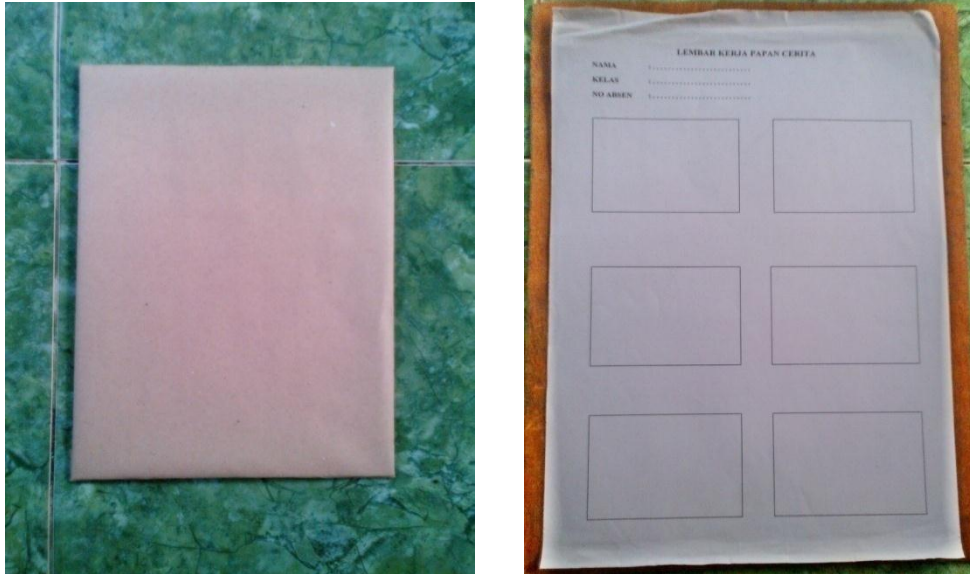
E. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan Saintifik dibantu dengan Teknik Papan Cerita.

F. Media Pembelajaran dan Sumber Belajar

1. Media pembelajaran

- Contoh teks cerita fabel
- Lembar kerja mengarang siswa
- Lembar kerja teknik papan cerita
- Sebuah papan untuk bekerja



2. Sumber Belajar

Isnaton, Siti dan Farida, Umi. 2013. *Mahir Berbahasa Indonesia*. Bogor: Yudistira.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013a. *Bahasa Indonesia: Wahana Pengetahuan Kelas VIII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013b. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan: Buku Guru*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Sastra Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Pardiyono. 2007. *Pasti Bisa: Teaching Genre-Based Writing*. Andi Offset: Yogyakarta.

G. Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan pertama

Tema : Tolong-menolong

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi siswa dan kelas. 2. Peserta didik merespon pertanyaan dari guru tentang keterkaitan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari . 3. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik dalam pembelajaran menulis teks fabel. 4. Peserta didik disiapkan untuk mengikuti pembelajaran memproduksi teks fabel dengan menanyakan teks fabel yang pernah mereka baca. 5. Peserta didik menerima informasi tentang, SK,KD, indikator pembelajaran dan manfaat pembelajaran. 	10 Menit
Inti	<p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik membaca contoh teks fabel dengan menggunakan teknik papan cerita yang diberikan oleh guru. 2. Peserta didik memperhatikan struktur teks fabel dengan cermat. 3. Peserta didik memperhatikan unsur kebahasaan teks fabel dengan cermat. 4. Peserta didik memperhatikan unsur pembangun cerita fabel dengan cermat. 5. Peserta didik di arahkan untuk membentuk kelompok dengan anggota 4 orang. 	60 Menit

Lanjutan

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
	<p>Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan percaya diri dan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, peserta didik menanyakan struktur teks fabel 2. Dengan percaya diri dan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, peserta didik menanyakan unsur kebahasaan teks fabel. 3. Dengan percaya diri dan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, peserta didik menanyakan unsur pembangunan cerita fabel. <p>Mengeksplorasi</p> <p>Langkah-langkah teknik papan cerita</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru memberikan selebar kertas yang telah dibagi menjadi 6 kotak ! b. Siswa mencari ide sesuai dengan tema yang ditentukan. c. Siswa menggambarkan ide tentang peristiwa awal pada kotak pertama setelah siswa memperoleh ide. d. Siswa menggambarkan ide tentang peristiwa akhir pada kotak terakhir setelah siswa memperoleh ide. e. Siswa mencari ide untuk melengkapi peristiwa lainnya yang akan disusun, kemudian siswa menggambarkan ide-ide tersebut pada kotak yang belum terisi. f. Setelah siswa selesai menggambarkan seluruh peristiwa yang akan disusun, siswa melakukan koreksi dari awal sampai terakhir. 	

Lanjutan

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
	<p>g. Siswa menambahkan kata-kata pada gambar sebagai kata kunci.</p> <p>h. Siswa mengembangkan draf gambar menjadi sebuah paragraf teks fabel.</p> <p>Mengasosiasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik kemudian membaca kembali karya mereka sebelum dikumpulkan kepada guru. <p>Mengkomunikasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan sikap santun dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar peserta didik mempresentasikan hasil karyanya di depan kelas. 2. Dengan sikap responsif dan jujur peserta didik yang lain memberikan tanggapan. 3. Dengan sikap responsif dan jujur peserta didik bersama guru memberikan penilaian untuk menentukan karya yang sangat baik dan karya yang kurang baik. 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan jujur dan santun peserta didik bersama guru menyampaikan pembelajaran yang telah dilakukan. 2. Bersama guru, siswa mengidentifikasi kesulitan yang dialami saat kegiatan memproduksi teks fabel. 3. Peserta didik menerima informasi mengenai pembelajaran selanjutnya. 4. Guru mengakhiri pembelajaran. 	10 menit

2. Pertemuan kedua

Tema : Persahabatan

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi siswa dan kelas. 2. Peserta didik merespon pertanyaan dari guru tentang keterkaitan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari . 3. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik dalam pembelajaran menulis teks fabel 4. Peserta didik disiapkan untuk mengikuti pembelajaran memproduksi teks fabel dengan menanyakan teks fabel yang pernah mereka baca. 5. Peserta didik menerima informasi tentang, SK,KD, indikator pembelajaran dan manfaat pembelajaran. 	10 Menit
Inti	<p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik membaca contoh teks fabel dengan menggunakan teknik papan cerita yang diberikan oleh guru. 2. Peserta didik memperhatikan struktur teks fabel dengan cermat. 3. Peserta didik memperhatikan unsur kebahasaan teks fabel dengan cermat. 4. Peserta didik memperhatikan unsur pembangun cerita fabel dengan cermat. 5. Peserta didik di arahkan untuk membentuk kelompok dengan anggota 4 orang. <p>Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan percaya diri dan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, peserta didik menanyakan struktur teks fabel. 	60 Menit

Lanjutan

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
	<p>2. Dengan percaya diri dan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, peserta didik menanyakan unsur kebahasaan teks fabel.</p> <p>3. Dengan percaya diri dan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, peserta didik menanyakan unsur pembangun cerita fabel.</p> <p>Mengeksplorasi</p> <p>Langkah-langkah teknik papan cerita</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru memberikan selembar kertas yang telah dibagi menjadi 6 kotak ! b. Siswa mencari ide sesuai dengan tema yang ditentukan. c. Siswa menggambarkan ide tentang peristiwa awal pada kotak pertama setelah siswa memperoleh ide. d. Siswa menggambarkan ide tentang peristiwa akhir pada kotak terakhir setelah siswa memperoleh ide. e. Siswa mencari ide untuk melengkapi peristiwa lainnya yang akan disusun, kemudian siswa menggambarkan ide-ide tersebut pada kotak yang belum terisi. f. Setelah siswa selesai menggambarkan seluruh peristiwa yang akan disusun, siswa melakukan koreksi dari awal sampai terakhir. g. Siswa menambahkan kata-kata pada gambar sebagai kata kunci. h. Siswa mengembangkan draf gambar menjadi sebuah paragraf teks fabel. 	

Lanjutan

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
	<p>Mengasosiasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik kemudian membaca kembali karya mereka sebelum dikumpulkan kepada guru. <p>Mengkomunikasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan sikap santun dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar peserta didik mempresentasikan hasil karyanya di depan kelas. 2. Dengan sikap responsif dan jujur peserta didik yang lain memberikan tanggapan. 3. Dengan sikap responsif dan jujur peserta didik bersama guru memberikan penilaian untuk menentukan karya yang sangat baik dan karya yang kurang baik. 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan jujur dan santun peserta didik bersama guru menyampaikan pembelajaran yang telah dilakukan. 2. Bersama guru, siswa mengidentifikasi kesulitan yang dialami saat kegiatan memproduksi teks cerita fabel. 3. Peserta didik menerima informasi mengenai pembelajaran selanjutnya. 4. Guru mengakhiri pembelajaran. 	10 menit

3. Pertemuan ketiga

Tema : Kasih Sayang

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi siswa dan kelas. 2. Peserta didik merespon pertanyaan dari guru tentang keterkaitan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari . 3. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik dalam pembelajaran menulis teks fabel. 4. Peserta didik disiapkan untuk mengikuti pembelajaran memproduksi teks fabel dengan menanyakan teks fabel yang pernah mereka baca. 5. Peserta didik menerima informasi tentang, SK,KD, indikator pembelajaran dan manfaat pembelajaran. 	10 Menit
Inti	<p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik membaca contoh teks fabel dengan menggunakan teknik papan cerita yang diberikan oleh guru. 2. Peserta didik memperhatikan struktur teks fabel dengan cermat. 3. Peserta didik memperhatikan unsur kebahasaan teks fabel dengan cermat. 4. Peserta didik memperhatikan unsur pembangun cerita fabel dengan cermat. 5. Peserta didik di arahkan untuk membentuk kelompok dengan anggota 4 orang. 	60 Menit

Lanjutan

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
	<p>Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan percaya diri dan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, peserta didik menanyakan struktur teks fabel 2. Dengan percaya diri dan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, peserta didik menanyakan unsur kebahasaan teks fabel. 3. Dengan percaya diri dan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, peserta didik menanyakan unsur pembangun cerita fabel. <p>Mengeksplorasi</p> <p>Langkah-langkah teknik papan cerita</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru memberikan selembar kertas yang telah dibagi menjadi 6 kotak ! b. Siswa mencari ide sesuai dengan tema yang ditentukan. c. Siswa menggambarkan ide tentang peristiwa awal pada kotak pertama setelah siswa memperoleh ide. d. Siswa menggambarkan ide tentang peristiwa akhir pada kotak terakhir setelah siswa memperoleh ide. e. Siswa mencari ide untuk melengkapi peristiwa lainnya yang akan disusun, kemudian siswa menggambarkan ide-ide tersebut pada kotak yang belum terisi. f. Setelah siswa selesai menggambarkan seluruh peristiwa yang akan disusun, siswa melakukan koreksi dari awal sampai terakhir. 	

Lanjutan

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
	<p>g. Siswa menambahkan kata-kata pada gambar sebagai kata kunci.</p> <p>h. Siswa mengembangkan draf gambar menjadi sebuah paragraf teks fabel.</p> <p>Mengasosiasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik kemudian membaca kembali karya mereka sebelum dikumpulkan kepada guru. <p>Mengkomunikasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan sikap santun dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar peserta didik mempresentasikan hasil karyanya di depan kelas. 2. Dengan sikap responsif dan jujur peserta didik yang lain memberikan tanggapan. 3. Dengan sikap responsif dan jujur peserta didik bersama guru memberikan penilaian untuk menentukan karya yang sangat baik dan karya yang kurang baik. 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan jujur dan santun peserta didik bersama guru menyampaikan pembelajaran yang telah dilakukan. 2. Bersama guru, siswa mengidentifikasi kesulitan yang dialami saat kegiatan memproduksi teks fabel. 3. Peserta didik menerima informasi mengenai pembelajaran selanjutnya. 4. Guru mengakhiri pembelajaran. 	10 menit

3. Pertemuan kedua

Tema : Persahabatan

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi siswa dan kelas. 2. Peserta didik merespon pertanyaan dari guru tentang keterkaitan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari . 3. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik dalam pembelajaran menulis teks fabel 4. Peserta didik disiapkan untuk mengikuti pembelajaran memproduksi teks fabel dengan menanyakan teks fabel yang pernah mereka baca. 5. Peserta didik menerima informasi tentang, SK,KD, indikator pembelajaran dan manfaat pembelajaran. 	10 Menit
Inti	<p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik membaca contoh teks fabel dengan menggunakan teknik papan cerita yang diberikan oleh guru. 2. Peserta didik memperhatikan struktur teks fabel dengan cermat. 3. Peserta didik memperhatikan unsur kebahasaan teks fabel dengan cermat. 4. Peserta didik memperhatikan unsur pembangun cerita fabel dengan cermat. 5. Peserta didik di arahkan untuk membentuk kelompok dengan anggota 4 orang. <p>Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan percaya diri dan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, peserta didik menanyakan struktur teks fabel. 	60 Menit

Lanjutan

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
	<p>2. Dengan percaya diri dan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, peserta didik menanyakan unsur kebahasaan teks fabel.</p> <p>3. Dengan percaya diri dan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, peserta didik unsur pembangun cerita fabel.</p> <p>Mengeksplorasi</p> <p>Langkah-langkah teknik papan cerita</p> <p>a. Guru memberikan selembar kertas yang telah dibagi menjadi 6 kotak !</p> <p>b. Siswa mencari ide sesuai dengan tema yang ditentukan.</p> <p>c. Siswa menggambarkan ide tentang peristiwa awal pada kotak pertama setelah siswa memperoleh ide.</p> <p>d. Siswa menggambarkan ide tentang peristiwa akhir pada kotak terakhir setelah siswa memperoleh ide.</p> <p>e. Siswa mencari ide untuk melengkapi peristiwa lainnya yang akan disusun, kemudian siswa menggambarkan ide-ide tersebut pada kotak yang belum terisi.</p> <p>f. Setelah siswa selesai menggambarkan seluruh peristiwa yang akan disusun, siswa melakukan koreksi dari awal sampai terakhir.</p> <p>g. Siswa menambahkan kata-kata pada gambar sebagai kata kunci.</p> <p>h. Siswa mengembangkan draf gambar menjadi sebuah paragraf teks fabel.</p>	

Lanjutan

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
	<p>Mengasosiasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik kemudian membaca kembali karya mereka sebelum dikumpulkan kepada guru. <p>Mengkomunikasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan sikap santun dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar peserta didik mempresentasikan hasil karyanya di depan kelas. 2. Dengan sikap responsif dan jujur peserta didik yang lain memberikan tanggapan. 3. Dengan sikap responsif dan jujur peserta didik bersama guru memberikan penilaian untuk menentukan karya yang sangat baik dan karya yang kurang baik. 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan jujur dan santun peserta didik bersama guru menyampaikan pembelajaran yang telah dilakukan. 2. Bersama guru, siswa mengidentifikasi kesulitan yang dialami saat kegiatan memproduksi teks fabel. 3. Peserta didik menerima informasi mengenai pembelajaran selanjutnya. 4. Guru mengakhiri pembelajaran. 	10 menit

4. Pertemuan keempat

Tema : Ketulusan

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi siswa dan kelas. 2. Peserta didik merespon pertanyaan dari guru tentang keterkaitan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari . 3. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik dalam pembelajaran menulis teks fabel. 4. Peserta didik disiapkan untuk mengikuti pembelajaran memproduksi teks fabel dengan menanyakan teks fabel yang pernah mereka baca. 5. Peserta didik menerima informasi tentang, SK,KD, indikator pembelajaran dan manfaat pembelajaran. 	10 Menit
Inti	<p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik membaca contoh teks fabel dengan menggunakan teknik papan cerita yang diberikan oleh guru. 2. Peserta didik memperhatikan struktur teks fabel dengan cermat. 3. Peserta didik memperhatikan unsur kebahasaan teks fabel dengan cermat. 4. Peserta didik memperhatikan unsur pembangun cerita fabel dengan cermat. 5. Peserta didik di arahkan untuk membentuk kelompok dengan anggota 4 orang. 	60 Menit

Lanjutan

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
	<p>Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan percaya diri dan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, peserta didik menanyakan struktur teks fabel 2. Dengan percaya diri dan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, peserta didik menanyakan unsur kebahasaan teks fabel. 3. Dengan percaya diri dan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, peserta didik menanyakan unsur pembangun cerita fabel. <p>Mengeksplorasi</p> <p>Langkah-langkah teknik papan cerita</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru memberikan selembar kertas yang telah dibagi menjadi 6 kotak ! b. Siswa mencari ide sesuai dengan tema yang ditentukan. c. Siswa menggambarkan ide tentang peristiwa awal pada kotak pertama setelah siswa memperoleh ide. d. Siswa menggambarkan ide tentang peristiwa akhir pada kotak terakhir setelah siswa memperoleh ide. e. Siswa mencari ide untuk melengkapi peristiwa lainnya yang akan disusun, kemudian siswa menggambarkan ide-ide tersebut pada kotak yang belum terisi. f. Setelah siswa selesai menggambarkan seluruh peristiwa yang akan disusun, siswa melakukan koreksi dari awal sampai terakhir. 	

Lanjutan

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
	<p>i. Siswa menambahkan kata-kata pada gambar sebagai kata kunci.</p> <p>j. Siswa mengembangkan draf gambar menjadi sebuah paragraf teks fabel.</p> <p>Mengasosiasi</p> <p>1. Peserta didik kemudian membaca kembali karya mereka sebelum dikumpulkan kepada guru.</p> <p>Mengkomunikasikan</p> <p>1. Dengan sikap santun dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar peserta didik mempresentasikan hasil karyanya di depan kelas.</p> <p>2. Dengan sikap responsif dan jujur peserta didik yang lain memberikan tanggapan.</p> <p>3. Dengan sikap responsif dan jujur peserta didik bersama guru memberikan penilaian untuk menentukan karya yang sangat baik dan karya yang kurang baik.</p>	
Penutup	<p>1. Dengan jujur dan santun peserta didik bersama guru menyampaikan pembelajaran yang telah dilakukan.</p> <p>2. Bersama guru, siswa mengidentifikasi kesulitan yang dialami saat kegiatan memproduksi teks fabel.</p> <p>3. Peserta didik menerima informasi mengenai pembelajaran selanjutnya.</p> <p>4. Guru mengakhiri pembelajaran.</p>	10 menit

H. Penilaian

1. Teknik dan Bentuk Instrumen

Teknik	Bentuk
Tes tertulis	Penugasan menulis karangan

2. Instrumen Penilaian

a. Tes Tertulis

1. Buatlah sebuah teks cerita fabel dengan memperhatikan struktur teks, unsur pembangun cerita dan unsur kebahasaan teks fabel !

Penilaian memproduksi teks cerita fabel adalah sebagai berikut :

Aspek	Kriteria	Skor Maksimal
Isi (15)	Kesesuaian cerita dengan tema.	5
	Kreatifitas dalam mengembangkan cerita.	5
	Ketuntasan cerita.	5
Organisasi dan Penyajian (15)	Penyajian struktur teks cerita fabel (orientasi, komplikasi, resolusi,koda).	5
	Penyajian unsur cerita berupa tokoh, latar, suasana,dan amanat.	5
	Terdapat pesan yang dapat diambil.	5
Bahasa (15)	Penggunaan kata tepat (kata kerja, sifat, benda, sandang, hubung).	5
	Keterkaitan antar paragraf.	
	Bahasa yang digunakan komunikatif.	5
Mekanik (5)	Penulisan ejaan, huruf kapital, rapi dan bisa dibaca dengan jelas.	
Jumlah		50

Perhitungan nilai akhir :

Nilai akhir : $\frac{\text{perolehan skor}}{\text{Skor maksimal}} \times \text{skor ideal (100)}$

Wonosari, April 2015

Guru Pembimbing,

Mahasiswa Praktikan

Supriyati, S.Pd.

Pradhita Arnum W

NIP 19690614195512003

NIM 11201244008

Lampiran 10: Rubrik Penilaian

RUBRIK PENILAIAN MEMPRODUKSI TEKS CRITA FABEL

Aspek	Kriteria	Skor Maksimal
Isi (15)	Kesesuaian cerita dengan tema.	5
	Kreatifitas dalam mengembangkan cerita.	5
	Ketuntasan cerita.	5
Organisasi dan Penyajian (15)	Penyajian struktur teks cerita fabel (orientasi, komplikasi, resolusi, koda).	5
	Penyajian unsur cerita berupa tokoh, latar, suasana, dan amanat.	5
	Terdapat pesan yang dapat diambil.	5
Bahasa (15)	Penggunaan kata tepat (kata kerja, sifat, benda, sandang, hubung).	5
	Keterkaitan antar paragraf.	
	Bahasa yang digunakan komunikatif.	5
Mekanik (5)	Penulisan ejaan, huruf kapital, rapi dan bisa dibaca dengan jelas.	
Jumlah		50

Perhitungan nilai akhir :

Nilai akhir : $\frac{\text{perolehan skor}}{\text{Skor maksimal}} \times \text{skor ideal (100)}$

Skor maksimal

Lampiran 11: Perhitungan Manual

Pretest Kelompok Kontrol

Skor (x)	f	fx	fx ²
52	1	52	2704
55	1	55	3025
57	2	114	6498
59	1	59	3481
60	2	120	7200
61	2	122	7442
63	2	126	7938
65	1	65	4225
67	4	268	17958
68	1	68	4624
69	1	69	4761
70	2	140	9800
71	1	71	5041
72	1	72	5184
73	2	146	10658
	$\sum f = 24$	$\sum fx = 1547$	$\sum fx^2 = 100.537$

$$\begin{aligned} \text{➤ Rata-rata} &= \frac{\sum fx}{N} \\ &= \frac{1547}{24} \\ &= 64,458 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{➤ Median (Me)} &= \frac{65+62}{2} \\ &= 66 \end{aligned}$$

➤ Modus (Mo) = 67 (nilai yang sering muncul)

➤ Nilai Terendah = 52

➤ Nilai Tertinggi = 73

➤ Standar Deviasi

$$\begin{aligned} S &= \sqrt{\frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}} \\ &= \sqrt{\frac{100.537 - \frac{(1547)^2}{24}}{24}} \\ &= \sqrt{\frac{100.537 - 99.717}{24}} \\ &= \sqrt{34.146,930} = 5,845 \end{aligned}$$

Pretest Keompok Eksperimen

Skor (x)	f	fx	fx ²
54	1	54	2916
56	1	56	3136
57	1	57	3249
58	1	58	3364
60	4	240	14400
62	1	62	3844
63	2	126	7938
64	1	64	4096
66	2	132	8712
67	2	134	8978
68	1	68	4624
69	1	69	4761
70	1	70	4900
72	1	72	5184
73	2	146	10658
74	2	148	10952
	$\Sigma f = 24$	$\Sigma fx = 1556$	$\Sigma fx^2 = 101.712$

$$\begin{aligned} \text{➤ Rata-ratan} &= \frac{\Sigma fx}{N} \\ &= \frac{1556}{24} \\ &= 64,833 \end{aligned}$$

$$\text{➤ Median (Me)} = \frac{64+66}{2}$$

$$= 65$$

➤ Modus (Mo) = 60 (nilai yang sering muncul)

➤ Nilai Terendah = 54

➤ Nilai Tertinggi = 74

➤ Standar Deviasi

$$\begin{aligned} S &= \sqrt{\frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}} \\ &= \sqrt{\frac{101.712 - \frac{(1556)^2}{24}}{24}} \\ &= \sqrt{\frac{101.712 - 101.880,67}{24}} \\ &= \sqrt{\frac{831.334}{24}} \\ &= \sqrt{34.638} = 5,885 \end{aligned}$$

Postest Kelompok Kontrol

Skor (x)	f	Fx	fx ²
52	1	52	2704
57	1	57	6498
60	2	120	43200
61	1	61	3721
62	2	124	7688
63	2	126	7938
64	4	256	16384
66	1	66	4356
67	1	67	4489
69	3	207	14283
70	2	140	9800
71	2	142	10082
73	2	146	10638
	$\sum f = 24$	$\sum fx = 1568$	$\sum fx^2 = 141.781$

$$\begin{aligned}
 \text{➤ Rata-ratan} &= \frac{\sum fx}{N} \\
 &= \frac{1568}{24} \\
 &= 65,333
 \end{aligned}$$

- Median (Me) = 64
- Modus (Mo) = 64 (nilai yang sering muncul)
- Nilai Terendah = 52
- Nilai Tertinggi = 73

➤ Standar Deviasi

$$\begin{aligned} S &= \sqrt{\frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}} \\ &= \sqrt{\frac{141.781 - \frac{(1568)^2}{24}}{24}} \\ &= \sqrt{\frac{141.781 - 102.442}{24}} \\ &= \sqrt{\frac{39.338,34}{24}} \\ &= \sqrt{1.639,09} = 4,04876 \end{aligned}$$

Postest Kelompok Eksperimen

Skor (x)	f	fx	fx ²
62	1	62	3844
63	2	126	7938
67	1	67	4489
68	3	204	13872
70	6	420	29400
71	1	71	5041
72	3	216	15552
73	1	73	5329
74	1	74	5476
75	3	225	16875
77	2	154	11858
	∑f = 24	∑fx = 1692	∑fx² = 119.674

➤ Rata-ratan $= \frac{\sum fx}{N}$

$$= \frac{1692}{24}$$

$$= 70,500$$

- Median (Me) = 70
- Modus (Mo) = 70 (nilai yang sering muncul)
- Nilai Terendah = 62
- Nilai Tertinggi = 77

➤ Standar Deviasi

$$\begin{aligned} S &= \sqrt{\frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}} \\ &= \sqrt{\frac{119.674 - \frac{(1692)^2}{24}}{24}} \\ &= \sqrt{\frac{119.674 - 119.286}{24}} \\ &= \sqrt{\frac{388}{24}} \\ &= \sqrt{16.167} = 4,0207 \end{aligned}$$

Lampiran 12: Soal *Pretest* dan Soal *Posttest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

**SOAL *PRETEST* KELOMPOK KONTROL DAN KELOMPOK
EKSPERIMEN**

Petunjuk Pengerjaan !

1. Tulislah nama, kelas, dan nomor absen Anda pada lembar jawab!
2. Tulislah satu buah teks cerita fabel !
3. Amati lingkungan di sekitarmu, jadikan hal menarik sebagai tema !
4. Kembangkan tema yang telah dipilih tersebut menjadi sebuah teks cerita fabel!
5. Perhatikan struktur teks cerita fabel (orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda)!
6. Perhatikan unsur pembangun cerita (tokoh dan penokohan, latar, alur, dan pesan)!
7. Perhatikan unsur kebahasaan dalam teks cerita fabel!
8. Teks cerita fabel tersebut diberikan judul sesuai dengan tema dan isi cerita!
9. Salah satu peserta didik mempresentasikan hasil karyanya ke depan kelas !
10. Periksa kembali pekerjaan Anda sebelum dikumpulkan !

~ Selamat Mengerjakan ~

**SOAL *POSTEST* KELOMPOK KONTROL DAN KELOMPOK
EKSPERIMEN**

Petunjuk Pengerjaan !

1. Tulislah nama, kelas, dan nomor absen Anda pada lembar jawab!
2. Tulislah satu buah teks cerita fabel !
3. Pilihlah tema yang telah disediakan oleh guru !
4. Kembangkan tema yang telah dipilih tersebut menjadi sebuah teks cerita fabel !
5. Perhatikan struktur teks cerita fabel (orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda) !
6. Perhatikan unsur pembangun cerita (tokoh dan penokohan, latar, alur,dan pesan)!
7. Perhatikan unsur kebahasaan dalam teks cerita fabel!
8. Teks cerita fabel tersebut diberikan judul sesuai dengan tema dan isi cerita!
9. Salah satu peserta didik mempresentasikan hasil karyanya ke depan kelas !
10. Periksa kembali pekerjaan Anda sebelum dikumpulkan !

~ Selamat Mengerjakan ~

Lampiran 13: Lembar Kerja Papan Cerita

LEMBAR KERJA PAPAN CERITA

NAMA :

KELAS :

NO ABSEN :

Lampiran 15: Contoh Teks Cerita Fabel

Contoh teks cerita fabel 1

MURBEI DAN SUTERA

Pada suatu hari di sebuah kebun anggur hiduplah seekor ulat bulu dan ulat sutera. Walaupun berbeda jenis mereka adalah sahabat dekat. Mereka berdua bergantung hidupnya dari kebun anggur yang berbuah sangat lebat tersebut. Setiap dua minggu sekali, ulat bulu dan ulat sutera memiliki anggota keluarga baru, karena setiap dua minggu sekali telur-telur mereka menetas menjadi ulat-ulat kecil. Begitu seterusnya sampai ulat-ulat yang ada bertambah semakin banyak. Untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dan anak-anaknya, ulat-ulat itu memakan tanaman anggur tersebut.

Suatu hari terjadilah musim kemarau yang panjang. Banyak sungai dan sumur yang kering tanpa meninggalkan sedikit air. Akibatnya kebun anggur tersebut sedikit demi sedikit banyak yang mati. Ulat bulu dan ulat sutera kebingungan akan tinggal di mana jika kebun yang menjadi tempat tinggal mereka mengalami kekeringan. Mereka juga khawatir dengan nasib anak-anaknya jika kebun yang mereka tinggali semua mati.

“Bagaimana nasib kita nanti jika kebun ini mati?” Tanya ulat bulu.

“Aku juga tidak tahu di mana kita akan tinggal. Jika kebun ini mati kita tidak punya tempat tinggal. Bagaimana dengan nak-anak kita?” Jawab ulat sutera.

Mereka berdua kemudian diam sejenak dan berfikir bagaimana jika kebun anggur yang mereka tinggali mati. Tidak lama kemudian si ulat bulu menemukan ide.

“Aku punya ide bagus!” Teriak si ulat bulu.

“Apa-apa idemu ulat bulu?” Tanya si ulat sutera.

“Aku dengar di desa tetangga ada seorang petani murbei yang kaya dan tanamannya sangat subur. Bagaimana kalau kita pindah ke sana saja?” Tanya ulat bulu.

“Wahhh ide yang bagus, tapi apakah kita diperbolehkan untuk tinggal di sana?” Tanya si ulat sutera.

“Kita tidak perlu menemui pemilik kebun itu, kita juga tidak perlu meminta ijin. Kita langsung masuk saja ke kebun itu.” Jawab si ulat bulu.

“Baiklah, boleh juga ide kamu.” Seru si ulat sutera.

Keesokan harinya, si ulat bulu dan ulat sutera pergi ke desa tetangga untuk melihat perkebunan murbei milik petani kaya raya itu. Sesampainya di sana, mereka terkejut melihat tanaman murbei yang begitu subur. Padahal di tempat lain banyak tanaman yang mati karena musibah kekeringan, tetapi tidak dengan kebun milik petani murbei ini.

“Pemilik kebun murbei ini memang pintar, pantas saja perkebunannya dikagumi banyak orang.” Kata si ulat sutera.

“Aku ingin segera masuk dan mencicipi buah murbei yang menggoda itu.”

Jawab si ulat bulu.

Ulat bulu dan ulat sutera kemudian masuk ke kebun murbei itu. mereka kagum dengan tanaman yang begitu subur dengan buah yang sangat lebat. Padahal. Di sekeliling mereka kebun-kebun banyak yang kering karena tidak ada air.

“Baiklah, aku sudah tidak sabar untuk segera pindah di kebun ini.” Kata si ulat bulu.

“Aku juga. Kapan kita bisa pindah di tempat ini?” Tanya ulat sutera.

“Baiklah, nanti coba kita bicarakan dengan anak-anak kita. Setelah itu, besok kita bisa menempati tempat ini.” Kata ulat bulu.

“Baiklah, aku setuju. Sekarang mari kita pulang.” Jawab si ulat sutera.

Dengan hati gembira mereka kemudian kembali ke kebun anggur untuk menemui anak-anaknya. Keesokan harinya, ulat bulu, ulat sutera beserta anak-anaknya berangkat meninggalkan kebun anggur untuk menempati tempat tinggal yang baru. Bukan di perkebunan anggur lagi melainkan di perkebunan murbei yang begitu subur. Siang itu, mereka sempatkan diri untuk melihat-lihat sekeliling perkebunan yang begitu subur dan memiliki buah yang berwarna merah begitu cantik. Ulat-ulat kecil pun juga ikut berjalan-jalan menikmati suburnya kebun murbei tersebut.

“Wahhh, sejuk sekali berjalan-jalan di kebun murbei ini.” Seru si ulat sutera.

“Sekarang kita tidak perlu khawatir dengan keberlangsungan hidup kita dan anak-anak.” Kata ulat bulu.

“Sekarang kita bisa tenang karena tidak pusing memikirkan makanan untuk anak-anak kita, karena di kebun ini sudah tersedia banyak makanan.

Jawab ulat sutera.

“Tetapi kita harus berhati-hati dengan pemilik kebun ini. Jangan sampai keberadaan kita diketahui olehnya. Kalau pemilik kebun itu tahu, kita bisa diusir dari kebun ini.” Kata ulat sutera lagi.

“Emmm tenang saja, itu masalah kecil, kamu tidak perlu risau.” Jawab ulat bulu.

Hari demi hari mereka lalui dengan sangat gembira, karena kebun murbei itu menyediakan banyak sekali bahan makanan. setiap pagi pemilik murbei itu berkeliling untuk melihat-lihat kebunnya, tanpa menyadari keberadaan ulat-ulat tersebut. Begitu seterusnya setiap pagi. Ulat-ulat tersebut merasa aman dan tetap melakukan aktivitasnya seperti biasa. Anak-anaknya yang sangat banyak itu dengan bebas memakan buah maupun daun murbei tersebut. Lama-kelamaan apapun yang disembunyikan pasti akan ketahuan.

Suatu pagi, seperti biasa pemilik kebun itu berkeliling untuk memeriksa kebunnya. Namun, alangkah terkejutnya si pemilik kebun itu melihat tanamannya banyak yang mati. Pemilik kebun itu sangat kecewa dan marah. Pemilik kebun itu kemudian memeriksa tanamannya untuk dicari penyebab tanaman di kebunnya mati. Di salah satu pohon murbei, pemilik kebun menemukan satu ulat sutera dan satu ulat bulu. Pemilik kebun itu terkejut, kemudian memeriksa seluruh tanamannya. Ternyata pemilik kebun itu menemukan banyak sekali ulat bulu dan

ulat sutera sedang asik memakan tanamannya. Pemilik kebun itu sangat marah dan berniat ingin membasmi ulat-ulat yang telah merusak tanamannya itu.

“Tunggu pak, jangan bunuh kami dan anak-anak kami.” Pinta si ulat sutera.

“Iya pak, jangan bunuh kami. Kasihanilah kami.” Pinta ulat bulu menyusul.

“Kenapa aku harus mempunyai belas kasihan kepada kalian? Kalian saja tidak memiliki belas kasihan kepadaku!” Kata pemilik kebun dengan nada tinggi.

“Maafkan kami pak. Kami bingung akan tinggal di mana, karena semua tanaman di kebun mati karena kekeringan. Hanya kebun milik bapak saja yang masih subur.” Jawab si ulat bulu.

“Itu bukan urusanku!” Jawab pemilik kebun dengan ketus.

“Karena ulah kalian semua tanamanku mati dan aku mengalami kerugian yang sangat banyak.” Kata pemilik kebun lagi.

“Kami minta maaf pak, kami berjanji akan mengganti kerugian karena ulah kami.” Jawab ulat sutera.

“Kalian bisa apa? Kalian hanya bisa merusak, dan hukuman untuk perusak adalah dibunuh.” Kata pemilik kebun dengan nada yang masih marah.

“Kami akan berusaha pak, kami akan memikirkan cara untuk mengganti kerugian yang bapak alami.” Jawab si ulat sutera.

“Baiklah, kalian harus bertanggung jawab atas perbuatan kalian. Kalian harus mengganti semua kerugian dari perbuatan kalian.” Jawab sang pemilik kebun.

“Baik pak, kami berjnji.” Jawab ualt-ulat itu serempak.

“Tetapi ada syaratnya!” Kata pemilik kebun itu.

“Syarat? Apa syaratnya pak?” Tanya ulat bulu.

“Syaratnya adalah kalian harus mengganti kerugianku dalam waktu satu minggu. Jika dalam waktu satu minggu kalian tidak segera mengganti, kalian akan saya musnahkan!” Jawab pemilik kebun itu.

“Baik pak, kami akan berusaha keras.” Jawab ulat-ulat itu.

Dengan tertunduk lesu, kedua ulat tersebut pergi meninggalkan pemilik kebun itu. Mereka berdua kemudian merenungkan kesalahan mereka dan memikirkan bagaimana cara mengganti kerugian yang dialami pemilik kebun itu. Tidak lama kemudian, si ulat sutera mendapatkan ide. Ulat sutera ingin mengganti semua kerugian yang dialami pemilik kebun dengan cara membuat benang sutera. Ulat sutera memang dikenal bisa menghasilkan benang dari air liurnya. Si ulat bulu menyetujuinya, namun di sisi lain ulat bulu merasa sedih karena tidak bisa membantu ulat sutera dalam membuat benang.

“Aku merasa bersalah dennganmu, karena aku tidak bisa membantumu.”

Keluh si ulat bulu.

“Tidak apa-apa, kamu cukup mendoakan dan mendukungku saja. Kalau kamu berkenan, kamu bisa membantu menjagaku dari gangguan hewan

lain. Ajak semua anak-anakmu dan aku juga akan mengajak semua anak-anakku untuk membantuku.” Jawab si ulat sutera.

“Bagaimana aku dan anak-anakku bisa menjagamu?” Tanya si ulat bulu.

“Dengan bulumu yang gatal, kamu bisa melindungiku dari hewan lain yang ingin mengangguku, dengan begitu usahaku dan anak-anakku membuat benang berjalan lancar dan bisa menghasilkan benang sutera yang sangat banyak.” Jawab si ulat sutera.

“Baiklah kalau begitu, aku akan mengajak anak-anakku untuk menjagamu sebaik mungkin.” Jawab si ulat bulu.

Setelah menyetujuinya, si ulat sutera kemudian memanggil anak-anaknya untuk membantunya membuat benang sutera. Saat proses pembuatan benang, si ulat bulu beserta anak-anaknya setia menjaga ulat sutera dan anak-anaknya dari gangguan hewan-hewan lain.

Akhirnya dalam waktu satu minggu, kedua ulat tersebut berhasil mengganti kerugian yang dialami pemilik kebun murbei tersebut. Ulat sutera beserta anak-anaknya berhasil membuat benang sutera yang memiliki harga jual yang sangat mahal. Pemilik kebun murbei kini menjadi kaya lagi dan kembali merintis usaha sebagai petani benang sutera. Tidak hanya itu, pemilik kebun itu juga kembali menanam buah murbei dan kehidupannya menjadi kembali seperti semula. Karena jasa ulat sutera dan ulat bulu, mereka kini menjadi keluarga.

Oleh : Pradhita Arnum W

Sumber : Kumpulan Fabel Kelas K &O, PBSI/ 2011/ FBS UNY

Contoh teks cerita fabel 2

BELANG YANG BAIK HATI

Di sebuah desa ada seekor kucing bernama Belang. Kucing ini tinggal di sebuah kardus besar sisa bungkus televisi yang tidak terpakai. Ia adalah seekor kucing yang baik hati. Belang adalah kucing yatim piatu. Ia selalu teringat pesan terakhir dari ibunya, “Lakukanlah kebaikan dimana saja. Kelak kau akan menuai hasil dari apa yang kau tanam, berupa kebaikan.” Pesan terakhir itu selalu ia jadikan untuk pedoman hidup.

Pada suatu hari Belang sedang jalan-jalan ke perumahan tempat tinggal manusia. Tiba-tiba ia merasa lapar. Kebetulan ada bungkus sisa makanan di depannya. Ia menemukan kepala ikan di sana. Belang berniat membawa pulang kepala ikan itu agar bisa ia makan di rumah kardusnya. Akhirnya ia pulang dengan membawa makanan. Di jalan belang melihat Kucing Kecil yang kebingungan.

“Hei kamu Kucing Kecil, kenapa terlihat bingung?”

Kucing Kecil menjawab, “Iya saya lupa jalan pulang, sudah dua hari saya belum makan,” jawabnya lemas.

“Oh, kasihan. Kalau begitu ikut saja ke rumahku. Aku punya makanan untuk dibagi.”

“Wah terima kasih, tapi saya tidak mau merepotkan.”

“Sudahlah, daripada kamu kelaparan dan bingung.”

Akhirnya Kucing Kecil ikut ke rumah Belang. Hari itu sudah melewati senja, Belang dan Kucing Kecil sampai di rumah kardus.

“Ini aku punya kepala ikan,” dibaginya menjadi dua makanan itu. Mereka makan bersama dengan lahap.

“Eh, bagaimana kau bisa lupa tempat tinggalmu Kucing Kecil?”

“Tadinya saya mengejar tikus, ingin menangkapnya. Tetapi malah sampai terlalu jauh dan lupa jalan pulang.”

Belang sedikit terheran. “Lalu bagaimana nantinya kau pulang?” tanya belang.

“Saya hanya ingat rumah majikan saya berpagar hijau dengan pintu kayu berwarna hitam.”

“Oh kalau begitu tidurlah dulu, hari sudah malam. Esok akan ku antarkan kau mencari rumah majikanmu.” Wajah Kucing Kecil terlihat lega dan gembira. Mentari pagi membangunkan mereka dari tidurnya. Belang dan Kucing Kecil segera berjalan berputar perumahan dan mencari pagar hijau.

“Wah, agak susah juga ya kalau di perumahan seluas ini mencari rumah berpagar hijau dan berpintu kayu warna hitam” kata Belang. Mereka berdua menyusuri luasnya perumahan itu. Sampai akhirnya ditemukannya rumah berpagar hijau.

“Itu dia rumahku Belang ... “ teriak Kucing Kecil dengan gembira. Kucing Kecil berterima kasih kepada Belang yang sudah menolongnya. Sebagai imbalan Belang diberi sebungkus makanan kucing untuk dibawa pulang. Belang berjalan kembali ke rumah kardus dengan gembira. Di jalan menuju rumah kardus, langit berubah menjadi mendung. Tiba-tiba terjadi hujan deras sekali. Belang berlari mencari tempat berteduh. Berteduhlah ia di sebuah gubuk di

pinggir sawah. Hujan semakin deras tak kunjung reda. Belang menanti reda sambil memakan makanan yang diberi oleh Kucing Kecil tadi.

Akhirnya hujan sedikit demi sedikit menjadi gerimis kecil. Belang segera meneruskan perjalanannya pulang. Ia menerjang gerimis karena hari sudah mulai senja. Sesampai di rumah kardus Belang kaget karena rumahnya rusak terendam banjir. Ia tidak menyangka akan seperti ini. Tidak biasanya hujan deras seperti tadi. Belang bingung harus kemana karena rumahnya tidak bisa ditinggali. Dari kejauhan ada suara yang memanggilnya

“Hai Belang!” suara yang tidak asing baginya. Kemudian Kucing Kecil datang menghampiri Belang.

“Kucing Kecil, apa yang kau lakukan? Kok sampai sini lagi?” tanya belang.

Kucing Kecil menjawab, “Aku khawatir tadi terjadi hujan yang sangat deras. Kedatanganku ke sini untuk mengajakmu pulang ke rumahku dan tinggal disana.”

Belang terkejut. “Wah kamu baik sekali.”

“Tidak belang, kamulah yang baik sudah menolongku, untuk itu aku akan membalas budimu.” Belang tersenyum dan mereka pun pulang ke rumah Kucing Kecil.

Oleh : Fandi Kurniawan

Sumber : Kumpulan Fabel Kelas K &O, PBSI/ 2011/ FBS UNY

Contoh teks cerita fabel 3

KELINCI YANG RAJIN DAN KERA PEMALAS

Di sebuah desa di tepi sungai, tinggalah seekor Kelinci yang rajin dan gemar menanam sayuran dan buah-buahan di kebun rumahnya. Sayur dan buah yang ia tanam tumbuh subur dan segar. Kelinci yang baik dan ramah itu juga senang berbagi dengan hewan lain. Tak heran jika banyak hewan lain yang sering berkunjung ke rumah Kelinci untuk mengadakan pesta kecil dan menikmati hasil kebun Kelinci. Tak jarang pula hewan lain membawakan makanan untuk dinikmati bersama, seperti Kura-kura yang membawa sayur dari kebunnya, Sapi dan Kambing yang membawa susunya, serta Beruang dan Lebah yang membawa madu. Selain untuk makan bersama, mereka juga senang bernyanyi bersama sehingga rumah Kelinci yang bersih dan rapi itu tampak sangat ramai dan menyenangkan. Akan tetapi, diam-diam ada seekor hewan yang iri melihat pesta kecil di rumah Kelinci. Ya, dialah Kera. Kera pemalas itu senang bermain-main. Ia juga senang mengambil buah dan sayur di kebun hewan lain. Sepanjang hari hanya ia gunakan untuk bermain dan bermalas-malasan di rumah sehingga tak heran jika rumah Kera sangat berantakan dan banyak sampah berserakan. Hewan lain pun tidak mau berkunjung ke rumah Kera.

Suatu hari, Kera melihat Kelinci yang sedang memanen sayuran dan buah-buahan di kebunnya. Kelinci tampak bersemangat memetik sayur dan buah-buahan yang sudah masak. “Wah, Kelinci sedang panen, buahnya tampak menggiurkan. Pasti sangat enak kalau dimakan. Hmmm,” begitu ujar Kera sambil mengelus-elus perutnya. Timbullah niat jahat Kera untuk mengambil

hasil panen Kelinci. “Buah yang ditanam Kelinci pasti sangat nikmat. Aku harus bisa mengambil buah itu,” ujar Kera. Ia pun berjalan mondarmandir sambil memikirkan cara untuk dapat menikmati buah hasil panen Kelinci. Dan akhirnya,

“Aha!! Aku tahu!!” ucap Kera sambil melompat kegirangan. Ia berlari keluar rumah dan menghampiri Kelinci yang sedang berkebun.

“Selamat pagi, Kelinci,” sapa Kera ketika sampai di rumah Kelinci.

“Selamat pagi, Kera. Silakan masuk,” jawab Kelinci dengan ramah sambil membukakan pintu pagar rumahnya. Kera pun segera masuk dan duduk di sebuah kursi di bawah pohon mangga.

“Tumben sepagi ini kau sudah datang ke rumahku. Ada apa, Kera?” tanya Kelinci.

“Begini, Kelinci. Aku datang ke sini hendak meminta pertolonganmu,” jawab Kera.

“Pertolongan apa, Kera? Aku akan menolongmu semampuku,” ucap Kelinci.

“Begini, Kelinci. Esok pagi aku hendak pergi menjenguk saudaraku yang berada di kaki bukit di seberang hutan. Tapi aku takut jika aku berangkat sendiri. Maukah kamu menemaniku pergi ke sana?” tanya Kera dengan wajah mengiba.

Kelinci berpikir beberapa saat. Lalu, “Baiklah, Kera. Aku akan menemanimu pergi ke kaki bukit esok pagi,” ujar Kelinci sambil tersenyum.

“Benarkah? Kau sungguh teman yang baik hati. Terima kasih, Kelinci,” kata Kera sambil memeluk Kelinci kegirangan. Kelinci pun ikut tersenyum melihat ulah Kera.

“Baiklah, Kelinci, sekarang kau beristirahatlah. Esok pagi aku akan menghampirimu. Bawalah bekal secukupnya saja, di hutan banyak makanan yang bisa kita makan,” kata Kera.

“Baik, Kera,” jawab Kelinci. Kera pun kembali ke rumahnya dengan senang. Ia tak sabar menanti esok pagi untuk menjalankan niat jahatnya. “Hahaha, Kelinci yang baik, Kelinci yang malang. Esok aku akan membawamu pergi ke hutan lalu meninggalkanmu di tengah hutan seorang diri. Aku akan kembali pulang dan menghabiskan semua hasil panenmu,” kata Kera dengan senangnya.

Keesokan paginya, Kera dan Kelinci berjalan menuju kaki bukit di seberang hutan. Kera tidak membawa apapun sedangkan Kelinci membawa beberapa buah dan sayur sebagai bekal. Mereka tampak sangat bersemangat, terutama Kera yang memiliki niat jahat. Sampai di tengah hutan, Kera berkata, “Kelinci, aku ingin buang air kecil sebentar. Tunggulah aku di bawah pohon ini. Aku akan segera kembali.” Kelinci pun mengangguk dan duduk di bawah pohon sambil memakan wortel. Karena lelah, Kelinci tertidur di bawah pohon itu. Hari menjelang malam dan Kelinci pun terbangun. Akan tetapi ia tidak melihat Kera di dekatnya. Ia pun kebingungan dan memanggil-manggil Kera namun tidak ada jawaban.

Akhirnya, Kelinci duduk dengan hati yang sedih. Ia sadar telah dibohongi oleh Kera.

“Oh, Kera, mengapa kau tega meninggalkanku di hutan ini seorang diri?” ucap Kelinci sambil menangis. Sementara Kera berlarian sambil melompat-lompat kegirangan karena sebentar lagi ia dapat menikmati seluruh buah dan sayur di kebun Kelinci. Ia bergegas menuju ke rumah Kelinci. Sampai di rumah Kelinci, dengan rakus ia memakan buah dan sayur yang sudah masak.

“Akhirnya semua sayur dan buah segar ini menjadi milikku. Terima kasih, Kelinci. Kau sungguh kawan yang baik hati. Hahaha,” ujar Kera sambil tertawa. Karena kekenyangan, ia pun tertidur di depan rumah Kelinci.

Keesokan harinya, “Kera, mengapa engkau tidur di sini? Mana Kelinci?” tanya Sapi yang heran melihat Kera tertidur pulas di depan rumah Kelinci yang tertutup rapat. Kera pun terbangun dan kaget melihat Sapi, Gajah, dan Cacing ada di hadapannya.

“Eh, emmm, Kelinci sedang berkunjung ke rumah saudaranya di kaki bukit di seberang hutan. Ia menitipkan rumah dan kebunnya kepadaku. Mengapa sepagi ini kalian sudah datang kemari?” tanya Kera.

“Setiap pagi aku memang datang membawakan pupuk pesanan Kelinci,” jawab Sapi.

“Aku setiap pagi datang untuk membantu Kelinci menyiram tanaman di kebunnya dengan menyiramkan air sungai melalui belalaiku,” kata Gajah.

“Sedangkan aku setiap pagi datang untuk membantu Kelinci menyuburkan tanah di kebunnya,” ujar Cacing.

“Tak biasanya Kelinci pergi tanpa memberitahukan dulu kepada kami,” ucap Gajah keheranan.

“Semalam Kelinci pergi dengan tergesagesa jadi ia belum sempat memberitahu kalian.

Sebaiknya sekarang kalian pulang saja karena Kelinci baru akan pulang nanti malam,” ujar Kera sambil mempersilakan Sapi, Gajah, dan Cacing untuk pulang.

Sapi, Gajah, dan Cacing pun pulang dengan keheranan. Setelah berdiskusi akhirnya mereka memutuskan untuk mencari Kelinci ke rumah hewan lain. Karena tidak bertemu juga, mereka sepakat untuk mencari Kelinci ke hutan. Mereka

terus memanggil Kelinci. Hingga akhirnya, “Sapi, Gajah, Cacing, aku di sini!” teriak

Kelinci saat melihat kawan-kawannya datang mencarinya.

“Sedang apa kau di sini seorang diri, Kelinci?” tanya Gajah.

Sambil menangis tersedu, Kelinci pun menjawab, “Kera membohongiku. Ia meninggalkanku seorang diri di tengah hutan ini.”

Sapi, gajah, dan cacing pun ikut menangis dan memeluk Kelinci.

“Sebaiknya kita segera pulang dan menghukum Kera yang jahat itu,” ujar Sapi. Kelinci, Sapi, Gajah, dan Cacing pun bergegas pulang. Sampai di rumah, Kelinci terkejut melihat Kera yang sedang menghabiskan sayur dan buah di kebunnya. Ia pun menghampiri Kera.

“Hei, Kera yang jahat! Sedang apa kau di sini? Teganya kau meninggalkan Kelinci seorang diri di tengah hutan hanya untuk menikmati hasil kebunnya!” ujar Sapi dengan marahnya. Kera pun kaget dan dengan terbata-bata menjawab, “Eh, emmmm, maafkan aku, Kelinci. Waktu itu aku tersesat dan tidak menemukanmu. Aku memutuskan untuk pulang.” “Lalu menghabiskan seluruh sayur dan buah milik Kelinci?” sambung Cacing. Kera pun menangis tersedu-sedu dan meminta maaf kepada Kelinci.

“Kelinci, maafkan aku. Aku sadar telah membohongimu. Aku hanya ingin bisa menikmati buah dan sayur yang segar ini seperti hewan lain,” ucap Kera tertunduk sedih. Kelinci pun menghampiri Kera dan berkata,

“Sudahlah, Kera, jangan menangis. Aku tak mengapa. Janganlah kau ulangi perbuatanmu. Jika kau ingin menikmati sayur dan buah di kebunku, datanglah berkunjung saat aku mengadakan pesta kecil dengan kawan-kawan lain.”

“Iya, Kelinci. Aku sangat menyesal. Aku tidak akan mengulangi perbuatanku lagi. Maafkan aku, Kelinci,” ujar Kera sambil memeluk Kelinci. Sejak saat itu, mereka pun hidup dengan rukun. Setiap pagi Kera datang ke rumah Kelinci untuk membantu Kelinci menanam berbagai sayur dan buah di kebun Kelinci. Ketika akan mengadakan pesta kecil, Kera pun membantu Kelinci menyiapkan berbagai hidangan. Mereka pun hidup rukun dan bahagia selamanya.

Oleh : Ria Raditya

Sumber : Kumpulan Fabel Kelas K &O, PBSI/ 2011/ FBS UNY

Contoh teks cerita fabel 4**KUPU-KUPU YANG SOMBONG**

Di sebuah taman, hidup dengan rukun sekelompok binatang. Di sana terdapat bermacam-macam binatang seperti kupu-kupu, semut, capung, dan asih banyak lagi. Mereka hidup saling menolong seperti saat musim dingin mereka saling membantu untuk mengumpulkan makanan sehingga mereka tidak kelaparan saat musim dingin. Para hewan ini dipimpin oleh kupu-kupu yang bijaksana bernama Pak Popo. Jika para hewan sedang ada masalah mereka pasti menemui kupu-kupu untuk menyelesaikan masalahnya. Pak Popo tinggal hanya berdua dengan istrinya yaitu Bu Popo. Mereka tidak memiliki anak, walaupun demikian mereka tetap hidup dengan bahagia.

Suatu hari saat Pak Popo dan istrinya berjalan-jalan di dekat sungai, mereka melihat sesuatu di tepi sungai. Melihat sesuatu yang ada di tepi sungai kupu-kupu dan istrinya langsung menghampirinya. Ternyata benda itu adalah kepompong. Melihat kepompong itu Bu Popo sangat senang hingga ia ingin membawa pulang kepompong tersebut. Pertama Pak Popo tidak setuju dengan ide istrinya itu. Pak Popo ingin mengembalikan kepompong itu pada keluarganya. Namun istrinya berkata, ” Sepertinya kepompong ini hanyut ke sungai karena hujan deras semalam, dan mungkin kepompong ini berasal dari jauh. Tak bisakah kita merawatnya? Aku selama ini sangat kesepian, aku ingin merawatnya seperti anakku sendiri” . Pak Popo yang mendengar hal itu tidak bisa berbuat apa-apa. Sebenarnya Pak Popo selama ini juga menginginkan seorang anak. Akhirnya mereka membawa pulang kepompong itu.

Beberapa waktu telah berlalu, kepompong yang telah dirawat dengan penuh kasih sayang oleh keluarga kupu-kupu itu akhirnya menjelma menjadi kupu-kupu yang cantik. Kupu-kupu itu memiliki sayap yang begitu indah dan menawan. Hingga mereka menamainya si Cantik. Pak Popo dan Bu Popo selalu memanjakan si Cantik hingga semua permintaan si Cantik selalu dituruti. Karena itulah si Cantik menjelma menjadi anak yang manja. Setiap sore, si Cantik selalu terbang mengelilingi taman. Kerena keindahan sayapnya si Cantik selalu memamerkan sayapnya kepada seluruh binatang yang ada di sana. Para binatang hanya bisa diam saja karena si Cantik merupakan anak pemimpin mereka. Bahkan pernah si Cantik memarahi para semut yang sedang bekerja. Saat itu para semut sedang bergotong royong membuat rumah baru. Namun secara tidak sengaja salah satu semut itu mengotori sayap si Cantik. Si Cantik langsung memarahi semut tersebut.

“Hai, semut apa yang kau perbuat. Kau telah mengotori sayapku yang indah ini. Apa kau tidak tahu betapa indahnyanya sayapku? Dan karena kecerobohanmu sayapku menjadi kotor.”

“Maafkan aku Cantik aku benar-benar tidak sengaja. Mari aku bersihkan sayapmu dengan air ini,” kata si Semut.

“Jangan pernah pegang sayapku, kau tahukan sayapku ini sangat berharga dan tidak ada hewan lain yang memiliki sayap seindah sayapku ini. Jadi tak ada satupun yang boleh memegang sayapku,” kata si Cantik dengan judes.

“Sekali lagi maafkan aku Cantik,” kata semut.

“Aku akan katakan perbuatanmu ini pada ayahku, kau tahu kan jika ayahku adalah pemimpin di sini jadi kau bisa dihukum karena perbuatanmu itu,” kata si Cantik dengan angkuh. Para semut yang lain membela sahabatnya.

“Kami mohon maafkanlah dia, karena dia benar-banar tidak sengaja dan dengan sedikit air sayapmu akan dapat bersih kembali,” kata para semut. Namun si Cantik tidak mau memaafkannya, hingga salah satu semut mengatakan bahwa si Cantik sebenarnya dibuang oleh keluarganya di sungai dan ditemukan oleh keluarga kupu-kupu. Si Cantik kaget mendengar hal itu sehingga ia buruburu pulang ke rumah untuk menanyakan kebenaran hal itu pada ayah dan ibunya.

Akhirnya ayah dan ibu kupu-kupu menceritakan semua kepada si Cantik. Namun Bu Popo meyakinkan pada si Cantik bahwa mereka benar-banar menyayangi si Cantik seperti anaknya sendiri. Kerena perlakuan keluarga kupu-kupu itu yang sangat menyayanginya si Cantik dapat menerima kebenaran ini dan tetap menganggap mereka ayah dan ibunya sendiri. Tetapi sifat sombong dan angkuh si Cantik tidak hilang begitu saja setelah mengetahui kebenaran ini. Ia tetap gemar terbang berkeliling taman dengan memamerkan sayapnya yang indah. Ayah dan ibu kupu-kupu selalu menasehati anaknya itu, namun nasihatnasihat itu hanya dianggap angin lalu oleh si Cantik. Tiba-tiba saat si Cantik sedang asyik terbang dengan memamerkan keindahan sayapnya, karena tidak melihat ke depan si Cantik terperangkap dijaring laba-laba. Jaring itu sangat lengket hingga ia tidak bisa melepaskan diri dari jaring itu. Si Cantik berteriak untuk meminta bantuan.

“ Tolong-tolong...” teriak si Cantik Namun tidak satu pun yang mau menolong si Cantik, mereka teringat sifat angkuh dan sombong si Cantik hingga tidak ada yang mau menolongnya. Bahkan mereka yang melihat si Cantik yang sedang terperangkap malah menertawakannya.

“Biarkan saja ia di sana, biar dia tahu rasa,” kata Kumbang yang melihatnya.

“Iya, aku setuju biar ia tidak bisa lagi menyombongkan diri dengan memamerkan sayapnya itu,” kata Cacing.

“Aku mohon tolong aku,” si Cantik memohon pada semua. Walaupun sudah memohon namun tetap tidak ada yang menolongnya. Namun saat semut melihat si Cantik yang tersangkut di jaring laba-laba, ia meminta para semut yang lain untuk membantu si Cantik. Para semut yang lain tidak mau membantunya. Mereka masih ingat kejadian lalu saat si Cantik marah karena secara tidak sengaja salah satu semut mengotori sayapnya. Semut yang dulu pernah dimaki-maki oleh si Cantik malah membujuk mereka agar mau menolong si Cantik. Semut itu sama sekali tidak sakit hati dengan perlakuan si Cantik dulu. Semut itu juga telah memaafkan si Cantik. Si semut memohon dengan tulus pada teman-temannya agar mau membantu si Cantik.

“Aku mohon teman-teman ayo kita tolong dia, kasihan dia,” kata Semut.

“Bagaimana kita dapat menolongnya, apa kau tidak ingat kita tidak boleh menyentuh sayapnya,” kata semut yang lainnya.

“Aku mohon tolong aku,” kata si Cantik dengan iba.

Akhirnya para semut mau membantu si Cantik agar dapat lepas dari jaring laba-laba itu. Dengan kerja sama yang baik mereka berhasil melepaskan si Cantik dari jaring laba-laba itu. Karena tersangkut di jaring laba-laba salah satu sayap si Cantik itu tergores cukup parah. Hingga sayap yang dulu sangat indah dan menawan tidak lagi nampak indah karena goresan-goresan tersebut. Ia menjadi malu dengan sayapnya yang tidak seindah dulu. Namun semut berkata, ” Jangan merasa bangga dengan keindahan yang nampak mata, namun banggalah keindahan dalam hati”. Mendengar hal itu si Cantik menjadi teringat sifatnya selama ini. Ia merasa malu dengan sifatnya yang dulu. Si Cantik berterima kasih pada para semut. Selain itu ia juga meminta maaf atas perbuatannya selama ini. Ia berjanji akan merubah perilakunya dan akan lebih bangga dengan keindahan hatinya. Akhirnya mereka maumemaafkan si Cantik dan mereka hidup dengan bahagia.

Oleh : Tiara Azizah

Sumber : Kumpulan Fabel Kelas K &O, PBSI/ 2011/ FBS UNY

Lampiran 16: Hasil Pekerjaan Siswa

Lembar Kerja Siswa

8
9
10
3
30

NAMA : Mita Puspa Andini
KELAS : VIII.E
NO ABSEN : 12

Capung Yang Baik Hati

Pada suatu hari yang cerah ada seekor kupu-kupu yang sangat indah. Ia terbang mengelilingi bunga-bunga yang sedang bermekaran di taman. Si kupu-kupu terbang sambil memamerkan sayapnya yang indah.

Suatu ketika kupu-kupu bertemu dengan sang capung yang sedang duduk di bawah pohon. Lalu kupu-kupu itu menghampiri capung dan berkata, "Hei capung lihat sayapku ini begitu ~~indah~~ indah dan cantik bukan, tidak seperti sayapmu yang jelek dan kotor." Tanpa kupu-kupu sambil mengejek sang capung. "Biar saja sayapku jelek wah, benar indah sekali sayapmu, memang sayapku tidak seindah dan secantik sayapmu." Jawab capung.

Setelah itu kupu-kupun melanjutkan perjalanannya. Dengan hati yang bergembira. Tanpa ia sadari ada sebuah ranting yang berada di depannya. Tiba-tiba kupu-kupu itu terkejut dan menabrak ranting itu, ia pun terjatuh dan terjatuh ke dalam lumpur sehingga sayapnya kotor dan rusak.*

Tidak lama kemudian datang seekor capung dan ia terkejut melihat kupu-kupu yang tergelepat tak digerangin lumpur itu lalu ia menolong sang kupu-kupu.

Akhirnya kupu-kupu merasa malu karena ia telah mengejek capung dan berterima kasih kepada capung yang telah menolongnya dan berjanji tidak akan ~~meny~~ mengejek hewan lain.

Pretest Kelompok Kontrol

Lembar Kerja Siswa



9
8
8
3
28

NAMA : Prestu Wahyu Ananto
KELAS : 8C
NO ABSEN : 16

Singa tikus dan kancil

Pada suatu hari di pinggir sungai Sang Raja Rimba sedang mengajari kancil di depan ~~sempadan~~ disemak semak dan dikira si kancil bersam bunyi di situ ternyata ~~dia~~ ditangkap adalah sitikus

tikus: tolong lepaskan aku singa

singa: Aku akan melepaskanmu tak guna

juga aku memakamu

Singa pun melepaskan sitikus dan melanjutkan mencari kancil di tengah hutan ditengah hutan dia menemukan sebuah tali melintas tetapi dia mengentuh tali itu dan dia terkena jebakan pemburu

Singa: Tolong aku kancil Tolong.....

kancil: Aku akan mencoba melepaskanmu

kancil: Aku tidak bisa melepaskanmu

kancil: Aku akan mencari pertolongan

dan si kancil mencari sitikus

kancil: tikus Tolong ~~si~~ si singa

sitikus lalu melepaskan si singa dengan cara mengigit tali yang melintang di tubuh singa dan singa pun terlepas dari jebakan sang pemburu dan si singa pun berjanji tidak akan memburu si kancil lagi

Lembar Kerja Siswa

$$\begin{array}{r} 8 \\ 9 \\ 10 \\ 3 \\ \hline 30 \end{array}$$

NAMA : ARLIA DEVA SYAFIRA

KELAS : 8C

NO ABSEN : 88

" KUCING YANG BAIK HATI "

Dikisahkan pada suatu hari yang cerah ada seekor Anjing yang sedang berjalan-jalan ditengah hutan. Ia sedang menikmati suasana dipagi hari. Pada saat itu ketika anjing sedang berkeliling ditengah hutan ia bertemu dengan seekor kucing. Anjing itu ingin memangsa ~~kucing itu~~ si kucing, tetapi ketika ingin memangsa, Anjing itu terjatuh kedalam lubang. Anjing itu berteriak untuk meminta tolong "tolong, bantu aku! tolong... tolong...!"

Untunglah saat itu ada seekor kucing yang baik hati, Anjing itu meminta tolong kepada kucing untuk membantunya.

"kucing, tolong aku, aku tidak bisa naik!!" kata anjing,

"Tidak.. aku tidak ingin menolongmu, nanti kalau aku menolongmu kamu akan memangsa aku." kata kucing. "tidak, aku tidak akan memangsamu, aku berjanji" kata Anjing.

"Baiklah, aku akan menolongmu" kata kucing.

kemudian, sang kucing mencari tali untuk membantu Anjing.

Setelah itu, sang Anjing berterima kasih kepada kucing karna telah menolongnya.

Lembar Kerja Siswa

NAMA : Pika amar S
 KELAS : VIII D
 NO ABSEN : 16

Semut (g) baik

Pada suatu hari ada seekor semut (g) berkeliling di hutan, semut itu berjalan sambil bernyanyi riang & menari-nari.

Tiba-tiba sang semut mendengar teriakan minta tolong seekor burung 'Talang!!! Tolong!!!'. 'Apa itu?' kata semut, si semut pun mendekati sumber suara ternyata itu suara sang burung yang terkena jebakan sang pemburu. Sang pemburu pun datang mengambil burung yang terjebak.

Dengan cepat si semut mengigit kaki pemburu, pemburu pun kesakitan hingga akhirnya si pemburu melepaskan burung tersebut. Burung pun berterimakasih kepada semut & mereka bersahabat selamanya.

Pemburu menyesal karena memburu binatang yang tidak bersalah.

$$\begin{array}{r} 8 \\ 9 \\ 8 \\ 3 \\ \hline 28 \end{array} \quad 56$$

Pretest Kelompok Eksperimen

Lembar Kerja Siswa

9
10
10,5
4
33,5

NAMA : Aprilia..ewa..yullanti.....
 KELAS : ..8D.....
 NO ABSEN : ..03.....

Riri si kancil yang suka menolong

Pada zaman dahulu di kerajaan binatang hiduplah seekor kancil yang bernama Riri. Dia terkenal sebagai binatang yang suka menolong. Riri menolong siapa saja yang meminta tolong. Tetapi banyak juga hewan yang tidak tahu berterimakasih setelah ditolong Riri. Seperti Reno si kijang ia tidak pernah berterimakasih pada Riri.

Pada suatu hari Riri mendengar suara minta tolong dari tengah hutan. Dia berlari menuju arah datangnya suara itu. Ternyata setelah sampai di tengah hutan Riri melihat Riko si kancil yang terjebak dalam jaring pemburu. Riri langsung berlari menuju Riko. Riko berkata "Riri tolong aku ~~aku~~ keluar dari jaring ini." kata Riko sambil menangis. "Tenang saja Riko aku akan berusaha untuk membantumu." jawab Riri sambil mencari alat untuk membuka jaring tsb.

Akhirnya tak lama kemudian Riko berhasil keluar dari jaring tersebut. Setelah Riko bebas dia mengucapkan "Terimakasih Riri jasa mu akan selalu ku ingat." Iya sama-sama." jawab Riri. Ketika mereka ~~keluar~~ berjalan keluar hutan mereka mendengar suara minta tolong dari ujung sungai. Mereka segera berlari menuju ke sungai, ternyata oh ternyata ~~ada~~ kaki Reno tertimpa pohon yang tumbang. "Tolong... tolong aku kaki ku sakit." kata Reno sambil merintih kesakitan. Mereka berusaha memindahkan pohon tersebut dari kaki Reno. Setelah beberapa waktu Riri dan Riko berhasil menyelamatkan Reno. Kemudian Riko berkata kepada Reno "Hai Reno, berterimakasihlah kau kepada Riri karena tanpa Riri kamu tidak akan selamat, selama ini kan kamu tidak pernah berterimakasih pada Riri kan?" "Iya berterimakasih Riri karena kamu selama ini telah menolong mu dan maafkan aku apabila aku tidak pernah berterimakasih padamu." kata Reno. "Iya gak papa kok Ren." Dan akhirnya mereka menjadi sahabat.

Pretest Kelompok Eksperimen

Lembar Kerja Siswa



$$\begin{array}{r} 8 \\ 9 \\ 8 \\ 3.5 \\ \hline 28.5 \end{array}$$

NAMA	: Dyah Utami A.
KELAS	: 8D
NO ABSEN	: 10

Gajah dan Jerapah

57

Pada zaman dahulu di sebuah hutan hiduplah seekor Gajah dan Jerapah.

Mereka saling tolong-memolong dalam melakukan setiap pekerjaan. Siapa pun yang mendapat kesulitan dalam melakukan satu pekerjaan maka mereka saling membantu.

Keesokan harinya mereka mencari makanan yaitu buah-buahan. Mereka mencari buah-buahan di hutan. Gajah pun menemukan pohon Jambu.

"Hei Jerapah tolong bantu aku untuk ~~mengambil~~ memanjat pohon Jambu itu" kata Gajah

"Mari aku tolong untuk memanjat pohon Jambu itu" jawab Jerapah. Gajah pun memanjat pohon Jambu itu dan Si Jerapah membantu mengumpukan buahnya.

Setelah beberapa menit kemudian Jerapah berhenti mengumpukan buah Jambu dan Si Jerapah malah menghabiskan buah yang di petik bersama tadi. Gajah pun kecewa karena buah yang di petik bersama di habiskan oleh Jerapah.

Akhirnya Jerapah meminta maaf kepada Si Gajah, dan Jerapah berjanji tidak akan mengulanginya lagi.

Jangan setengah-setengah menolong sahabat, tolonglah dengan ikhlas, dan tolong menolong dalam suka maupun duka.

konfliknya kurang

Pretest Kelompok Eksperimen

Lembar Kerja Siswa



NAMA : Lorena Delo Intania Putri
 KELAS : 8c
 NO ABSEN : 11

"Si kecil Bersahaja"

Dahulu kala di sebuah taman ran cantik hiduplah sebuah semut, belalang, dan kupu-kupu. Awalnya mereka hidup tentram dan damai. Namun lama kelamaan persahabatan mereka mulai pudar. Di balik keramaian sang belalang, ternyata ia merencanakan sesuatu. Belalang ingin menghancurkan seluruh telur kupu-kupu karena ia iri dengan kecantikan kupu-kupu.

"Wah... kalau begini tentu populasi kupu-kupu akan semakin banyak." pikir sang belalang. "Aku harus menghancurkan seluruh telur kupu-kupu di taman ini... hahaha... tunggu aku kupu-kupu." tambah sang belalang dengan tawa mengejek.

Ternyata si hewan kecil, semut, mendengar pembicaraan belalang di sarangnya.

"Gawat... kenapa belalang begitu jahat dengan kupu-kupu. Aku harus membantu kupu-kupu." batin semut lalu meninggalkan sarang belalang.

Semut berusaha menemukan kupu-kupu secepat mungkin. Ia menemukan kupu-kupu di sebuah kursi taman. Kupu-kupu tersebut melihat kedatangan semut.

"Kau kenapa kawan, kenapa wajahmu sangat cemas? Katakan padaku apa yang sedang terjadi?" tanya kupu-kupu.

"Gawat sob... gawat... belalang berniat jahat. Ia akan menghancurkan seluruh telur-telur kupu-kupu di taman ini." kata semut dengan nafas memburu.

"Hah?? kenapa bisa begitu? Apa salah kami? aku harus menginformasikan kepada seluruh kupu-kupu agar mereka menjaga telur nya." kata kupu-kupu. Kemudian dia menginformasikan kepada teman-temannya.

Lalu, beberapa kupu-kupu dan semut mendatangi sarang belalang untuk menyelesaikan masalah itu. Semut menyampaikan maksud kedatangannya. Semut memberitahu belalang. Belalang pun menerima nasihat semut. Ia sadar akan perbuatannya.

Akhirnya mereka pun kembali bersahabat seperti semula. Berkat bantuan si kecil semut mereka mendapat banyak pelajaran. Mereka jadi lebih mengerti akan arti hidup.

7
11
10
10,5
9
35,5

Postest Kelompok Kontrol

Lembar Kerja Siswa



8
85
35
31

NAMA : Tauchid Subekti K.

KELAS : VIII C

NO ABSEN : 19

~~Kisah - Katakambing~~ 62

"Si kancil yang cerdik, sapi dan buaya yang malang" di kisahkan pada suatu hari yang cerah ada seekor kancil, sapi dan buaya. kancil itu berjalan-jalan di sekitar hutan. tiba-tiba ada seekor buaya yang teriak teriak minta tolong "Tolong tolong...! Karna buaya terkena pohon yang tumbang. Sapi pun menolong buaya karna sapi merasa kasihan kepada buaya. Setelah sapi menolong buaya, buaya tidak berterimakasih, malah buaya itu ingin memeras sapi yang telah menolong buaya itu. tiba-tiba kancil datang kemudian kancil itu bertanya "ada apa ini"? Tanya kancil "Sapi ini kancil buaya ingin memakan aku" jawab sapi "kancil kenapa buaya kamu ingin memakan sapi" buaya "karna aku lapar" kancil "jika coba wangi kembali kejadian kalian saya belum jelas" kemudian buaya menguangi kembali kejadian itu bersama sapi. Setelah mereka menguangi kembali buaya itu pun minta tolong kembali. Namun kancil meyarang sapi untuk menolong buaya itu dan akhirnya sapi pun selamat oleh buaya yang di tolong oleh kancil.

Lembar Kerja Siswa

$$\begin{array}{r} 12 \\ -10 \\ \hline 19 \\ -1 \\ \hline 36 \end{array}$$

NAMA : Deviwati Anggraini
 KELAS : VIII D
 NO ABSEN : 06

Gasing Tolong Mendong

Suatu sore, seekor bangau terbang kian kemari. Mula-mula hanya seekor bangau yang kelihatan terbang.

Tiba-tiba datanglah seekor burung garuda. Raja angkasa ini, terbang dengan cepat di dekat bangau. Sayapnya yang lebar menyebabkan dia segera mendekati bangau.

"Bahaya, dia sudah datang. Biasanya dia ingin mencari mangsa. Bukankah sudah banyak temanku yang masuk ke perutnya?" kata bangau menandakan rasa takutnya.

Bangau segera menghindar. Ia berusaha agar jauh dari burung garuda itu. "Aku harus turun ke darat. Kalau tidak aku akan dicakarnya," kata bangau sambil membungkukkan kuku burung garuda yang tajam.

Bangau segera meluncur. Ia turun. Kakinya yang ramping menyentuh tanah. Persis di dekat seekor kanguru. Kanguru merasa kebetul atas datangnya bangau itu. Bangau menceritakan keadaannya.

"Hai, kawan. Engkau tak perlu gelisah. Aku bisa menolongmu. Kalau si raja angkasa itu datang," ucap kanguru meyakinkan bangau.

"Caranya?" tanya bangau cepat.

"Kamu cepat-cepat masuk ke kantongku ini," ucap kanguru sambil menunjuk ke arah kantongnya. Tak lama kemudian datanglah burung yang menakutkan itu.

Dengan gerak cepat bangau masuk ke kantong kanguru. Bangau merasa aman. Burung garuda kecewa sebab yang dicari tak tampak. Ia kembali ke angkasa dengan perasaan tak puas.

Beberapa hari bangau tak berani naik ke angkasa.

Ia ditemani terus oleh kanguru.
 Pada suatu hari, di dekat mereka datanglah ~~seekor~~ seekor harimau.
 Rupanya ia sudah lama mengintai kanguru.
 Daging kanguru ingin di lahapnya dgn mudah. Ketika kanguru sedang lengah,
 tiba-tiba kaki kanguru digigitnya. Kanguru berteriak.
 Bangau mendengar teriakan itu. Bangau datang cepat, dgn paruhnya
 yang panjang, di pakiknya mata si raja hutan itu.
 Harimau merintih kesakitan. Kaki kanguru terlepaslah sudah dari
 mulutnya. Kanguru selamat dari maut. Harimau lari meninggalkan
 tempat itu. "Terimakasih bangau, engkau sudah menolong aku,"
~~ucap~~ ucap kanguru senang.
 "Terimakasih pula, hai kanguru, engkau telah menolongku juga,"
 balas bangau.

☺ TAMAT ☺

Lembar Kerja Siswa



$$\begin{array}{r} 12 \\ 19 \\ 4 \\ \hline 35 \end{array}$$

NAMA : Destiana Woradianti
 KELAS : 80
 NO ABSEN : 7

Si Cendrawasih yang sombong

Pada suatu hari yang cerah terdapat seekor burung yang sangat indah dan cantik. Cendrawasih namanya.

Dia sedang bersantai-santai di bawah pohon, sambil berkicau dan menikmati pemandangan. Tidak sengaja dia melihat burung Elang dan Tupai, kemudian si cendrawasih mendekati mereka.

Cendrawasih sengaja terbang kesana kemari dan berkata kepada mereka "hey, tidaklah kalian melihat betapa indah sayapku, betapa cantiknya warnaku!"

"Iya, kami tahu betapa indahnya dirimu." jawab elang.

"Apakah kamu tidak ingin sepertiku yang indah dan cantik? tidak seperti dirimu yang hitam dan kecil!"

kata cendrawasih sambil pergi meninggalkan mereka.

Karena dia tidak melihat dia menabrak pohon dan terperosok ke sumur.

"tolong... tolong...?" teriaknya.

Tidak lama kemudian si elang dan tupai mendengar teriaknya dan menolongnya.

Karena cendrawasih merasa dirinya sudah sombong dan elang serta tupai sudah menolongnya dia pun merasa bersalah dan ~~dan~~ meminta maaf kepada elang dan tupai. ~~tupai~~, kemudian akhirnya mereka berteman dan Cendrawasih berjanji tidak akan sombong dan menghina orang lain.

Lembar Kerja Siswa

$$\begin{array}{r} 12 \\ - 11 \\ \hline 115 \\ 3 \\ \hline 375 \end{array}$$

NAMA : Lani Waning Sasmite
 KELAS : VIII D
 NO ABSEN : 19

Lala dan Ula

Disebuah hutan tinggallah ulat bulu yang bersehabat, namanya Lala dan Ula. Lala adalah ulat bulu yang takut dg ketinggian. Mereka adalah sahabat karip, dimana ada Lala disitu ada Ula.

Suatu hari Lala dan Ula mencari makan di kebun buah yang amat rimbun, tetapi Lala tidak bisa naik keatas pohon, seperti biasanya Ula harus menjatuhkan daun segar & buah untuk Lala sahabatnya.

Setelah kenyang, Lala dan Ula pergi berjalan-jalan ketaman untuk mencari angin segar. Di taman ts mereka bertemu dg Tapung, mereka saling menyapa dan berkenalan.

Setelah beberapa hari berteman dg Tapung, Ula menjauh dg Lala, Ula kesal dg Lala karena setiap harinya Ula harus menaiki pohon dan menjatuhkan daun dan buah untuknya. Bila ia bersama Tapung dia tak harus membagi makanan dg Lala.

Lala sangat sedih dan kesepian, tidak ada lagi teman untuk bergurau, tak ada lagi teman yang mau membagi makanan, tak ada lagi yang menemani hari-harinya.

Akhir-akhir ini Lala sering Pusing, Lala juga tidak makan, ia sangat sedih, tak ada yang merawatnya. Setelah beberapa hari sakit, Lala menghembuskan nafas terakhirnya.

Angin berhambus sangat kencang, mengiri kepulangen Lala, Hanya air mata Ula yang tersisa penuh penyesalan telah melupakan Lala sahabat karipnya.

75

NAMA : Aprilia eva yunanti
 KELAS : VIII D
 NO ABSEN : 03.....



Pada suatu malam di sebuah gua dekat hutan tinggalah 2 ekor hewan yaitu Toty si burung hantu dan Remy si kelelawar.



Remy dan Toty adalah 2 hewan yang telah menjadi sahabat sejak lama. kemana pun mereka pergi selalu berdua.



Pada suatu hari Toty pergi menginap di rumah Remy.



Pada saat Toty berjalan pulang dia bertemu dengan komy si burung gagak yang licik, yang akan mengadu domba dua sahabat tersebut.



Kemudian Toty menanyakan apa yang telah di katakan komy. Dan mereka jadi bertengkar, dan tidak pernah bertemu lagi selama 1 minggu.



Pada suatu malam Terty si jangkrik menasihati Toty untuk meminta maaf pada Remy.

Perlakuan Kelas Eksperimen Menggunakan Teknik Papan Cerita

Lembar Kerja Siswa

$$\begin{array}{r}
 12 \\
 -11 \\
 \hline
 11 \\
 4,5 \\
 \hline
 38,5
 \end{array}$$

NAMA : Aprilia eva yulianti
 KELAS : VIII D
 NO ABSEN : 03

Kisah dua sahabat.

Pada zaman dahulu di sebuah gua di dekat hutan tinggallah
 2 ekor hewan yaitu Toty si Burung hantu dan Remy si kelelawar. Remy
 dan Toty adalah 2 hewan yang telah menjadi sahabat sejak lama,
 mereka pertama bertemu ketika Remy menolong Toty yang pada
 saat itu kaki toty tertindih ranting kayu. Sejak itu mereka berdua
 menjadi sahabat, yang kemana pun mereka pergi pasti selalu berdua.

Pada suatu hari Remy mengundang Toty untuk menginap di rumah
 nya untuk merayakan hari persahabatan mereka. Sebelum mereka
 tidur mereka bersenda gurau sembari minum teh bersama. Setelah
 kurang lebih pukul 07.00 pagi mereka telah merasa ngantuk dan
 akhirnya mereka tidur.

Setelah pukul 08.00 sore mereka terbangun. Remy langsung
 menyiapkan teh untuk Toty yang baru selesai cuci muka dan
 mandi. Setelah selesai minum teh Toty berpamitan untuk pulang kar-
 ena ia harus merapikan rumah dan mencari makanan. Pada saat
 perjalanan pulang Toty bertemu dengan komy si gagak. komy bercerita
 pada Toty kalau Remy telah menjelek-jelekan Toty padahal Remy
 tidak pernah mengatakan itu. Setelah mendengar perkataan Remy
 Toty langsung menghampiri Remy untuk mendengar penjelasan kepada
 nya. Setelah Toty menanyakannya mereka malah jadi bertengkar.

Sejak pertengkaran itu mereka tidak pernah bertemu lagi dan
 tidak pernah berbicara. Jangankan berbicara jika mereka bertemu
 di jalan mereka saling buang muka.

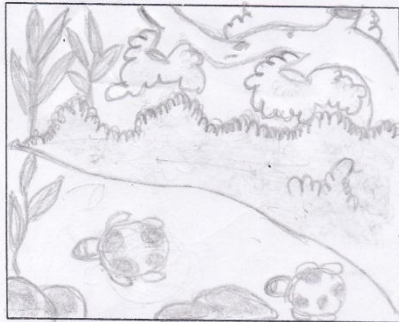
Pada suatu saat, ketika Toty sedang sedang meminum teh
 si jangkrik menghampiri Toty dan menasihatkannya agar Toty meminta
 maaf pada Remy, karena komy hanya ingin membuat mereka bermusuhan.

Setelah itu Toty sadar kenapa dia ~~mem~~ tidak mempercayai sahabatnya itu
 Toty Pergi menuju rumah Remy untuk meminta maaf dan Remy pun memaafkannya.
 Dan pada akhirnya mereka kembali akrab.

Perlakuan Kelas Eksperimen

NAMA : Septiyan
 KELAS : 00
 NO ABSEN : 20

TALONG MENOLONG



Pd suatu hari di sebuah hutan hiduplah 2 ekor kura-kura.



pada pagi hari yang cerah nan sejuk mereka berjalan-jalan.



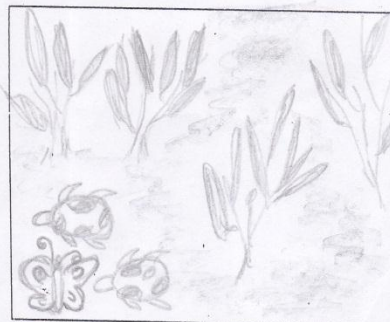
Pada saat sedang berjalan-jalan mereka melihat sebuah danau yang indah.



Di dekat danau itu terdapat sebuah taman yg indah. Disana ada seekor kupu-kupu yg sedang bermain.



kupu-kupu itu terbang kesana kemari mengitari taman. Sampai ia menabrak



2 ekor kura-kura menolong sang kupu-kupu dan mengobati lukanya.

Perlakuan Kelas Eksperimen Menggunakan Teknik Papan Cerita

Lembar Kerja Siswa

12
12
10
3,5
37,5

NAMA : Sepuliyani
KELAS : VIII D
NO ABSEN : 20.

Kura-kura dan Seekor kupu-kupu.

Orientasi → Pada suatu hari, disebuah hutan tinggalah dua ekor kura-kura. Kura-kura itu bernama koko dan kiki. Mereka adalah saudara yang amat sangat rukun. Disana mereka hanyalah tinggal berdua.

Tempat → Pagi yang cerah nan sejuk koko dan kiki berjalan-jalan bersama. Disepanjang jalan mereka bernyanyi dengan riang. Tiba-tiba kiki melihat sebuah danau yang indah.

"Koko lihat itu!" kata kiki.

"Ada apa?" tanya koko

"lihat itu, disana ada sebuah danau." seru kiki

"benar! bagus setali danauanya, mari kita kesana!" kata koko.

Koko dan kiki langsung pergi ke danau itu. Mereka sangat gembira, kiki pun mengajak koko berenang.

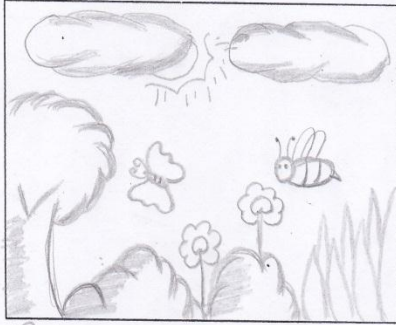
Tidak jauh dari danau itu ada sebuah taman yang begitu indah. Disana ada seekor kupu-kupu cantik sedang bermain-main.

Kupu-kupu itu terbang kesana-kemari mengitari taman itu. Karena saking asiknya ia terbang. Tiba-tiba ia menabrak sebuah pohon. Kupu-kupu itu terjatuh sampai sayap kirinya luka, ia menjerit sangat keras. Saat sedang berenang koko dan kiki mendengar jeritan itu. Mereka langsung mencari darimana arah datangnya suara itu. Tak lama kemudian mereka sampai di taman dan melihat seekor kupu-kupu yg tergeletak lemah. Mereka menghampirinya

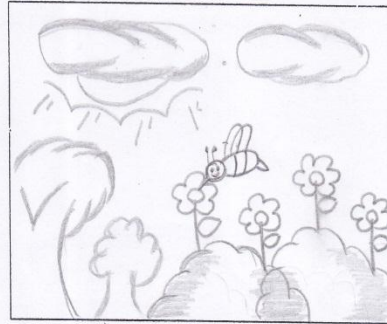
Resolusi → Koko dan kiki langsung mengampiri kupu-kupu itu. Melihat sayap kupu-kupu terluka, mereka langsung mengobatinya. Sang kupu-kupu terbangun dan berterima kasih pada koko dan kiki karena telah menolongnya.

Perlakuan Kelas Eksperimen

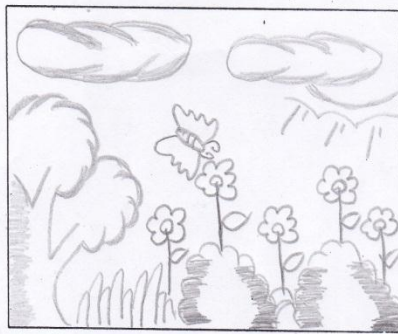
NAMA : Dina Triharyanti
 KELAS : VIII D / 80
 NO ABSEN : 9



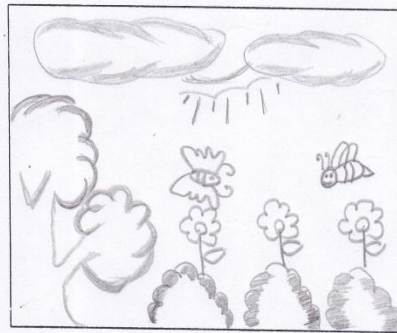
Pada zaman dahulu disebut taman bunga hiduplah 2 ekor binatang yaitu kupu-kupu dan lebah.



Suatu hari, lebah membayangkan betapa enaknyanya menghisap nektar di bunga-bunga itu.



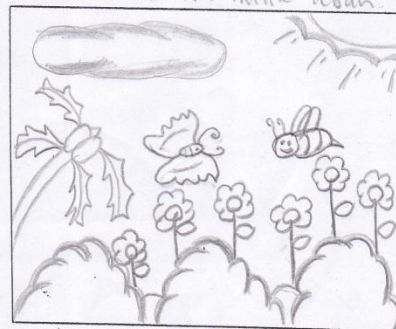
Pagi itu, kupu-kupu datang untuk mencari makanan, dan ternyata makanannya habis, kupu-kupu pun mencari makanan lain.



Sikupu-kupu bertemu dengan sang lebah dan bertanya "wan seelang apa kupu-kupu" mencari makanan sewab kupu-kupu. Waktu sang lebah raman bunga itu milik lebah."



Sang lebah merasa bersalah karena sudah menyakiti hati si kupu-kupu dan akhirnya sang lebah meminta



Akhirnya, mereka sikupu-kupu dan si lebah bersahabat dan menari

Perlakuan Kelas Eksperimen Menggunakan Teknik Papan Cerita

Lembar Kerja Siswa



$$\begin{array}{r} 12,5 \\ 11 \\ 10 \\ 9 \\ \hline 37,5 \end{array}$$

NAMA : Dina triharyanti
 KELAS : VIII D 180
 NO ABSEN : 9

Persahabatan si kupu-kupu dan sang lebah.

pada zaman dahulu di sebuah taman bunga hiduplah 2 ekor binatang yaitu kupu-kupu dan lebah.

Suatu hari, sang lebah membayangkan betapa sedapnya menghisap nektar di taman bunga itu, lebah menjumpai sebuah taman yang indah, pagi itu kupu-kupu datang untuk mencari makanan, kupu-kupu pun datang di taman bunga itu dan ternyata makanannya habis kupu-kupu pun pergi mencari makanan di tempat lain.

Siang itu, si kupu-kupu bertemu dengan sang lebah dan bertanya:

" Kau sedang apa kupu-kupu ", mencari makanan,

Jawab kupu-kupu "

" Kata sang lebah, taman bunga itu milik lebah "

Sang lebah merasa bersalah karena sudah menyakiti hari si kupu-kupu, dan akhirnya sang lebah meminta maaf kepada si kupu-kupu. Karena telah menarang kupu-kupu untuk tidak mencari makanan di taman bunga itu lagi. pada Akhirnya, mereka si kupu-kupu dan sang lebah pun bersahabat dan mencari makan bersama di taman bunga itu.

" Bisa teman itu harus saling mencari. "

Perlakuan Kelas Eksperimen

Lampiran 17: Dokumentasi Kegiatan

DOKUMENTASI



Pretest kelas kontrol SMP N 2 Patuk



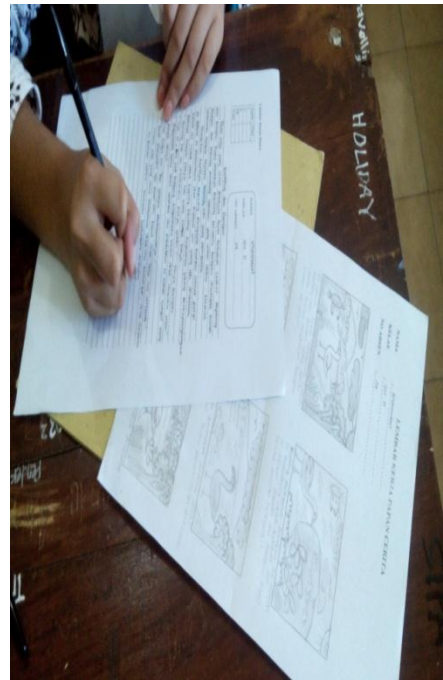
Pretest kelompok eksperimen SMP N 2 Patuk



Perlakuan kelompok eksperimen SMP N 2 Patuk



Posttest kelas kontrol SMP N 2 Patuk



Postest kelompok eksperimen SMP N 2 Patuk

Lampiran 18: Perijinan Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 399e/UN.34.12/DT/IV/2015
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 17 April 2015

Kepada Yth.
Kepala SMP Negeri 2 Patuk

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

KEEFEKTIFAN TEKNIK PAPAN CERITA DALAM PEMBELAJARAN MEMPRODUKSI TEKS CERITA FABEL PADA SISWA KELAS VIII

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : PRADHITA ARNUM W.
NIM : 11201244008
Jurusan/ Program Studi : Pend. Bhs. & Sastra Indonesia
Waktu Pelaksanaan : April - Juni 2015
Lokasi Penelitian : SMP Negeri 2 Patuk

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.



an. Dekan
Subbag. Pendidikan FBS,

Indur Probo Utami, S.E.
NIP. 19670704 199312 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMP 2 PATUK

Alamat : Jln. Yogyakarta-Wonosari Km 24, Putat, Patuk, Gunungkidul. Telp. 0274 7478763

SURAT KETERANGAN

Nomor : 423/ 075

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP 2 Patuk Gunungkidul menerangkan bahwa:

Nama	: PRADHITA ARNUM W
NIM	: 11201244008
Jurusan/ Program Studi	: Pend. Bhs. & Sastra Indonesia
Fakultas/ Instansi	: Bahasa dan Seni/ Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian di SMP 2 Patuk dengan judul "KEEFEKTIFAN TEKNIK PAPAN CERITA DALAM PEMBELAJARAN MEMPRODUKSI TEKS CERITA FABEL PADA SISWA KELAS VIII".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Patuk, 16 Juni 2015

Kepala Sekolah



HERMI SWANTO, M.Pd.

NIP. 19610704 198302 1 003